

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *TALKING CHIPS*  
(*KEPING BICARA*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS  
KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI  
SMK AL-AKHYAR 1 JAKARTA**



**EVA FARAH DIBA**

2115086351

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2014**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Eva Farah Diba  
No. Reg : 2115086351  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Talking Chips* (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

## **DEWAN PENGUJI**

### **Pembimbing I**

Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd  
NIP 195905091987032001

### **Pembimbing II**

Dra. Suhertuti, M.Pd  
NIP 195805311984032001

### **Penguji I**

Edi Puryanto, M.Pd  
NIP 197203052006041002

### **Penguji II**

Reni Nur Eriyani, M.Pd  
NIP. 197808022008012011

### **Ketua Penguji**

Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd  
NIP 195905091987032001

Jakarta, Juli 2014  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd  
NIP 19571214990031001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eva Farah Diba  
No. Registrasi : 2115086351  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Talking Chips* (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta

Menyatakan adalah benar skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 15 Juli 2014

Eva Farah Diba  
NIM. 2115086351

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Neeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Farah Diba  
No. Reg. : 2115086351  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Talking Chips* (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database) mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 15 Juli 2014

Yang menyatakan,

Eva Farah Diba  
NIM. 2115086351



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Pengorbanan hanya untuk orang tersayang  
Mereka yang tersenyum dikala aku terpuruk  
Sumber semangat dikalah asa terputus  
Pemberi cinta tanpa batas

Hanya ini yang dapat kuberikan  
Sebuah kebanggan yang selalu dinantikan  
Peluh keringat tak kurasakan  
Demi sebuah senyuman

Tetaplah tersenyum  
Beri kebahagiaan untuk semua

*Teruntuk seluruh cinta dalam hidupku*

## ABSTRAK

**Eva Farah Diba. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Talking Chips (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. juli 2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Metode penelitian ini menggunakan metode *randomized pretest-posttest control group design*, dengan jumlah sampel 60 orang siswa. Sampel penelitian dipilih secara acak, sehingga terambil kelas XI AP 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AP 5 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan penghitungan terhadap data, didapatkan nilai rata-rata *posttest* hasil kemampuan menulis karangan argumentasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,53. Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kemampuan menulis karangan argumentasi siswa pada kelas kontrol, yaitu 64,5.

Teknik analisis data menggunakan uji-t menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,68 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,68 > 2,00$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta ( $H_1$ ) **diterima**.

Mengacu pada hasil analisis data tersebut, teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dapat berimplikasi terhadap pembelajaran menulis lainnya seperti menulis karangan eksposisi. Ketika mengaplikasikan teknik pembelajaran ini hendaknya memahami tahapan-tahapannya serta menyiapkan media yang menarik agar kegiatan berdiskusi berjalan maksimal. Dengan menggunakan teknik pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengaktifkan peranan siswa dalam sebuah pembelajaran.

**Kata Kunci:** pembelajaran *talking chips* (keping bicara) kemampuan menulis karangan argumentasi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengaruh Teknik Pembelajaran *Talking Chips* (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta dengan baik, lancar, dan sesuai dengan rencana.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang Pengaruh Teknik Pembelajaran *Talking Chips* (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.

Rangkaian ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd. sebagai dosen pembimbing materi yang sangat memahami keterbatasan peneliti, dan telah membimbing teori dalam penelitian ini dengan sabar.
2. Dra. Suhertuti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing metodologi yang telah membimbing metodologi dalam penelitian ini dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan arahan yang sangat memudahkan bagi peneliti.
3. Edi Puryanto, M.Pd. dosen penguji materi yang telah memberikan arahan sehingga penelitian ini semakin dalam serta waktu yang diberikan untuk

membimbing penulis. Terima kasih untuk saran dan motivasi yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Reni Nur Eriyani, M.Pd. dosen penguji metodologi yang telah memberikan arahan sehingga penelitian ini semakin dalam serta waktu yang diberikan untuk membimbing penulis. Terima kasih untuk saran dan motivasi yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Sintowati Rini Utami, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
6. N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembimbing akademik yang telah membantu kelancaran penelitian dan memberikan nasihat serta bimbingan dengan sabar kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Para dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajarkan banyak hal kepada peneliti.
8. Seluruh karyawan dan staf tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan mempermudah peneliti dalam mengurus administrasi.
9. Kepala Sekolah SMK Al-Akhyar 1 Jakarta beserta staf dan dewan guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia, serta siswa-siswi kelas XI AP 4 dan XI AP 5 yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Kedua orang tuaku, mama. Hasil kerja keras ini saya dedikasikan untuk

kalian. Adikku yang selalu memberikan motivasi dan doa. Tanpa kasih sayang mereka penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Suami dan anakku kenzo yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti, memberikan bantuan tanpa pamrih, memberikan semangat dan motivasi terbesar kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terbaikku “manis manja”, resti, seha, zee, intan yang selalu memberi canda tawa dan semangat pada masa pembuatan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman JBSI angkatan 2008, yang sudah bersama-sama dengan peneliti melewati suka duka pada masa perkuliahan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan selanjutnya bagi peneliti.

Jakarta, Juli 2014

**-EFD-**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9

<b>BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	11
1. Hakikat Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi .....	11
2. Hakikat Teknik Pembelajaran <i>Talking Chips</i> (keping bicara) .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis Penelitian .....	36

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Tujuan Penelitian .....	38
B. Lingkup Penelitian .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Variabel Penelitian .....	39
E. Definisi Konseptual .....	39
F. Definisi Operasional .....	39
G. Populasi dan Sampel .....	40
H. Metode dan Desain Penelitian .....	40
I. Prosedur Penelitian .....	42
J. Teknik Pengumpulan Data .....	46
K. Instrumen Penelitian .....	47

L. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	48
M. Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi.....	49
N. Uji Persyaratan Analisis .....	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Homogenitas .....	52
O. Validitas dan Reabilitas .....	53
P. Teknik Analisis Data .....	54
Q. Hipotesis Penelitian.....	56
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data .....	58
1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen .....	58
2. Deskripsi Data Kelas Kontrol .....	64
B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis.....	83
1. Uji Analisis Normalitas .....	83
2. Uji Homogenitas .....	85
3. Pengajuan Hipotesis .....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
1. Mempengaruhi / meyakinkan Pembaca .....	88
2. Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat .....	95
3. Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan).....	104
4. Mengadakan Persetujuan atau Penolakan .....	113
5. Pemilihan Kata / Diksi .....	122
6. Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) .....	131
7. Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian/tubuh argumen, penutup) .....	141
D. Interpretasi Hasil Penelitian .....	153
E. Keterbatasan Penelitian .....	154
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>156</b>
A. Kesimpulan .....	156
B. Implikasi .....	158
C. Saran .....	160
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>164</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Randomized Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	41
Tabel 3.2	Langkah-langkah Penelitian .....	44
Tabel 3.3	Aspek Penilaian Menulis Argumentasi .....	49
Tabel 3.4	Kriteria Bobot Penilaian Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa .....	49
Tabel 4.1	Data Hasil Penelitian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.2	Data Hasil Penelitian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	59
Tabel 4.3	Tabel Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.4	Tabel Distribusi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	61
Tabel 4.5	Data Hasil Penelitian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	65
Tabel 4.6	Data Hasil Penelitian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	65
Tabel 4.7	Tabel Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	65
Tabel 4.8	Tabel Distribusi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	84
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	85
Tabel 4.12	Perhitungan Uji-t .....	86
Tabel 4.13	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Mempengaruhi/Meyakinkan Pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	88
Tabel 4.14	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Mempengaruhi/Meyakinkan Pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	90
Tabel 4.15	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4.16	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	97
Tabel 4.17	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	104



Tabel 4.18	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	106
Tabel 4.19	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	113
Tabel 4.20	Persentase <i>Posttest</i> Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	115
Tabel 4.21	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	123
Tabel 4.22	Persentase <i>posttest</i> Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	124
Tabel 4.23	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	131
Tabel 4.24	Persentase <i>posttest</i> Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) dan Kelas Kontrol.....	133
Tabel 4.25	Persentase <i>Pretest</i> Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	141
Tabel 4.26	Persentase <i>posttest</i> Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	143
Tabel 4.27	Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen .....	150

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	60
Grafik 4.2	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	61
Grafik 4.3	Penjabaran Nilai Rata-rata <i>Pretest – Posttest</i> Kelas Eksperime.....	62
Grafik 4.4	Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	64
Grafik 4.5	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	66
Grafik 4.6	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	67
Grafik 4.7	Penjabaran Nilai Rata-rata <i>Pretest – Posttest</i> Kelas Kontrol .....	68
Grafik 4.8	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	70
Grafik 4.9	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	71
Grafik 4.10	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
Grafik 4.11	Rata-rata Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol.	72
Grafik 4.12	Penjabaran Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	74
Grafik 4.13	Rata-rata Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76
Grafik 4.14	Penjabaran Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	78
Grafik 4.15	Rata-rata Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	80
Grafik 4.16	Rata-rata Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol .....	82
Grafik 4.17	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Mempengaruhi / Meyakinkan Pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	89
Grafik 4.18	Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Mempengaruhi / Meyakinkan Pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90

Grafik 4.19	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
Grafik 4.20	Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	98
Grafik 4.21	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	105
Grafik 4.22	Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	106
Grafik 4.23	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	114
Grafik 4.24	Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	115
Grafik 4.25	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	123
Grafik 4.26	Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	124
Grafik 4.27	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	132
Grafik 4.28	Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	133

Grafik 4.29	Poligon Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	142
Grafik 4.30	Poligon Perbandingan Persentase <i>Posttest</i> Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	<i>Pretest</i> 18, MW, Eksperimen .....	91
Gambar 4.2	<i>Posttest</i> 18, MW, Eksperimen .....	92
Gambar 4.3	<i>Pretest</i> 15, LW, Eksperimen .....	92
Gambar 4.4	<i>Posttest</i> 15, LW, Eksperimen .....	93
Gambar 4.5	<i>Pretest</i> 04, AW, Kontrol.....	94
Gambar 4.6	<i>Posttest</i> 04, AW, Kontrol .....	94
Gambar 4.7	<i>Pretest</i> 22, NA, Kontrol.....	95
Gambar 4.8	<i>Posttest</i> 22, NA, Kontrol .....	95
Gambar 4.9	<i>Pretest</i> 03, AC, Eksperimen .....	99
Gambar 4.10	<i>Posttest</i> 03, AC, Eksperimen.....	100
Gambar 4.11	<i>Pretest</i> 26, SNU, Eksperimen.....	101
Gambar 4.12	<i>Posttest</i> , 26, SNU, Eksperimen .....	101
Gambar 4.13	<i>Pretest</i> , 06, DFM, Kontrol.....	102
Gambar 4.14	<i>Posttest</i> , 06, DFM, Kontrol .....	102
Gambar 4.15	<i>Pretest</i> 22, NA, Kontrol.....	103
Gambar 4.16	<i>Posttest</i> 22, NA, Kontrol .....	103
Gambar 4.17	<i>Pretest</i> 28, SF, Eksperimen .....	107
Gambar 4.18	<i>Posttest</i> 28, SF, Eksperimen .....	108
Gambar 4.19	<i>Pretest</i> 11, FAR, Eksperimen.....	109
Gambar 4.20	<i>Posttest</i> 11, FAR, Eksperimen.....	109
Gambar 4.21	<i>Pretest</i> 05, C, Kontrol.....	110
Gambar 4.22	<i>Posttest</i> 05, C, Kontrol .....	111
Gambar 4.23	<i>Pretest</i> 23, NA, Kontrol.....	112
Gambar 4.24	<i>Posttest</i> 23, NA, Kontrol .....	112
Gambar 4.25	<i>Pretest</i> 02, ASN, Eksperimen.....	116
Gambar 4.26	<i>Posttest</i> 02, ASN, Eksperimen .....	117
Gambar 4.27	<i>Pretest</i> 13, K, Eksperimen.....	118
Gambar 4.28	<i>Posttest</i> 13, K, Eksperimen .....	119
Gambar 4.29	<i>Pretest</i> 23, NA, Kontrol.....	120

Gambar 4.30	<i>Posttest</i> 23, NA, Kontrol .....	120
Gambar 4.31	<i>Pretest</i> 25, P, Kontrol .....	121
Gambar 4.32	<i>Posttest</i> 25, P, Kontrol.....	122
Gambar 4.33	<i>Pretest</i> 06, DAW, Eksperimen .....	125
Gambar 4.34	<i>Posttest</i> 06, DAW, Eksperimen.....	126
Gambar 4.35	<i>Pretest</i> 15, LW, Eksperimen .....	127
Gambar 4.36	<i>Posttest</i> 15, LW, Eksperimen .....	127
Gambar 4.37	<i>Pretest</i> 11, GP, Kontrol .....	128
Gambar 4.38	<i>Posttest</i> 11, GP, Kontrol.....	129
Gambar 4.39	<i>Pretest</i> 18, KRA, Kontrol.....	130
Gambar 4.40	<i>Posttest</i> 18, KRA, Kontrol.....	130
Gambar 4.41	<i>Pretest</i> 02, ASN, Eksperimen.....	135
Gambar 4.42	<i>Posttest</i> 02, ASN, Eksperimen .....	136
Gambar 4.43	<i>Pretest</i> 18, MW, Eksperimen .....	137
Gambar 4.44	<i>Posttest</i> 18, MW, Eksperimen .....	137
Gambar 4.45	<i>Pretest</i> 01, AAM, Kontrol.....	138
Gambar 4.46	<i>Posttest</i> 01, AAM, Kontrol.....	139
Gambar 4.47	<i>Pretest</i> 19, LR, Kontrol .....	140
Gambar 4.48	<i>Posttest</i> 19, LR, Kontrol.....	140
Gambar 4.49	<i>Pretest</i> 30, SY, Eksperimen.....	145
Gambar 4.50	<i>Posttest</i> 30, SY, Eksperimen .....	145
Gambar 4.51	<i>Pretest</i> 18, KRA, Kontrol.....	146
Gambar 4.52	<i>Posttest</i> 18, KRA, Kontrol.....	147
Gambar 4.53	<i>Pretest</i> 26, R, Kontrol.....	148
Gambar 4.54	<i>Posttest</i> 26, R, Kontrol .....	149
Gambar 4.55	<i>Pretest</i> 24, N, Kontrol.....	150
Gambar 4.56	<i>Posttest</i> 24, N, Kontrol.....	150

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Eksperimen.....	164
Lampiran 2	RPP Kontrol .....	174
Lampiran 3	RPP Implikasi .....	187
Lampiran 4	Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol .....	196
Lampiran 5	Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	197
Lampiran 6	Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	198
Lampiran 7	Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	200
Lampiran 8	Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	202
Lampiran 9	Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	204
Lampiran 10	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	206
Lampiran 11	Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	208
Lampiran 12	Uji Homogenitas Menulis Karangan Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	210
Lampiran 13	Pengujian Hipotesis .....	212

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dikenal sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarmanusia dengan manusia lain. Secara umum bentuk bahasa terbagi dua. Bahasa lisan dan bahasa tulisan, keduanya memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Mengacu pada hal itu diperlukan keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia karena dibutuhkan dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan bahasa dapat menunjang dalam pergaulan karena memberikan rasa percaya diri bagi orang yang terampil menggunakannya, dan memberikan kenyamanan bagi orang yang menjadi lawan bicaranya. Untuk menjadi orang yang terampil dalam berbahasa, setiap orang harus meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran di sekolah, dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting dan mempunyai pengaruh besar



terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dibekali dengan pengetahuan formal bahasa, baik yang terkait dengan pengetahuan kaidah bahasa, proses berbahasa, maupun keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis.<sup>1</sup> Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang bertujuan mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan. Menulis sangat penting bagi siswa karena dalam proses menulis siswa akan mengalami proses berpikir untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara luas (*divergen thinking*). Proses menulis sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, menyimak/pengamatan dan diskusi.

Proses bernalar terjadi dalam kegiatan menulis. Mulai dari menurunkan gagasannya, menerjemahkan gagasan-gagasan itu ke dalam sandi lisan dan selanjutnya mengubahnya menjadi sandi tulis, kemudian menggunakan sarana mekanis untuk merekam sandi tulis itu dan pada akhirnya tulisan tersebut dapat diterjemahkan pembaca ke dalam sandi lisan sehingga gagasan-gagasan penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

---

<sup>1</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

Terdapat tiga tahapan dalam kegiatan menulis, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ketiga tahapan penulisan itu menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Dalam tahap prapenulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Dalam tahap penulisan dilakukan apa yang telah ditentukan itu yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (*draft*) yang pertama. Dalam tahap revisi yang dilakukan ialah membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi.<sup>2</sup>

Keterampilan menulis meliputi kemampuan menulis karangan. Jenis karangan terdiri dari karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.”<sup>3</sup> Dalam menulis karangan argumentasi, ketiga tahapan menulis yang telah dijelaskan tadi harus lebih dicermati, karena karangan argumentasi adalah sebuah tulisan yang memerlukan fakta-fakta atau argumen-argumen yang akurat agar dapat meyakinkan pembaca. Opini penulis harus berdasarkan sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>2</sup>Sabarti Akhadijah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 3.

<sup>3</sup>Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 3.

Keraf mengatakan, “Dasar dari tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis atau berpikir secara logis.”<sup>4</sup> Dalam menulis karangan argumentasi diperlukan fakta-fakta atau argumen-argumen yang akurat agar pembaca yakin dan mengubah pendapatnya. Tentu saja pemikiran yang kritis dan logis dalam tulisan argumentasi harus berdasarkan fakta dan data nyata, jika penulis tidak sependapat dengan pendapat orang lain, maka penulis harus mampu menunjukkan kelemahan dan kesalahan lawannya dengan mengajukan bukti-bukti dalam suatu penalaran yang bisa diterima oleh pembaca, sebagai pendapat dan kesimpulan yang benar.

Selain penalaran dalam sebuah tulisan juga dituntut aspek kebahasaan seperti penerapan ejaan, punctuation (tanda-tanda baca), diksi, penguasaan kosa kata, dan penyusunan pola-pola kalimat efektif yang harus dipadukan secara serasi dalam sebuah paragraf yang juga harus diperhatikan oleh siswa pada saat mengarang.

Menulis argumentasi merupakan materi pembelajaran SMK kelas XI, dengan standart kompetensi yaitu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madya. Dengan kompetensi dasarnya yaitu menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa sebagai sarana pengembangan penalaran guru harus memiliki strategi belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat terwujud. Peraturan pemerintah dalam PP. 19 Tahun 2005, terutama pada pasal 19 ayat 1 merupakan salah satu faktor bagi peneliti

---

<sup>4</sup>Gorys Keraf, *Komposisi Bahasa dalam Gagasan dan Perwujudan Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa* (Jakarta: Nusa Indah, 1973), hlm. 205.

untuk melakukan penelitian dan mengujicobakan model pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda dengan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di sekolah.

Mengingat banyaknya hal yang harus diperhatikan dalam menulis argumentasi, seringkali hal-hal tersebut justru menjadi kendala dalam proses penulisan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMK Al-Akhyar 1 Jakarta dengan cara mengambil hasil karangan argumentasi siswa satu kelas sebagai sampel, maka terdapat beberapa kekurangan dalam karangan argumentasi yang telah siswa buat sebelumnya. Kekurangan tersebut menjadi kendala siswa dalam menulis karangan argumentasi. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan argumentasi antara lain, siswa tidak mampu mengemukakan alasan-alasan yang kuat dan benar sehingga kurang mempengaruhi / meyakinkan pembacanya, selain itu dalam menyertakan opini siswa tidak mencantumkan sumber-sumber yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain observasi terhadap hasil karangan argumentasi siswa, dilakukan wawancara langsung kepada siswa tentang kendala-kendala apa saja yang mereka hadapi dalam kegiatan menulis argumentasi. Hasil wawancara terhadap siswa ditemukan beberapa kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan menulis argumentasi antara lain, siswa sering merasa kesulitan menyusun argumen untuk meyakinkan pembaca, serta kurangnya sumber data sehingga siswa sulit untuk memberikan penilaian atau penolakan.

Kendala lain yang dihadapi siswa adalah siswa seringkali mendapat kesulitan dalam mempersiapkan tahap-tahap penulisan. Persiapan yang dimaksud adalah kesanggupan siswa dalam memenuhi ketiga tahapan dalam menulis (prapenulisan, penulisan, revisi), karena tahapan tersebut adalah satu kesatuan dalam proses penulisan, dan menulis itu sendiri merupakan proses mental.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, keterampilan siswa dalam kegiatan menulis masih sangat terbatas, terlebih lagi dalam kegiatan menulis karangan argumentasi. Kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas XI di SMK Al-Akhyar 1 Jakarta inilah yang menjadi latar belakang untuk diambil kegiatan menulis khususnya menulis argumentasi sebagai objek penelitian.

Melihat permasalahan yang ada, maka diasumsikan bahwa untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dibutuhkan sebuah teknik yang dapat menjadi alat bagi guru untuk menyampaikan materi sekaligus dapat menjadi cara yang menarik bagi siswa dalam mempelajari karangan argumentasi. Teknik pembelajaran yang digunakan peneliti untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam kegiatan menulis argumentasi yaitu teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Sebagai alternatif teknik pembelajaran menulis argumentasi dengan pemikiran bahwa teknik pembelajaran ini dapat mengembangkan pola pikir anak dalam menyampaikan pendapatnya dalam bentuk argumentasi, selain itu siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya dengan cara berdiskusi.

Teknik pembelajaran *talking chips* merupakan bagian dari *cooperative learning*. Proses pembelajaran dapat berlangsung apabila pelajar dan pengajar bekerja sama dalam menciptakan pengetahuan. Dalam teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) siswa berpartisipasi dalam sebuah kelompok diskusi, menyerahkan sebuah tanda setiap kali mereka bicara. Tujuan dari teknik *talking chips* (keping bicara) ini adalah menjamin partisipasi yang setara dengan mengatur seberapa banyak setiap anggota kelompok diperbolehkan berbicara. Diharapkan penggunaan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dengan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran menulis argumentasi dan membantu siswa memecahkan kendala-kendala yang dihadapi ketika menulis argumentasi.

Peneliti menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan argumentasi ini dengan pemikiran bahwa teknik ini dapat menciptakan suasana yang komunikatif, sehingga siswa dapat saling bertukar informasi tanpa merasa canggung dan teknik ini diharapkan dapat memicu siswa mengungkapkan pendapatnya untuk mempertahankan atau menolak suatu pernyataan, dengan banyaknya pendapat yang muncul dalam satu kelompok, maka akan mempermudah siswa dalam membuat karangan argumentasi.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, serta pengaruh yang ditimbulkan dari teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara), maka peneliti memilih SMK Al-Akhyar 1 Jakarta sebagai objek penelitian. Sementara itu, siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan latar belakang

masalah tersebut, ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta. Oleh karena itu, peneliti memberi judul skripsi ini sebagai berikut “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Talking Chips* (keping bicara) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengajar menulis argumentasi pada siswa?
2. Bagaimana kemampuan menulis argumentasi siswa?
3. Apakah teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan tentang menulis karangan argumentasi kepada siswa?
4. Apakah teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk menjelaskan materi menulis karangan argumentasi kepada siswa sudah cukup efektif?
5. Apakah teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa?
6. Adakah pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

#### **2. Manfaat praktis.**

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, peneliti:

##### **a. Manfaat bagi guru**



Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

b. Manfaat bagi siswa

Siswa lebih kreatif mengembangkan masalah dan menyampaikan pendapatnya dalam bentuk tulisan argumentasi.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan teknik *cooperarative learning* dengan teknik *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang akan melandasi penelitian ini, kerangka berpikir, perumusan hipotesis, definisi istilah, dan definisi operasional.

#### **A. Deskripsi Teoritis**

Landasan teori pada penelitian ini meliputi dua bagian, yaitu hakikat kemampuan menulis karangan argumentasi, hakikat teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara).

##### **1. Hakikat Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi**

Secara harfiah kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Setiap manusia memiliki kemampuan berbeda yang dibawa sejak lahir yang diperoleh secara bertahap. Kemampuan diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Manusia hidup dengan senantiasa menghadapi permasalahan, setiap permasalahan harus dipecahkan agar manusia memperoleh keseimbangan dalam hidup. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Menurut S.G. Utami Munandar, kemampuan adalah

“daya untuk mengembangkan, memperkaya dan merinci suatu gagasan.”<sup>6</sup> Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir ataupun merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan bagi seorang siswa dalam hal menguasai materi pelajaran merupakan poin yang penting. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dapat dilihat melalui data nilai. Hasil penilaian merupakan perwujudan dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diserap. Kemampuan merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi tertentu dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sebagai bentuk komunikasi, menulis berfungsi untuk menyampaikan pikiran, pendapat, perasaan, gagasan, ide, dan peristiwa yang dialami penulis kepada pembaca melalui tulisan. Dalam menulis terjadi suatu proses rangkaian kegiatan seseorang, dari menuangkan gagasan dari dalam pikiran sampai dengan bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Menurut Soeparno, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.<sup>7</sup> Tugas seorang penulis tidak hanya

---

<sup>6</sup> S.G. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 49.

<sup>7</sup> Suparno, Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), hlm. 29.

merangkai kata menjadi sebuah karya tulis, karena menulis adalah sebuah proses maka tulisan yang dihasilkan tidak hanya untuk dibaca namun digunakan untuk berkomunikasi dan mempengaruhi pembacanya.

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memegang peranan penting. Dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung, cukup hanya melalui simbol-simbol grafik yaitu tulisan. Tulisan yang baik harus bermakna, mudah dipahami dan merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Menurut Tarigan:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.<sup>8</sup>

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis seseorang kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Agar pembaca memahami dengan baik apa yang ingin disampaikan penulis, maka antara pembaca dan penulis harus memiliki pemahaman yang sama atas lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa.

Proses menulis sebagai suatu cara berkomunikasi, atau hubungan antara penulis dan pembaca, secara singkat dapat kita uraikan sebagai berikut:

Setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini dia harus menerjemahkan ide-idenya itu ke dalam sandi-sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis. Pengarang memanfaatkan sejumlah sarana mekanis untuk merekam sandi tulis tersebut. Setelah selesai

---

<sup>8</sup> Henry G, Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 5.

perekaman itu dapatlah diteruskan atau disebarkan kepada orang lain (dalam hal ini pembaca) melintasi waktu dan ruang.<sup>9</sup>

Melalui tulisan penulis menyampaikan maksud dan tujuannya, dan pembaca mengubah tulisan tersebut menjadi bentuk lisan maka terjadilah proses komunikasi. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Kegiatan komunikasi dalam bentuk tulisan dapat dilihat pada koran, majalah, poster, pamflet, dll.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar dalam berpikir. Hampir semua pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah berkaitan dengan kegiatan menulis, hal ini yang menjadikan keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa. Dalam mata pelajaran apapun siswa selalu dituntut untuk menulis, seperti menulis catatan, menulis tugas, dll. Keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan tugas / kegiatan menulis antara lain:

Pertama, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. Kedua, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Ketiga, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Keempat, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Kelima, melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif. Keenam, dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat. Ketujuh, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. Kedelapan, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.<sup>10</sup>

Kegiatan menulis ternyata memiliki manfaat yang banyak bagi proses belajar mengajar. Dengan kegiatan menulis dapat mengetahui sejauh mana potensi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22.

<sup>10</sup> Sabarti Akhmadiyah, Maidar Arsjad, Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 1.

yang kita miliki dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan menulis harus mengangkat suatu tema, dalam tema tersebut dituntut untuk mengembangkan topik, pengembangan topik yang akan ditulis menuntut pengembangan ilmu pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka makin berkembang pula topik yang akan diangkat pada tulisan.

Pengembangan gagasan dan topik perlu menggunakan penalaran, maka dengan menulis penalaran seseorang akan berjalan, bagaimana mengaitkan satu topik / gagasan dengan topik / gagasan lainnya, hal ini juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis. Banyaknya masalah yang akan diangkat dalam bentuk tulisan memudahkan penulis untuk memecahkan masalah dengan cara menganalisis masalah secara tersurat.

Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.<sup>11</sup> Kegiatan menulis tidak hanya mengandalkan keterampilan seseorang dalam merangkai kata, diperlukan pula pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan lain yang dimiliki. Menulis sebagai aktifitas berbahasa tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan-keterampilan lainnya, misalnya menulis dengan menyimak, menulis dengan mendengar, dan menulis dengan berbicara.

Ada tiga tahap yang harus dilewati dalam kegiatan menulis, yaitu prapenulisan (penentuan topik, penentuan tujuan, pemilihan bahan), penulisan (penyusunan paragraf dan kalimat, memilih kata, dan teknik penulisan), dan tahap revisi (perbaikan buram pertama, dan pembacaan ulang).

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

Tahap prapenulisan dimulai dengan menentukan topik yang berarti menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Topik bersumber dari pengalaman-pengalaman penulis. Selain dari pengalaman, topik juga dapat bersumber pada pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis itu sendiri. Jadi, sebenarnya topik sebuah tulisan dapat ditemukan dimana-mana. Semua topik perlu dibahas, pembahasan ini perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penulisan.

Menentukan bahan dengan cara mengumpulkan semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan-bahan tersebut didapat dari beberapa sumber, dapat berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan sebab akibat, dan sebagainya.

Tahap penulisan, gagasan dikembangkan menjadi karangan utuh didukung oleh penguasaan kata-kata, istilah yang dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Kalimat-kalimat disusun menjadi paragraf-paragraf yang memenuhi persyaratan kemudian ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang tepat, penulisan judul, subjudul, kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka, teknik mengetik, atau “layout”, dan sebagainya.

Pada tahap penulisan, butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dikembangkan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang kita pilih dan kumpulkan. Kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan menjadi karangan utuh terdiri atas tiga bagian yakni:

- a. *Awal karangan* berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan bacanya.

- b. *Isi karangan* menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, nerikut hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan.
- c. *Akhir karangan* berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.<sup>12</sup>

Tahap revisi, dalam tahap ini diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki dan daftar pustaka, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah cara berkomunikasi nonlisan yang menjadi wadah bagi penulis dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya, untuk kemudian diterima sebagai pesan oleh pembacanya. Menulis membutuhkan proses dan persiapan. Proses dan persiapan dalam menulis dibutuhkan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik hanya dapat dihasilkan oleh orang yang memiliki kemampuan menulis, dan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya tersebut dalam serangkaian aktivitas yang berproses.

Dapat dikatakan menulis merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar karena dengan menulis siswa dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, siswa lebih mampu mengembangkan gagasan dan memaksa siswa untuk lebih menyerap, mencari, dan menguasai informasi, serta dengan menulis mendorong siswa untuk belajar secara aktif, membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah cara berkomunikasi nonlisan yang menjadi wadah bagi penulis

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 1.23.



dalam menuangkan ide-ide atau gagasannya, kemudian diterima sebagai pesan oleh pembacanya. Menulis membutuhkan proses dan persiapan. Proses dan persiapan dalam menulis dibutuhkan untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis merupakan penuangan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh pembaca, sedangkan tulisan menurut arti kata adalah hasil dari proses menulis. Keterampilan menulis seseorang dapat dilihat dari hasil-hasil tulisannya selama proses menulis itu berlangsung. Tarigan menyebutkan beberapa ciri tulisan yang baik, yaitu:

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci dari penulisan yang tepat-guna atau penulisan yang efektif.<sup>13</sup>

Mengenai tulisan yang baik, ada pula ahli yang merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 6.

- a. Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda.
- b. Jelas: jangan membingungkan para pembaca.
- c. Singkat: jangan memboroskan waktu pembaca.
- d. Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan.<sup>14</sup>

Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: penggunaan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaannya dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Ada beberapa macam tulisan berdasarkan maksud dan tujuan penulisannya salah satunya adalah tulisan argumentasi. Berdasarkan tujuannya, tulisan yang utuh dapat dibedakan atas tulisan eksposisi, argumentasi, persuasi, deskripsi dan narasi.<sup>15</sup>

Selain itu, The Liang Gie menyatakan bahwa unsur karang-mengarang itu sendiri meliputi empat hal, yaitu:

- a. Gagasan (*idea*)  
Ini ialah topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
- b. Tuturan (*discourse*)  
Ini ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Dalam kepustakaan teknik karang mengarang telah lazim dibedakan empat bentuk yang berikut:
  - 1) Penceritaan (*Narration*)  
Bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir.
  - 2) Pelukisan (*Description*)

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>15</sup> Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), hlm. 5.4.

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca. Melalui pelukisan itu pembaca diharapkan dapat pula seolah-olah mencerap atau mengalami macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya pemandangan indah, lagu merdu, bunga harum, mangga manis, atau sutra halus).

3) Pemaparan (*Exposition*)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan terpadu yang terutama bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses, atau peralatan.

4) Perbincangan (*Argumentation*)

Bentuk pengungkapan dengan maksud meyakinkan pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang diharapkan oleh pengarang.

c. Tatanan (*organization*)

Ini ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

d. Wahana (*medium*)

Ini ialah sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa sumber, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan bentuknya, karangan terbagi menjadi empat, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.<sup>17</sup> Menurut Sabarti karangan argumentasi bertujuan mempengaruhi

---

<sup>16</sup>The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang-Mengarang* (Yogyakarta: Liberty, 1993), hlm. 1.

<sup>17</sup>Gorys Keraf, *Op. Cit.*, hlm. 3.

sikap dan pandangan pembacanya dengan menghilangkan ketidaksepakatan atau ketidaksesuaian mengenai suatu persoalan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari tulisan argumentasi yaitu mempengaruhi pembacanya sehingga sepakat dengan apa yang diutarakan oleh penulis. Tulisan argumentasi dapat mengubah sikap pembaca yang tidak sepakat menjadi sejalan dengan penulis.

Selain itu, Gorys Keraf menyebutkan setiap pengarang yang ingin membuat karangan argumentasi harus selektif memilih fakta-fakta atau bukti-bukti yang akan digunakannya untuk memperkuat tulisannya.<sup>19</sup>

Sependapat dengan itu, Wahyu Wibowo berpendapat bahwa bentuk tulisan argumentasi menggarisbawahi gagasan atau pikiran penulisnya dengan bertopang pada pendapat atau argumen yang logis dan objektif (berdasarkan pembuktian kebenaran).<sup>20</sup> Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa tulisan argumentasi merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis yang dapat dalam proses penulisannya harus bertopang pada fakta dan data akurat yang dapat membenarkan pernyataannya.

Untuk itu, dalam menulis argumentasi, pengarang harus bertolak pada fakta-fakta yang ada. Untuk membuktikan suatu kebenaran, argumentasi menggunakan prinsip-prinsip logika. Dalam menulis tulisan argumentasi, penulis menggunakan logika untuk mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 2.13.

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 99.

<sup>20</sup> Wahyu Wibowo, *Berani Menulis Artikel* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 88.

suatu jalan pikiran, mencari bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain, mengapa atau untuk apa sesuatu terjadi.

Dasar dari tulisan argumentatif adalah berpikir kritis atau berpikir secara logis. Penulis harus meneliti apakah fakta yang dipergunakan itu benar, mempertimbangkan nilai-nilai dari fakta-fakta tersebut, untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam argumentasi pengarang mencoba menyusun fakta-fakta yang didapat menjadi sebuah pendapat yang akan dibuktikan kebenarannya.

Dengan menggunakan logika sebagai alat bantu utama, maka argumentasi yang ingin mengubah sikap dan pendapat orang lain bertolak dari dasar-dasar tertentu menuju sasaran yang hendak dicapainya. Keraf menyatakan dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah:

- (1) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan dikemukakan, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya.
- (2) pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Disamping kedua prinsip di atas, penulis atau pembicara harus memperhatikan pula ketiga prinsip tambahan berikut:
- (3) pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
- (4) pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskan itu.
- (5) dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dicatat bahwa proses bernalar atau penalaran merupakan proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh

---

<sup>21</sup> Gorys Keraf, *Op. Cit.*, hlm. 102.

kesimpulan berupa pengetahuan. Dari prosesnya, penalaran itu dapat dibedakan menjadi penalaran induktif dan deduktif. Penalaran induktif dan deduktif menurut Akhadiyah, Arsjad, dan Ridwan sebagai berikut:

Penalaran induktif adalah proses penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus. Prosesnya disebut induksi sedangkan deduksi dimulai dengan suatu premis yaitu pernyataan dasar untuk menarik kesimpulan. Kesimpulannya merupakan implikasi pernyataan dasar itu. Artinya, apa yang dikemukakan di dalam kesimpulan secara tersirat telah ada di dalam pernyataan itu.<sup>22</sup>

Tulisan argumentasi yang dikembangkan dengan cara induktif dimulai dari pernyataan-pernyataan, contoh atau data sampai kepada pernyataan umum sebagai kesimpulan yang merupakan pendirian dan pandangan serta sikap penulis, penalaran induktif merupakan generalisasi, analogi, atau hubungan sebab akibat. Sebaliknya dengan tulisan argumentasi yang dikembangkan dengan cara deduktif, dimulai dari pernyataan umum yang telah diakui sebagai kebenaran umum, kemudian diuraikan secara lebih khusus.

Pengembangan tulisan argumentasi baik secara deduktif maupun induktif harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada karena menurut keraf, “dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu, ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada.”<sup>23</sup> Dalam tulisan argumentasi, fakta-fakta atau evidensi-evidensi diperlukan tidak saja untuk memperjelas tulisan juga dipakai untuk meyakinkan pembaca.

---

<sup>22</sup> Sabarti Akhmadiyah, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 41-42.

<sup>23</sup> Gorys Keraf, *Op. Cit.*, hlm. 4.

Dari pemaparan teori yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama tulisan argumentasi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Dengan menulis argumentasi pengarang menghendaki terjadinya perubahan dari pihak pembaca. Untuk mempengaruhi pembacanya maka dalam pembuatan karangan argumentasi harus menyertakan fakta dan bukti yang akurat, agar pembaca percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.

Untuk membentuk sebuah tulisan argumentasi yang baik maka penulis harus mampu memberikan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Gagasan yang diberikan harus sesuai dengan data dan fakta yang ada. Seorang penulis yang baik harus mampu mempengaruhi pembacanya dengan memperkuat argumen-argumen yang diberikan. Alasan-alasan yang diberikan untuk memperkuat argumen/pendapatnya harus logis sehingga tulisan argumentasi tersebut mampu mengubah sikap dan pendapat pembacanya

Ano Karsana menyebutkan tujuh tahapan dalam penyusunan karangan argumentasi, di antaranya:

- a. Memilih dan menentukan pokok pembicaraan.
- b. Merumuskan pokok dengan kalimat yang jelas dan membuat garis besar.
- c. Menetapkan tujuan.
- d. Mengumpulkan bahan yang berupa fakta, keterangan, kesaksian orang lain atau ahli, dan lain-lain.
- e. Mempelajari pustaka: membuat catatan, mencatat kutipan, dan lain-lain.
- f. Menganalisis, menguji, membandingkan, menghubungkan-hubungkan fakta, keterangan, kesaksian, catatan, kutipan, menguraikan, dan menyusun karangan dengan menarik dan logis, serta membuat kesimpulan atau ringkasan.

- g. Membaca ulang naskah karangan argumentasi guna perbaikan dan penyempurnaan.<sup>24</sup>

Sejalan dengan Ano Karsana, dalam buku *Materi Pokok Menulis II*, Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan secara ringkas menyatakan bahwa berdasarkan prinsip umum komposisi, karangan argumentasi terdiri dari pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan.<sup>25</sup>

Pendahuluan dalam karangan argumentasi harus memuat cukup bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun. Selain itu pendahuluan bertujuan untuk memperkenalkan pembaca tentang fakta-fakta pendahuluan yang diperlukan untuk memahami argumentasinya. Fakta-fakta pendahuluan ini harus diseleksi sesuai dengan tujuan tadi.<sup>26</sup>

Bagian pendahuluan pada karangan argumentasi menjadi penting karena bagian pendahuluan merupakan bagian yang pertama kali dibaca. Bagian pendahuluan harus dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian pembacanya sehingga memiliki keinginan untuk membaca karangan argumentasi. Dalam bagian pendahuluan juga disampaikan fakta-fakta yang akan disampaikan dalam karangan argumentasi yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami argumen yang diberikan.

Selanjutnya di dalam tubuh argumen, kebenaran-kebenaran harus dianalisis, disusun dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, penyusunan fakta, evidensi, eksperimen, dan jalan pikiran yang logis.<sup>27</sup> Tubuh argumen menjadi bagian terpenting dalam sebuah karangan argumentasi karena di dalam tubuh argumen penulis memaparkan pendapatnya yang disertai dengan bukti fakta

---

<sup>24</sup> Ano Karsana, *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1986), hlm 4.23.

<sup>25</sup> Akhadiyah, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 2.14.

<sup>26</sup> Akhadiyah, dkk, *Loc. Cit.*

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 2.15.



dan data yang akurat. Keakuratan sebuah fakta dan data dapat dilihat dari pencantuman sumber sebagai penguat argumentasi.

Ketiga adalah bagian kesimpulan, pada bagian ini penulis berusaha menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai dan mengapa konklusi atau kesimpulan itu diterima sebagai sesuatu yang logis.<sup>28</sup> Pada bagian penutup berisi kesimpulan yang disampaikan dengan solusi.

Ketiga unsur penulisan karangan argumentasi tersebut sangat membantu dalam menghasilkan tulisan yang meyakinkan. Hal itu disebabkan dalam berargumentasi, pengarang bukan hanya mencoba mempengaruhi sikap dan keyakinan para pembaca atau pendengar agar mereka bersikap dan berpendapat seperti pengarang itu melalui evidensi-evidensi yang dikemukakannya, tetapi ia dapat juga merumuskan jalan pikirannya untuk menolak pendapat orang lain.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam menulis karangan argumentasi adalah mempengaruhi pembacanya, sehingga pembaca berubah pikiran dan mengikuti pendapat penulis. Untuk meyakinkan pembaca, dalam karangan argumentasi harus disertai dengan fakta dan data yang akurat. Fakta dan data yang disampaikan kepada pembaca harus logis sehingga pembaca dapat memberikan penilaian berupa persetujuan atau penolakan akan suatu hal. Selain itu dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya penulis juga harus memperhatikan tata bahasa yang digunakan, seperti pemilihan kata, organisasi isi / bentuk tulisan dan penggunaan EYD.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 2.16.

<sup>29</sup>Gorys Keraf, *Op. Cit.*, hlm. 80.

Sementara itu kemampuan menulis karangan argumentasi adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan ide, gagasan, atau pemikirannya tentang suatu topik dengan menyertakan bukti berupa data dan sumbernya yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau pendapat pembacanya, serta memberi kesimpulan berupa solusi dengan tetap memerhatikan tata bahasa yang baik seperti ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat efektif, serta organisasi isi dalam karangannya. Argumen yang dikemukakan dalam sebuah karangan argumentasi harus kuat dan dapat dibuktikan, karena karangan argumentasi bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi pendapat dan persepsi pembaca mengenai suatu hal agar mengikuti cara pandang dan persepsi yang diinginkan oleh penulis.

## **2. Hakikat Teknik Pembelajaran *Talking Chips* (keping bicara)**

Observasi awal di sekolah menunjukkan kualitas hasil pembelajaran siswa yang kurang. Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum belum tercapai secara optimal. Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketepatan teknik pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan belajar mengajar mengenal beberapa istilah seperti model, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Sering kali hakikat dari empat komponen tersebut menjadi samar dan tumpang tindih. Namun, keempat komponen pengajaran tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan melengkapi.

Model pembelajaran merupakan suatu contoh bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Strategi pembelajaran adalah suatu Pola umum pembelajaran siswa yang tersusun secara sistematis. Strategi terkait dengan kebijaksanaan guru dalam memilih metode dan teknik pembelajaran.

Metode dan teknik pembelajaran adalah dua hal yang sangat berhubungan, sehingga terkadang sulit ditemukan perbedaannya jika tidak diperhatikan secara cermat. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>30</sup>

Teknik pembelajaran adalah cara membelajarkan yang dipilih sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa selain berkaitan dengan tujuan, seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa metode juga berhubungan dengan teknik pengajaran. Jika metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, maka teknik adalah cara yang dilakukan untuk merealisasikan metode. Teknik dapat berupa langkah-langkah yang disusun untuk mendukung jalannya metode atau model agar sesuai dengan tujuan pengajaran.

Teknik pembelajaran yang digunakan oleh para guru pada umumnya di lapangan teknik pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswanya. Pada teknik pembelajaran yang berpusat pada guru ini

---

<sup>30</sup> Syaiful Basri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85.

<sup>31</sup> Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 6.

guru berfungsi sebagai pusat atau sumber materi guru yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima materi. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman. Siswa menyelesaikan banyak soal tanpa pemahaman yang mendalam. Akibatnya kemampuan penalaran (berpikir kritis) dan kompetensi strategis siswa tidak berkembang.

Informasi-informasi tersebut memperkuat pentingnya ketepatan teknik pembelajaran yang digunakan agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa teknik pembelajaran tradisional ternyata kurang mendukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk merealisasikan metode.

Teknik *talking chips* (keping bicara) termasuk dalam teknik pembelajaran *cooperative learning*. Secara sederhana kata “*cooperative*” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, *cooperative learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>32</sup>

Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>33</sup> Menurut slavin, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa

---

<sup>32</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heteroge.<sup>34</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir yang ingin dikembangkan dari pembelajaran kooperatif adalah mengoptimalkan kompetensi individu menjadi kompetensi kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama, hal ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai fondasi yang baik untuk meningkatkan prestasi siswa.

Lie membedakan pembelajaran kooperatif berdasarkan prosedur pelaksanaan pembelajarannya dalam beberapa tipe, yaitu *make a match* (mencari pasangan), *Think–Pair–Share* (berpikir-berpasangan- berbagi), bertukar pasangan, berkirim salam dan soal, *numbered heads together* (kepala bernomor), *two stay two stray* (dua tamu dua tinggal), *talking chips* (kartu berbicara), *roundtable* (meja bundar), *inside–outside–circle* (lingkaran besar lingkaran kecil), *paired storytelling* (berbicara berpasangan), *three steps interview* (tiga tahap wawancara), dan *jigsaw*.

Pembelajar kooperatif tipe *talking chips* (keping bicara) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dalam pelaksanaan teknik tersebut masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan maupun pemikiran anggota yang lain. *Talking* adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa inggris yang berarti berbicara, sedangkan *chips* berarti kartu. Jadi, *talking chips* adalah kartu untuk

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

bicara. Sedangkan *talking chips* (keping bicara) dalam pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, masing-masing anggota kelompok membawa sejumlah kartu yang berfungsi untuk menandai apabila mereka telah berpendapat dengan memasukkan kartu tersebut ke atas meja.

*Talking chips make the value of everyone's contributions tangible and give everyone a chance to speak. they are just as effective at drawing out otherwise quiet participants as they are at containing domination ones.*<sup>35</sup> Maksud dari pernyataan diatas bahwa, *talking chips* (keping bicara) membuat nilai kontribusi setiap orang secara nyata dan memberikan semua orang kesempatan untuk berbicara. *Talking chips* efektif untuk merangsang peserta yang pasif ketika berada dalam kelompok yang dominan (aktif). Teknik pembelajaran ini juga dapat digunakan dalam kegiatan kelompok besar atau kecil yang berguna untuk memungkinkan semua siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau mengkomunikasikan pikiran dan ide-ide mereka dengan kelompok.

Tujuan dari teknik ini adalah menjamin partisipasi yang setara dengan mengatur seberapa banyak setiap anggota kelompok diperbolehkan berbicara. Dalam kegiatan diskusi sering kita temui siswa yang dominan dalam berpendapat atau berbicara. Maka dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) ini siswa diharuskan berbicara dengan porsi yang sama setiap orangnya.

---

<sup>35</sup> Dave Gray, dkk, *Game Stroming* (California: O'Reilly Media, 2010), hlm. 217.

Teknik awal dalam teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) adalah menentukan sebuah persoalan atau pertanyaan sebagai bahan diskusi kelompok. Persoalan yang diangkat biasanya berupa permasalahan kontroversional atau pemecahan sebuah masalah. Sediakan kartu poker atau benda apa saja yang dapat digunakan sebagai tanda.

Teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) juga memiliki langkah-langkah tersendiri, langkah-langkah tersebut di antaranya:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
3. Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
4. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.<sup>36</sup>

Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa langkah teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) sebagai berikut:

1. *Before the meeting starts, each participant draws a chip (poker, coin, or similar) from the center or table.*
2. *A participant place his chip in the center to speak. once all of the chip have been placed in the center, participants may remove their chips from the center to speak in the same manner. the process repeats.*<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 64.

<sup>37</sup> Dave gray, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 217.

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa proses *talking chips* (keping bicara) dimulai dengan pengumpulan *chips* yang dapat berupa poker, koin atau sejenisnya di tengah meja. Peserta menempatkan chips di tengah meja ketika berbicara. Setelah semua *chips* yang dimiliki semua peserta habis, maka semua peserta dapat mengambil kembali chips yang telah terkumpul dan mengulang kembali prosesnya dari awal.

Penjelasan-penjelasan tersebut dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) adalah sebuah teknik pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat atau gagasan yang nantinya akan ditulis dalam bentuk karangan argumentasi. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat, sehingga pendapat yang muncul beragam dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapatnya. Banyaknya pendapat yang muncul memunculkan opini dan fakta. Siswa lebih mudah melakukan diskusi dan memutuskan untuk melakukan penolakan / pembenaran terhadap satu masalah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Antin Feratika mahasiswa Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* untuk Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa teknik pembelajaran *talking chips* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Peningkatan



keterampilan diskusi menggunakan model tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan secara produk dan proses.

Penelitian kedua yaitu penelitian Ririn Purwanti (2009) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Godean”. Dengan Teknik K-W-L (*KNOW-WHAT-LEARNED*). Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa (1) Pembelajaran dengan menggunakan teknik KW-L ini meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XA SMA NEGERI 1 Godean, (2) penggunaan teknik K-W-L dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas XA SMA NEGERI 1 Godean dibandingkan tanpa menggunakan teknik K-W-L.

Penelitian Antin Feratika relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Antin Feratika membahas peningkatan keterampilan diskusi siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian ini membahas peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.

Penelitian Ririn Purwanti relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan kemampuan menulis argumentasi sebagai objek penilaian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Ririn Purwanti menggunakan Teknik K-W-L (*KNOW-WHAT-LEARNED*), sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *talking chips* (keping bicara).

### C. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan tulisan siswa dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk karangan. Banyak proses yang harus dilalui dalam kegiatan menulis. Selain memperhatikan proses dalam menulis, penggunaan nalar dan logika juga penting dalam kegiatan menulis.

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah kesanggupan seseorang dalam mengemukakan ide, gagasan, atau pemikirannya tentang suatu topik dengan menyertakan bukti berupa data dan sumbernya yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau pendapat pembacanya, serta memberi kesimpulan berupa solusi dengan tetap memerhatikan tata bahasa yang baik seperti ejaan, tanda baca, kosakata, serta bentuk tulisannya. Bukti berupa fakta dan data yang dikemukakan dalam sebuah karangan argumentasi harus dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kebenarannya, karena karangan argumentasi itu sendiri bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi pendapat dan persepsi pembaca mengenai suatu hal agar mengikuti cara pandang dan persepsi yang diinginkan oleh penulis.

Teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam sebuah kelompok diskusi, dengan cara menyerahkan sebuah tanda setiap kali mereka bicara. Tujuan dari teknik ini adalah membentuk partisipasi yang setara dengan mengatur seberapa banyak setiap anggota kelompok diperbolehkan berbicara.

Kegiatan menulis argumentasi menjadi menarik jika menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat mengemukakan berbagai

argumen dalam memecahkan satu permasalahan. Kurang menariknya penggunaan teknik pembelajaran dalam kegiatan menulis argumentasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang tertariknya siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis argumentasi. Maka diperlukan pembaruan dalam penggunaan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif tentunya menjadi solusi dari permasalahan timbul dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan menulis argumentasi. Pembelajaran dengan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dimulai dengan mempersiapkan artikel yang sesuai dengan topik argumentasi yang diambil dari berbagai sumber seperti, koran, majalah, tabloid dan internet oleh masing-masing anggota kelompok. Setiap anggota kelompok membaca artikel secara bergantian. Kemudian mempersiapkan alat yang berupa “tiket” yang diberikan ketika anggota kelompok berpendapat atau menyampaikan gagasannya dalam kegiatan diskusi. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara yang menghasilkan banyak jawaban sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses penemuan sesuatu yang baru.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, maka penelitian ini mengajukan sebuah hipotesis yang mengatakan bahwa:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta?”

$H_1$  : terdapat pengaruh pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta?”

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji persyaratan analisis, serta teknik analisis data.

##### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang ada tidaknya pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI di SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.

##### **B. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini adalah kemampuan menulis argumentasi melalui teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) yang diperlakukan kepada sampel, yaitu siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.

##### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Akhyar 1 Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2014, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara).
2. Variabel Terikat: Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI di SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.

#### **E. Definisi Konseptual**

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan ide, gagasan, atau pemikirannya tentang suatu topik dengan menyertakan bukti berupa data dan sumbernya yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran atau pendapat pembacanya, serta memberi kesimpulan berupa solusi dengan tetap memerhatikan tata bahasa yang baik seperti ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat efektif, serta organisasi isi dalam karangannya. Argumen yang dikemukakan dalam sebuah karangan argumentasi harus kuat dan dapat dibuktikan, karena karangan argumentasi bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi pendapat dan persepsi pembaca mengenai suatu hal agar mengikuti cara pandang dan persepsi yang diinginkan oleh penulis.

#### **F. Definisi Operasional**

Kemampuan menulis karangan argumentasi adalah skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes menulis argumentasi melalui teknik pembelajaran

*talking chips* (keping bicara). Pemerolehan skor tersebut diperoleh dari hasil tes menulis karangan argumentasi dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Aspek menulis karangan argumentasi meliputi (1) Alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan), (2) Penyertaan bukti berupa data dan sumber (3) Mengadakan persetujuan atau penolakan, (4) Mempengaruhi / meyakinkan pembaca.

Aspek kebahasaan meliputi; (1) Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca), (2) Kosakata (pemilihan kata, dan pembentukan kata), (3) Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup).

### **G. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Al-Akhyar 1 Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan mengambil dua kelas, yakni satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen akan melakukan kegiatan belajar dipandu oleh peneliti dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Kelas kontrol akan melakukan kegiatan belajar tanpa menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Kedua kelas dalam keadaan sama dari segi materi pelajaran dan alokasi waktu yang digunakan.

### **H. Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen ditentukan secara random. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengukur kondisi awal.

Selanjutnya di kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara), sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, melainkan menggunakan metode belajar biasa (ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan lain-lain). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized pretest-posttest control group design*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

R <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

R<sub>1</sub> : kelas eksperimen

R<sub>2</sub> : kelas kontrol

X : metode/ perlakuan

O<sub>1</sub>-O<sub>2</sub> : pencapaian antara kelompok eksperimen

O<sub>3</sub>-O<sub>4</sub> : pencapaian antara kelompok kontrol

Adapun penjabarannya secara lengkap akan dijabarkan dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design***  
**(Sumber: Penelitian Pendidikan, Drs. Zainal Arifin, M. Pd.)**

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>



Keterangan :

- $O_1$  : hasil belajar berupa nilai hasil tes awal (*pretest*)
- X : perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *talking chips* (keping bicara)
- $O_2$  : hasil belajar berupa hasil tes akhir (*posttest*)

## I. Prosedur Penelitian

### 1) Tahap Persiapan

Untuk mendapatkan atau dalam penelitian ini, peneliti melakukan persiapan, yaitu :

- a. Menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.
- b. Memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.
- c. Melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah tempat diadakannya penelitian, yaitu SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.
- d. Melakukan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.
- e. Mengambil contoh hasil tulisan argumentasi untuk mengetahui kendala yang muncul dalam kegiatan menulis argumentasi di sekolah tersebut.
- f. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti bermacam-macam topik yang sering muncul di media massa.

- g. Menyusun rencana pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan eksperimen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, juga mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menentukan masing-masing satu kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- a. Memberikan *pretest* kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Guru menilai tes awal (*pretest*) berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.
- c. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan tahapan tindakan sebagai berikut:
  - Memberikan materi kepada siswa tentang kriteria penulisan argumentasi dengan syarat-syarat menulis argumentasi.
  - Melakukan latihan menulis argumentasi dengan memberikan teknik *talking chips*.
- d. Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, peneliti memberikan *post-test* berupa menulis argumentasi berdasarkan tema yang telah ditentukan.
- e. Untuk kelas kontrol langsung ditugaskan menulis argumentasi berdasarkan tema yang telah ditentukan.
- f. Kemudian memberikan nilai akhir (*post-test*) berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol dengan dua orang penilai. Penilai satu adalah peneliti dan peneliti dua adalah guru bidang studi bahasa Indonesia. Kemudian dari kedua nilai ditarik rata-rata nilai pada setiap aspek. Jika terdapat perbedaan yang jauh antara nilai korektor 1 dan korektor 2, maka perlu dilakukan diskusi untuk membahas nilai pada aspek yang dimaksud antara korektor 1 dan korektor 2.

**Tabel 3.2**  
**Langkah-langkah penelitian**

<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>
<b>Pertemuan 1 (<i>pretest</i>)</b>	<b>Pertemuan 1 (<i>pretest</i>)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.</li> <li>2) Peneliti memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi pembelajaran menulis yang lalu mengenai menulis argumentasi.</li> <li>3) Peneliti meminta siswa untuk menulis argumentasi dengan topik yang sudah ditentukan (<i>pretest</i>).</li> <li>4) Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mencari artikel dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan materi pembelajaran menulis yang lalu mengenai menulis argumentasi.</li> <li>2) Guru meminta siswa untuk menulis argumentasi dengan topik yang sudah ditentukan (<i>pretest</i>).</li> </ol>
<b>Pertemuan 2 (Perlakuan)</b>	<b>Pertemuan 2 (Materi Argumentasi)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti memberitahukan hasil <i>pretest</i>, serta menyampaikan kelebihan dan kekurangan hasil kerja siswa.</li> <li>2) Peneliti menanggapi hasil karangan siswa pada <i>pretest</i> dengan seksama</li> <li>3) Peneliti mengidentifikasi unsur-unsur dalam tulisan argumentasi</li> <li>4) Peneliti menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan materi menulis argumentasi.</li> <li>2) Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang konsep argumentasi.</li> <li>3) Guru memberikan penjelasan materi mengenai pengertian menulis argumentasi.</li> </ol>

<p><i>talking chips</i> (keping bicara)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>6) Peneliti memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok untuk membaca artikel yang telah dibawa</li> <li>7) Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul</li> </ol>	
<b>Pertemuan 3 (Perlakuan)</b>	<b>Pertemuan 3 (Materi Argumentasi)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berdasarkan kelompok</li> <li>2) Peneliti mengingatkan kembali bahwa pada hari ini siswa akan menggunakan teknik <i>talking chips</i> (keping bicara)</li> <li>3) Peneliti menjelaskan kembali proses pembelajaran <i>talking chips</i> (keping bicara)</li> <li>4) Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan</li> <li>5) Peneliti membagikan setiap anak 4 buah kancing berwarna sebagai “tiket” untuk membagi informasi atau berdebat</li> <li>6) Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.</li> <li>7) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.</li> <li>8) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali</li> <li>9) Siswa mencatat hasil diskusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menunjukkan contoh karangan argumentasi yang benar dan mengemukakan unsur-unsur argumentasi.</li> <li>2) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.</li> <li>3) Siswa diberi waktu untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak atau belum dimengerti.</li> <li>4) Guru menutup kegiatan pembelajaran.</li> </ol>

setiap kelompok	
<b>Pertemuan 4 (Perlakuan)</b>	<b>Pertemuan 4 (Materi Argumentasi)</b>
1) Peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing 2) Peneliti memberi tugas kepada setiap kelompok untuk mengembangkan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah tulisan argumentasi 3) Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan argumentasi kelompok yang telah dibuat 4) Peneliti meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya argumentasi kelompok di depan kelas. 5) Meminta siswa dari kelompok lain untuk menganalisis letak kesalahan dalam tulisan argumentasi kelompok lain	1) Guru memberi penjelasan mengenai komponen-komponen menulis argumentasi. 2) Siswa diberikan pengertian tentang tujuan menulis argumentasi. 3) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran.
<b>Pertemuan 5 (Perlakuan)</b>	<b>Pertemuan 5 (Materi Argumentasi)</b>
Peneliti melakukan tes akhir ( <i>posttest</i> ), siswa diminta untuk menulis karangan argumentasi secara individu	Siswa membuat karangan argumentasi ( <i>posttest</i> ).

## J. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap seperti berikut ini:

- Pertemuan dengan guru Bahasa Indonesia SMK Al-Akhyar 1 Jakarta untuk menjelaskan rencana penelitian.
- Berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan mengenai model dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- Mendata jumlah siswa sebagai populasi.

- d. Menentukan sampel penelitian dengan satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.
- e. Menyusun langkah-langkah penelitian dan RPP.
- f. Memberi *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) pada kelas eksperimen.
- h. Guru memberi pengajaran kepada kelas kontrol.
- i. Memberikan *posttest* berupa menulis argumentasi setelah melakukan perlakuan dengan C pada kelas eksperimen dan mengajar dengan metode ceramah pada kelas kontrol.
- j. Memberi nilai berdasarkan kriteria penilaian.
- k. Membandingkan data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **K. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis argumentasi yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut digunakan untuk membandingkan uji kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI AP 4 yang menggunakan teknik *talking chips* (keping bicara) dengan kelas XI AP 5 yang menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan sebelumnya. Aspek-aspek penilaian kemampuan menulis argumentasi meliputi (1) aspek menulis argumentasi yang mencakup mempengaruhi / meyakinkan pembaca, penyertaan bukti fakta dan data yang akurat, alasan yang dikemukakan logis, mengandung persetujuan atau penolakan, (2) aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan

kata/diksi, penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca), dan bentuk tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup).

#### **L. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Penelitian terhadap kemampuan menulis argumentasi didasarkan pada dua aspek, yaitu:

##### **Aspek menulis karangan argumentasi meliputi:**

1. Kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca.
2. Kemampuan menulis argumentasi yang menyertakan bukti fakta dan data yang akurat.
3. Kemampuan menulis argumentasi disertai alasan yang logis (sesuai dengan topik permasalahan).
4. Kemampuan menulis argumentasi yang berisi persetujuan atau penolakan.

##### **Aspek kebahasaan meliputi:**

1. Kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.
2. Kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar.
3. Kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan).

**Tabel 3.3**  
**Aspek penilaian menulis argumentasi**

<b>Aspek Menulis Argumentasi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor Siswa</b>
1. Mempengaruhi / meyakinkan pembaca	20	
2. Penyertaan bukti fakta dan data yang akurat	20	
3. Alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan)	20	
4. Mengadakan persetujuan atau penolakan	20	
<b>Aspek Kebahasaan</b>		
1. Pemilihan kata / diksi	10	
2. Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup)	5	
3. Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca)	5	
<b>Skor Akhir</b>	<b>100</b>	

#### **M. Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi**

Dari beberapa aspek penilaian menulis argumentasi pada tabel di atas, kriteria penilaian menulis argumentasi dari masing-masing aspek dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Bobot Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa**

<b>Aspek Menulis Karangan Argumentasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1. Mempengaruhi / meyakinkan pembaca	16-20	<b>Sangat Baik</b> , karena argumen yang diberikan banyak dan dapat mempengaruhi pembaca
	11-15	<b>Baik</b> , karena argumen yang diberikan sedikit namun dapat mempengaruhi pembaca.
	6-10	<b>Cukup</b> , karena argumen yang diberikan sedikit dan tidak dapat mempengaruhi



	1-5	pembacanya <b>Kurang</b> , karena tidak memberikan argumen sehingga tidak mempengaruhi pembaca.
2. Penyertaan bukti fakta dan data yang akurat	16-20	<b>Sangat Baik</b> , karena menyertakan bukti berupa fakta dan data yang akurat, seluruhnya mencantumkan sumber
	11-15	<b>Baik</b> , karena menyertakan bukti berupa fakta dan data yang akurat, tidak mencantumkan sumber.
	6-10	<b>Cukup</b> , karena menyertakan bukti berupa fakta dan data yang tidak akurat, tidak mencantumkan sumber.
	1-5	<b>Kurang</b> , karena tidak menyertakan bukti berupa fakta dan data, tidak mencantumkan sumber.
3. Alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan)	16-20	<b>Sangat Baik</b> , karena pengungkapan alasan sesuai dengan topik dan mudah dipahami.
	11-15	<b>Baik</b> , karena pengungkapan alasannya sesuai dengan topik namun sulit dipahami.
	6-10	<b>Cukup</b> , karena pengungkapan alasan tidak sesuai dengan topik dan tidak dapat dipahami
	1-5	<b>Kurang</b> , karena tidak ada alasan yang diberikan
4. Mengadakan persetujuan atau penolakan	16-20	<b>Sangat Baik</b> , karena menyatakan penilaian atau penolakan yang disertai dengan argumen yang jelas.
	11-15	<b>Baik</b> , karena memberikan penilaian atau penolakan yang disertai dengan 4-5 buah argumen/pendapat.
	6-10	<b>Cukup</b> , karena memberikan penilaian atau penolakan yang disertai dengan 1-3 buah argumen/pendapat.
	1-5	<b>Kurang</b> , karena tidak memberikan penilaian atau penolakan.
<b>Aspek Kebahasaan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1. pemilihan kata / diksi	9-10	<b>Sangat Baik</b> , karena semua pilihan kata sangat baik dan benar.
	7-8	<b>Baik</b> , karena pilihan kata cukup, terdapat 1-5 kesalahan dalam pemilihan kata / diksi
	5-6	<b>Cukup</b> , karena pilihan kata kurang tepat, terdapat -10 kesalahan dalam pemilihan kata / diksi
	1-4	<b>Kurang</b> , karena pilihan dan ungkapan kata

		tidak tepat.
2. Penggunaan EYD (ejaan, dan tanda baca)	5	<b>Sangat Baik</b> , karena penggunaan ejaan dan tanda baca tepat.
	4	<b>Baik</b> , karena penggunaan ejaan dan tanda baca cukup, terdapat 1-5 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca
	2-3	<b>Cukup</b> , karena penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat, terdapat 6-10 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.
	1	<b>Kurang</b> , karena penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat.
3. Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / ubuh argumen, penutup)	5	<b>Sangat Baik</b> , karena terdapat tiga bagian dalam karangan, yaitu pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup dengan urutan yang sistematis.
	4	<b>Baik</b> , karena terdapat tiga bagian dalam karangan, yaitu pembuka, isi/tubuh argumen, dan penutup, tetapi urutannya tidak sistematis.
	2-3	<b>Cukup</b> , karena hanya terdapat dua bagian dalam karangan.
	1	<b>Kurang</b> , karena hanya terdapat satu bagian dalam karangan.

#### N. Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh skor *pretest* dan *post-test*, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji liliefors dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett untuk mengetahui homogen atau tidak.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dan dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service*

*Solution*). Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila jika  $0 < L < \text{tabel } L$  dan jika  $0 > \text{tabel } L$  berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

Uji dengan menggunakan SPSS untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan cara membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pancaran titik-titik yang diperoleh dekat dengan garis lurus.

#### Uji Normalitas (Uji Liliefors)

No	$X_i$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$

Keterangan :

$X_i$  : skor kemampuan menulis argumentasi

$Z_i$  : nilai baku

$F(Z_i)$  : peluang setiap angka baku

$S(Z_i)$  : proporsi dari angka baku

#### b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji homogenitas varians kelompok eksperimen dan varians kelompok kontrol. kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$F$  : uji F

$S_1^2$  : variansi data hasil belajar kelas eksperimen

$S_2^2$  : variansi data hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan data yang ada:

$$S_1 = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Kriteria pengujian homogenitas sampel yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti data kelas sampel tidak homogen.

#### Uji Homogenitas (Uji Barlett)

Sampel ke-	Dk	1/dk	$S_i^2$	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
1	$n_1-1$	$1/(n_1-1)$	$S_1^2$	$\log S_1^2$	$(n_1-1) (\log S_1^2)$
2	$n_2-1$	$1/(n_2-1)$	$S_2^2$	$\log S_2^2$	$(n_2-1) (\log S_2^2)$
.....	.....	.....	.....	.....	.....
K	$n_k-1$	$1/(n_k-1)$	$S_k^2$	$\log S_k^2$	$(n_k-1) (\log S_k^2)$
Jumlah	$\sum(n_k-1)$	$\sum 1/(n_k-1)$			$\sum(n_k-1) (\log S_k^2)$

Harga-harga dalam tabel di atas diperoleh dengan rumus :

1.  $S^2 = (\sum S_i^2 / \sum (n_i-1))$
2.  $B = (\log S^2) \sum (n_i-1)$
3.  $\chi = (1/n) \{B - \sum (n_i-1) \log S_i^2\}$

#### O. Validitas dan Reliabilitas

##### a. validitas

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi, dapat atau tidaknya hasil penelitian digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif,

instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan menganalisis data benar, penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran yang digunakan mempunyai validitas yang tinggi serta memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Instrumen pada penelitian ini diujikan kepada dua orang dosen dan satu orang guru sebagai penguji validitas instrumen.

#### b. Reabilitas

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dibagi menjadi dua kelompok menunjukkan data yang tidak berbeda.

### **P. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjumlah skor berdasarkan kriteria penilaian menulis karangan argumentasi.
- 2) Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
- 3) Menentukan jumlah tes awal, tes akhir, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.

- 4) Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen ( $M_x$ ) dan kelas kontrol ( $M_y$ ) dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :  
 $\sum X$  : jumlah nilai selisih kelas eksperimen  
 $\sum Y$  : jumlah nilai selisih kelas kontrol  
 $N$  : jumlah sampel

- 5) Mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen ( $\sum X^2$ ) dan kelas kontrol dengan ( $\sum Y^2$ ).
- 6) Melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*.
- 7) Mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.
- 8) Mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.
- 9) Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
- 10) Menguji hipotesis dengan mencari t-hitung (t-test) untuk data dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$x_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$x_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$S_1^2$  = jumlah kuadrat selisih kelas eksperimen

$S_2^2$  = jumlah kuadrat selisih kelas kontrol

$n_1$  = jumlah kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah kelompok kontrol

11) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$  dan

taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 adalah:

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$

$H_a : \mu_1 \leq \mu_2$  artinya,

Tolak  $H_0$  apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Terima  $H_0$  apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel.

Keterangan:

$n_1$  = jumlah kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah kelompok kontrol

## Q. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{e1} = \mu_{e2}$$

$$H_1 : \mu_{e1} \neq \mu_{e2}$$

Keterangan:

$H_0$  = Ada pengaruh negatif penggunaan teknik *talking chips* (keping bicara), nilai hasil pretest lebih besar atau sama dengan nilai hasil posttest.

$H_1$  = Ada pengaruh positif penggunaan teknik *talking chips* (keping bicara), nilai hasil pretest lebih kecil dari nilai hasil posttest.

$\mu e_1$  = Nilai rata-rata hasil tes awal (sebelum diberi perlakuan)

$\mu e_2$  = Nilai rata-rata tes akhir (setelah diberi perlakuan)

Maka dapat dirumuskan bahwa:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknik *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X MAN 8 Jakarta.

$H_1$  = Terdapat pengaruh penggunaan teknik *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X MAN 8 Jakarta.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data berupa hasil tes menulis argumentasi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa teknik *talking chips* (keping bicara), sedangkan kelas kontrol diberi pengajaran secara konvensional melalui ceramah. Jumlah sampel pada kelas kontrol dan eksperimen berjumlah 30 orang. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa menulis argumentasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) pada kelas eksperimen dan hasil tes naskah drama sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, serta histogram.

#### **1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen**

Tes menulis argumentasi yang diberikan perlakuan berupa teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 37 dengan nilai rata-rata sebesar 51,67. Nilai mediannya sebesar 50,5

serta modusnya sebesar 40. Varians untuk pretest yaitu sebesar 105,68 dan standar deviasi sebesar 10,28 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

**Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen**

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	75	37	51,67	50,5	40	105,68	10,28

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata sebesar 81,53. Nilai mediannya sebesar 82 serta modusnya sebesar 78. Varians untuk *pretest* yaitu sebesar 23,29 dan standar deviasi sebesar 4,83 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

**Tabel 4.2 Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen**

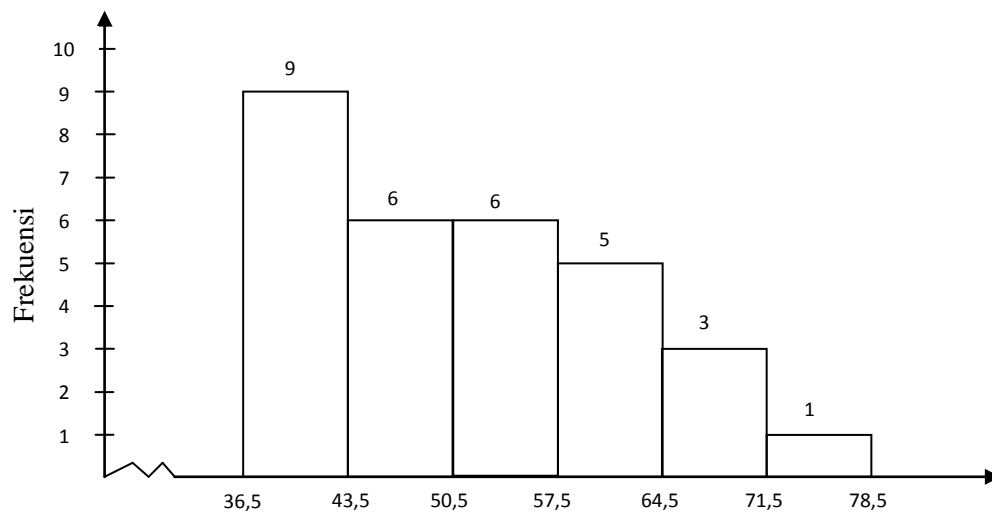
N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	90	70	81,53	82	78	23,29	4,83

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi relatif untuk hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

**Tabel 4.3 Tabel Distribusi *Pretest* Kelas Eksperimen**

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
37 – 43	40	9	30,00%
44 – 50	47	6	20,00%
51 – 57	54	6	20,00%
58 – 64	61	5	16,67%
65 – 71	68	3	10,00%
72 – 78	75	1	3,33%
$\Sigma$	345	30	100%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif *pretest* kelas eksperimen.



**Grafik 4.1 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

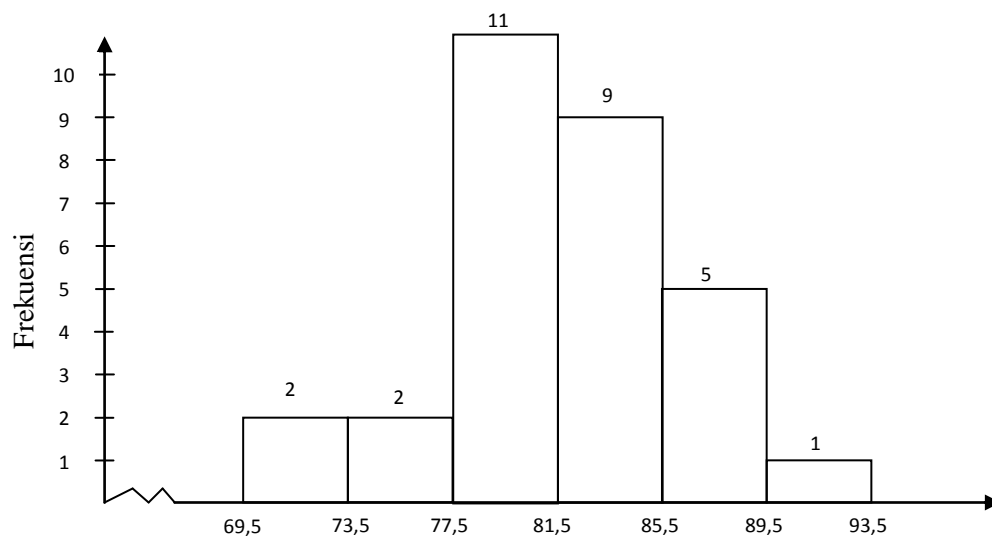
Merujuk pada grafik 1, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen terbagi dalam enam rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan 72 – 78 sebanyak satu siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak yaitu terdapat pada rentang 37 – 43 sebanyak sembilan siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 8 berikut beserta histogramnya.

**Tabel 4.4 Tabel Distribusi *Posttest* Kelas Eksperimen**

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
70 – 73	72,5	2	6,67%
74 – 77	75,5	2	6,67%
78 – 81	79,5	11	36,67%
82 – 85	83,5	9	30,00%
86 – 89	87,5	5	16,67%
90 – 93	91,5	1	3,33%
$\Sigma$	490	30	100%

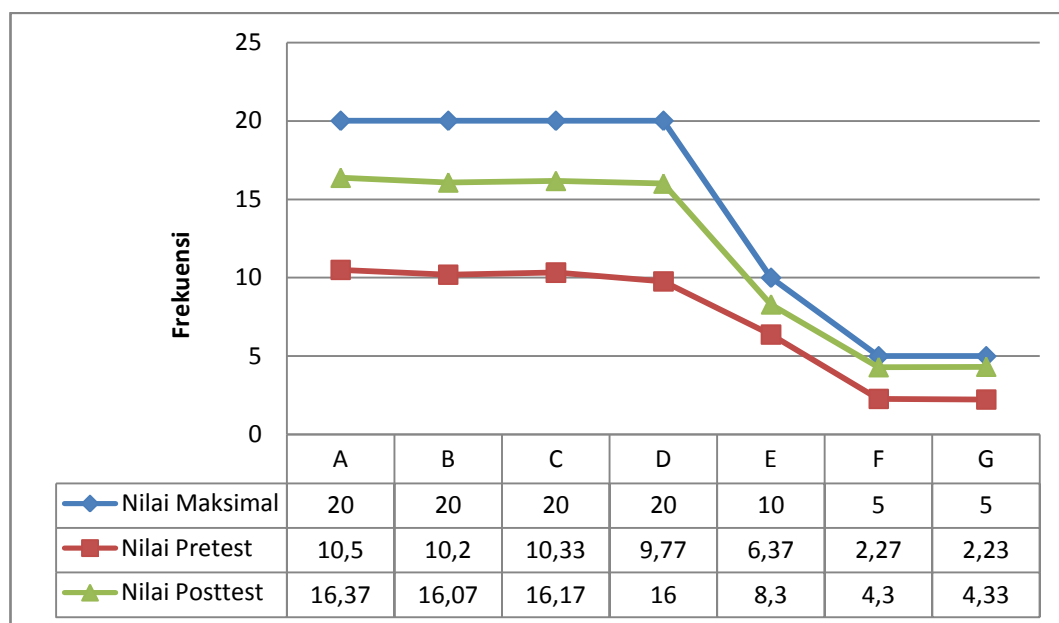
Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif *posttest* kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif *posttest* kelas eksperimen, yang terlihat dalam grafik 2.

**Grafik 4.2 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan pada grafik 2, terlihat bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen terbagi menjadi enam rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 82 – 85 sebanyak sembilan siswa, sedangkan untuk

frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 90 – 93 berjumlah satu orang.

Berikut disajikan grafik garis untuk memperjelas kenaikan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.



**Grafik 4.3**  
**Penjabaran Nilai Rata-rata *Pretest* – *Posttest* Kelas Eksperimen**

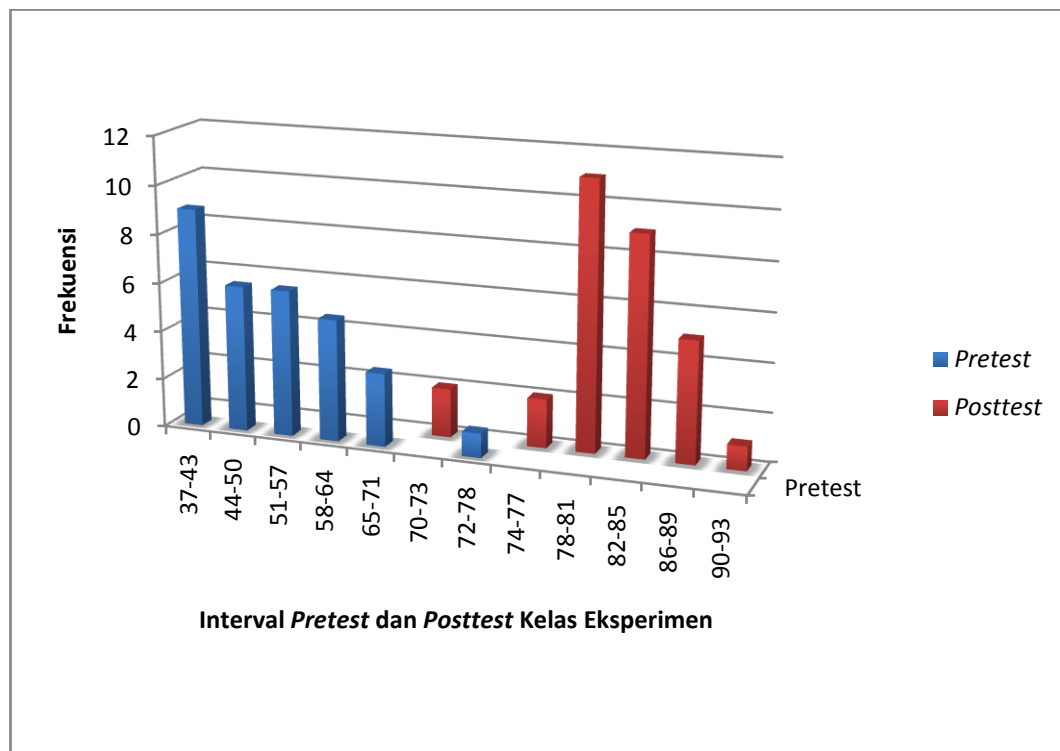
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)
- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)

- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)
- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)
- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Berdasarkan grafik 3, terlihat bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas eksperimen. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penggunaan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen, berikut dapat dilihat pada grafik 4.



**Grafik 4.4 Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen**

Dengan melihat pada grafik 4, rentangan kelas interval antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan jelas gambar berdasarkan frekuensi. Terdapat 6 kelas interval pada nilai *pretest* dan terdapat 6 kelas interval pada nilai *posttest*.

## 2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 73 sedangkan nilai terendah sebesar 36, dengan nilai rata-rata sebesar 51,63. Nilai median sebesar 49,5 dan modus sebesar 45. Sementara itu, nilai varians pada pretest ini sebesar 89,34 dan standar deviasi sebesar 9,45 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

**Tabel 4.5 Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol**

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	73	36	51,63	49,5	45	89,34	9,45

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 82 sedangkan nilai terendah 53, dengan nilai rata-rata sebesar 64,5. Nilai median sebesar 64 dan modus sebesar 70. Sementara itu, nilai varians pada *posttest* ini sebesar 55,29 dan standar deviasi sebesar 7,43 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

**Tabel 4.6 Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol**

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
30	82	53	64,5	64	70	55,29	7,43

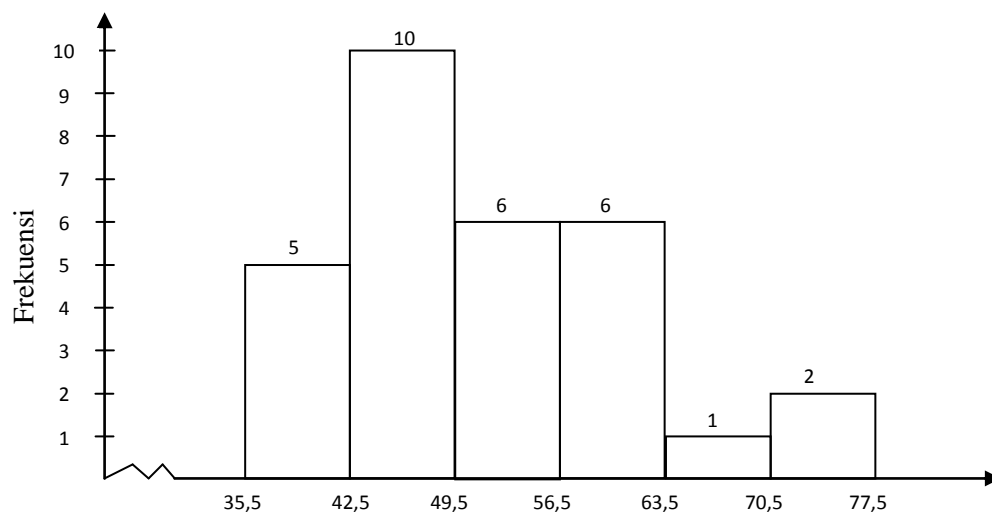
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

**Tabel 4.7 Tabel Distribusi *Pretest* Kelas Kontrol**

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
36 – 42	39	5	16,67%
43 – 49	46	10	33,33%
50 – 56	53	6	20,00%
57 – 63	60	6	20,00%
64 – 70	67	1	3,33%
71 – 77	74	2	6,67%
$\Sigma$	339	30	100,00%



Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif *pretest* kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif kelas kontrol.



**Grafik 4.5 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**

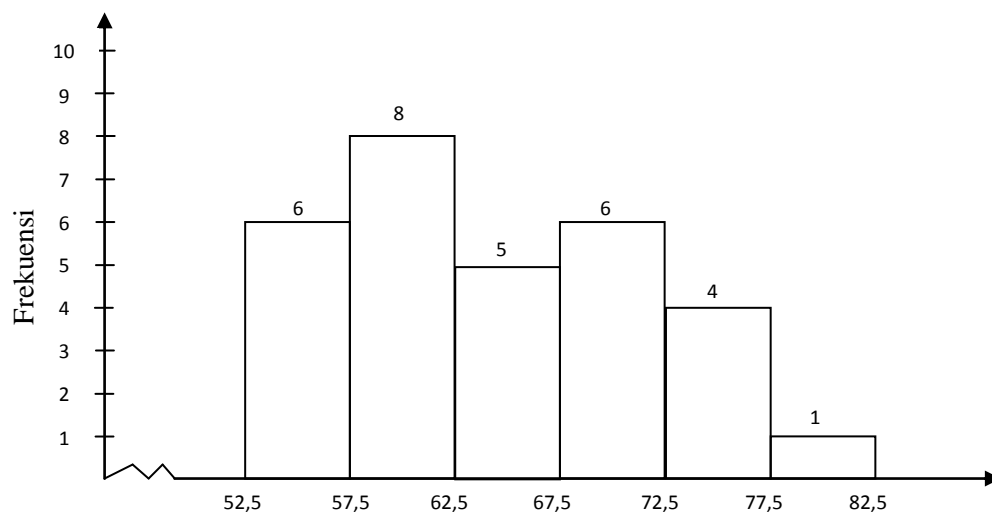
Merujuk pada grafik 5, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas kontrol terbagi dalam enam rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan 64 – 67 sebanyak satu siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak yaitu terdapat pada rentang 43 – 49 sebanyak sepuluh siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 12 berikut beserta histogramnya.

**Tabel 4.8 Tabel Distribusi *Posttest* Kelas Kontrol**

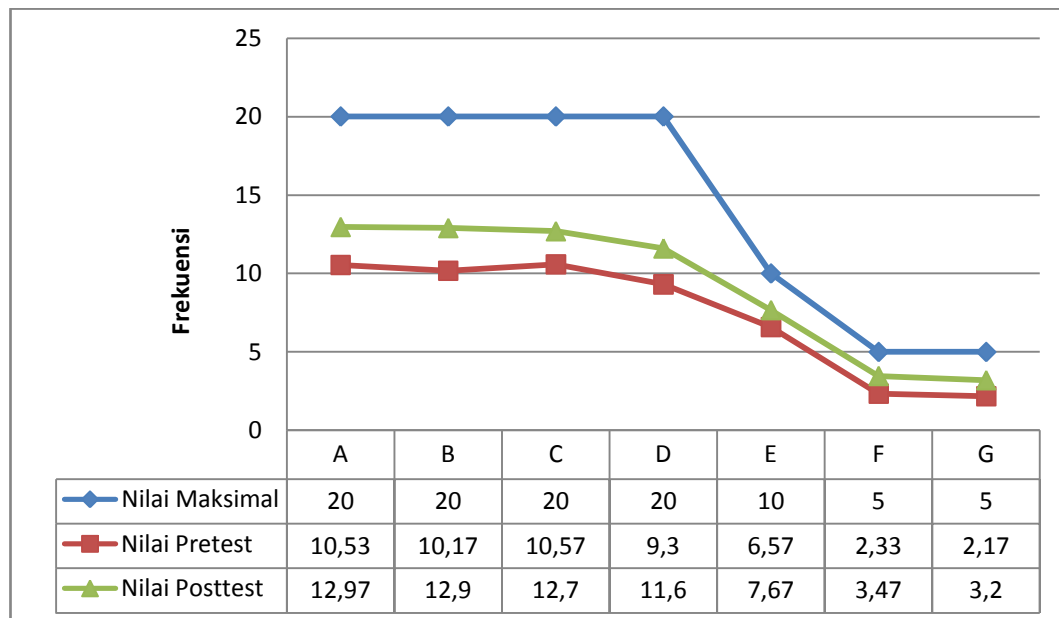
Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
53 – 57	55	6	20,00%
58 – 62	60	8	26,67%
63 – 67	65	5	16,67%
68 – 72	70	6	20,00%
73 – 77	75	4	13,33%
78 – 82	80	1	3,33%
$\Sigma$	405	30	100,00%

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif kelas kontrol.

**Grafik 4.6 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

berdasarkan pada grafik 6, terlihat bahwa nilai *posttest* kelas kontrol terbagi dalam enam rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan 78 – 82 sebanyak satu siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak yaitu terdapat pada rentang 58 – 62 sebanyak delapan siswa.

Melalui penggambaran grafik garis, dapat memperjelas kenaikan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol.



**Grafik 4.7**

#### **Penjabaran Nilai Rata-rata *Pretest* – *Posttest* Kelas Kontrol**

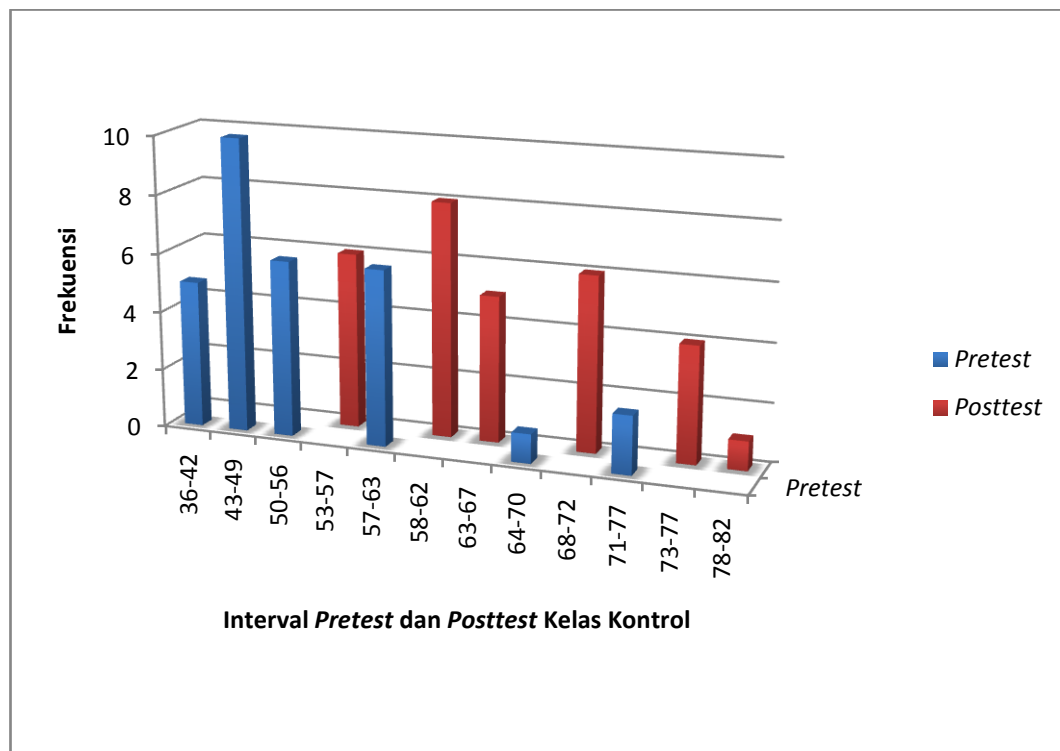
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)
- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)
- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)

- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)
- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Berdasarkan grafik garis tersebut terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai di kelas kontrol tidak terlalu signifikan. Hal ini terjadi dari beberapa aspek C, D, E, F, G yang tidak mengalami kenaikan secara signifikan.

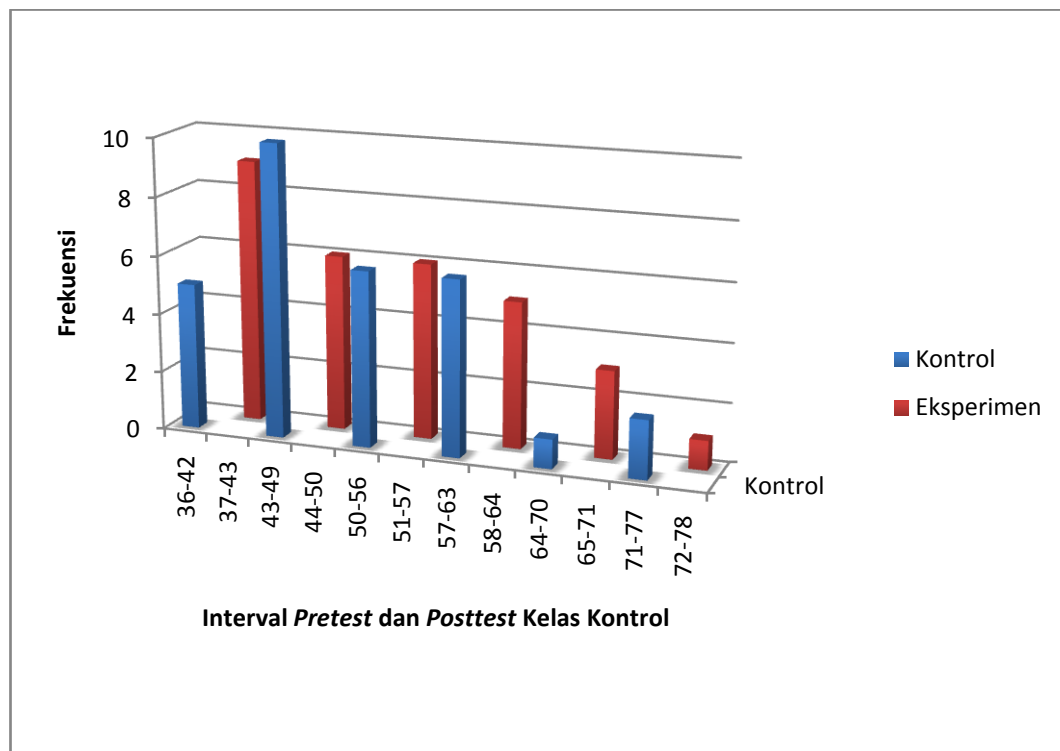
Untuk memperjelas rentang kelas interval antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, berikut dapat dilihat pada grafik 4.8.



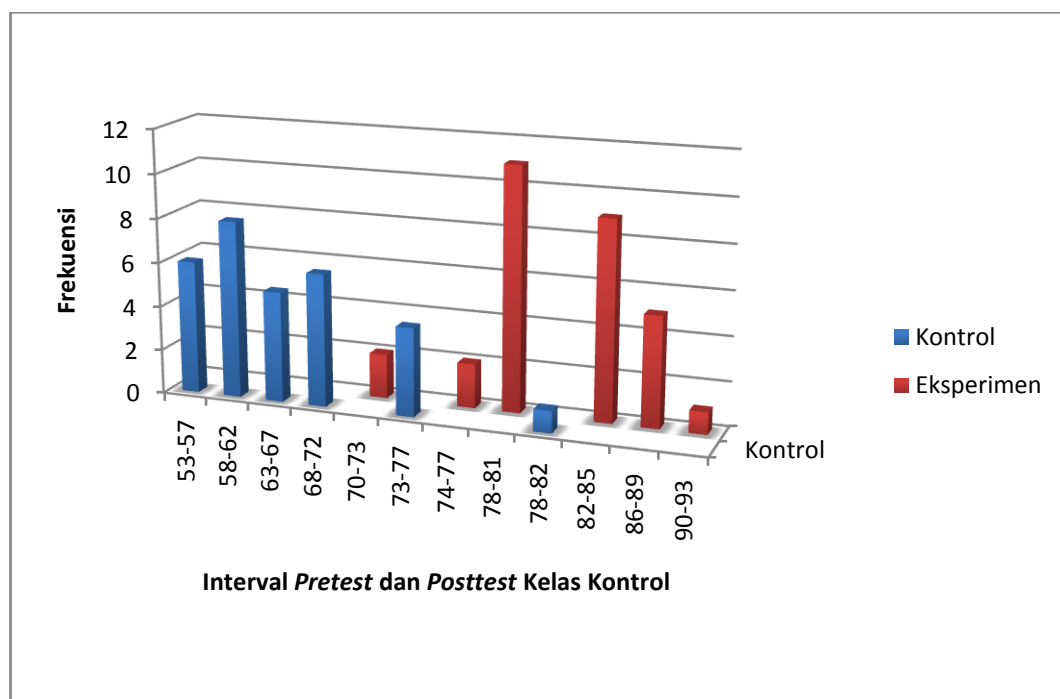
**Grafik 4.8 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Dengan melihat pada grafik 8, rentangan kelas interval antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan jelas tergambar berdasarkan frekuensi. Terdapat 6 kelas interval pada nilai *pretest* dan terdapat 6 kelas interval pada nilai *posttest*.

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol baik *pretest* maupun *posttest* akan coba dibandingkan dalam beberapa grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam rentang kelas interval kelas eksperimen maupun kelas kontrol, serta perbandingan skor *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval yang tersaji dalam grafik 9 dan 10.

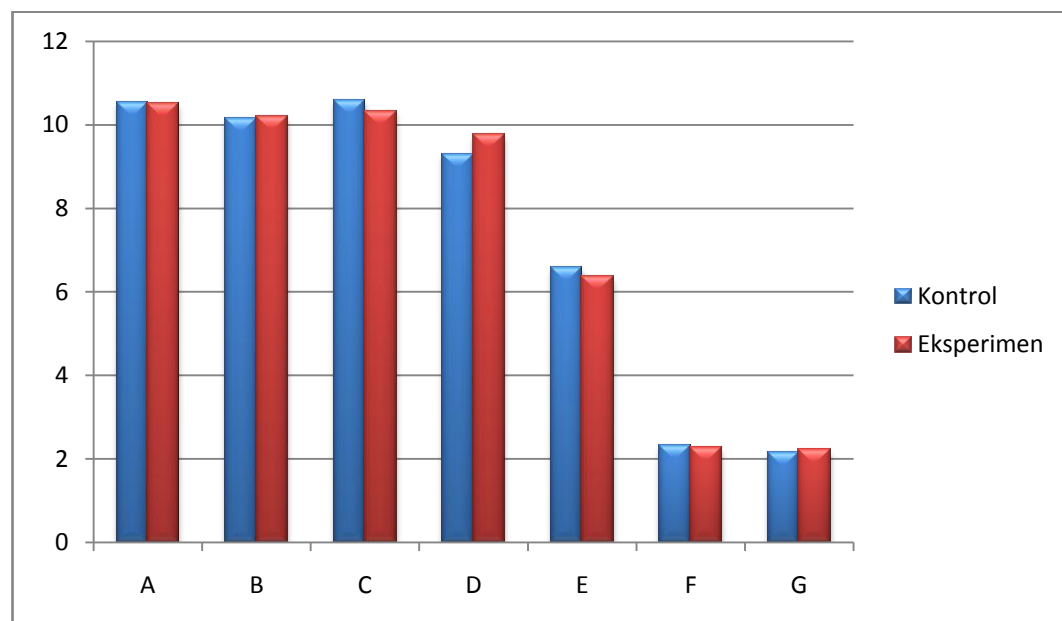


**Grafik 4.9 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



**Grafik 4.10 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Merujuk pada grafik 9 dan 10, tergambar dengan jelas perbedaan rentangan kelas interval pada masing-masing kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan melihat pada kedua grafik tersebut maka dapat terlihat kenaikan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.



**Grafik 4.11**  
**Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**

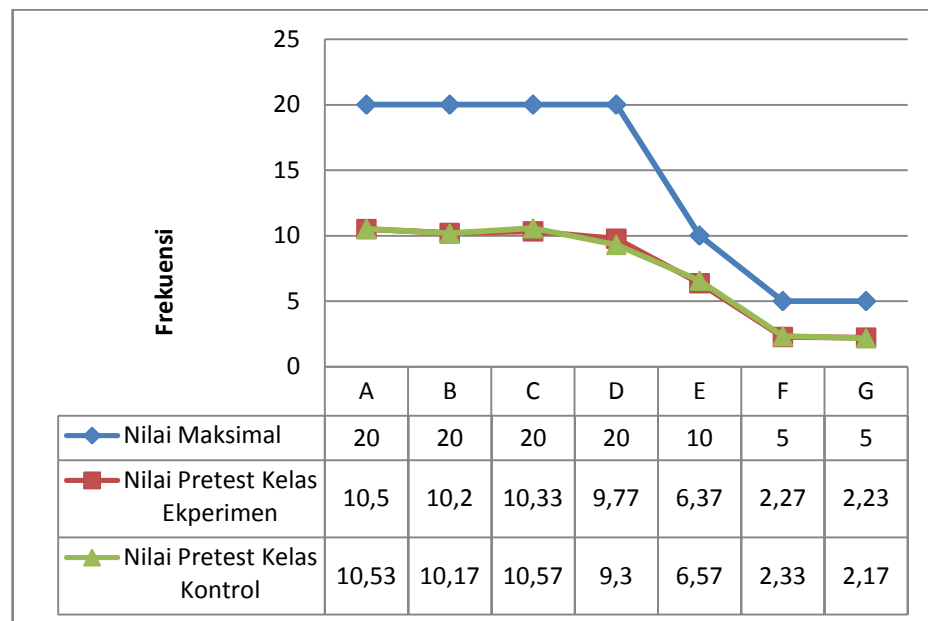
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)

- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)
- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)
- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)
- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Dari grafik 11 terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibandingkan kelas kontrol. Namun rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Berikut dibuat juga grafik garis nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol.





**Grafik 4.12**  
**Penjabaran Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

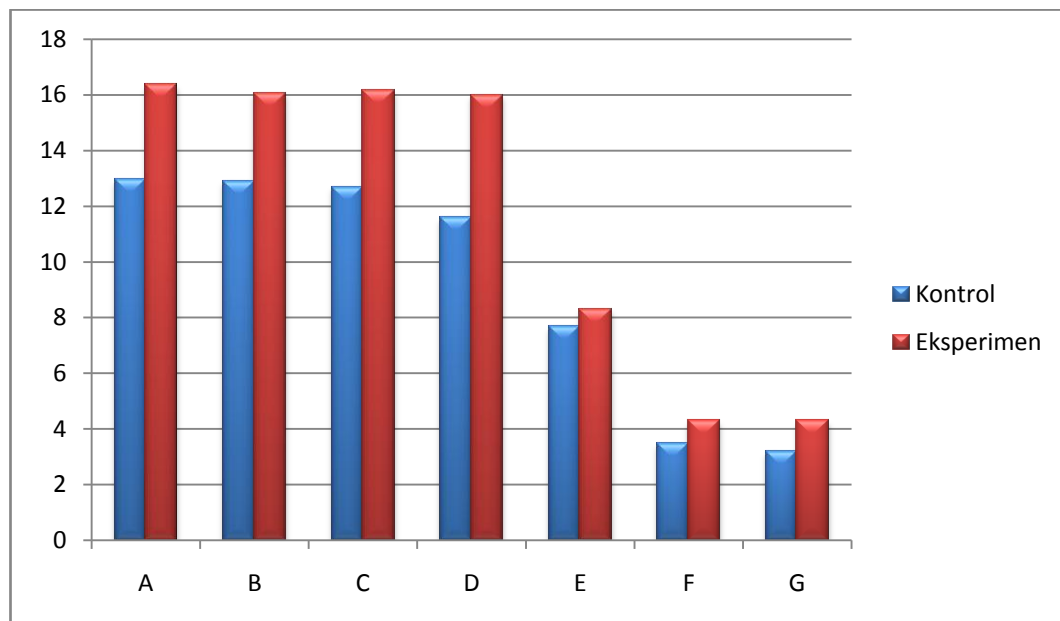
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)
- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)
- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)

- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)
- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Dari grafik 12, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut terlalu jauh. Masing-masing kelas memperoleh nilai rata-rata setiap komponen yang hampir sama. Akan tetapi, nilai *pretest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih sangat jauh dari nilai maksimal pada setiap aspeknya, terutama terlihat pada aspek A yaitu mempengaruhi / meyakinkan pembaca, aspek B penyertaan bukti dan data yang akurat, aspek C alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik), dan aspek D yaitu mengadakan persetujuan atau penolakan.

Untuk mengetahui rata-rata skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 4.13**  
**Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Keterangan:

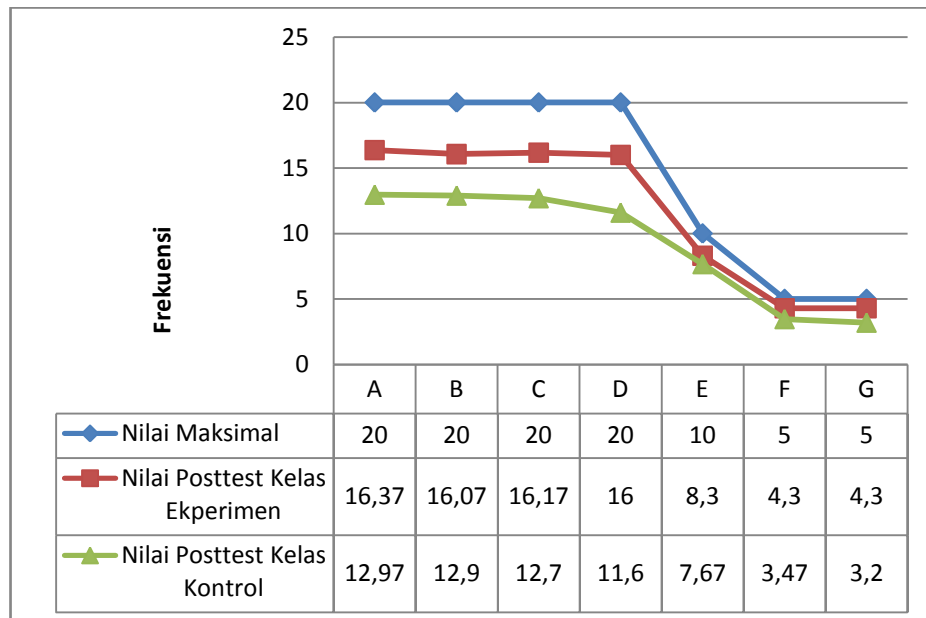
- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)
- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)
- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)

- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)
- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Dari grafik tersebut terlihat perbedaan nilai dari setiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol terlihat pada semua aspek. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat pada aspek mengadakan persetujuan atau penolakan.. dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Siswa yang berada di kelas eksperimen yang diberikan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) ternyata lebih mampu mempengaruhi / meyakinkan pembaca, mampu menyertakan bukti fakta dan data yang akurat, mampu memberikan alasan yang logis, mampu mengadakan persetujuan atau penolakan, mampu dalam pemilihan kata / diksi, mampu membuat tulisan secara sistematis (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup), dan mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan disajikan dalam grafik garis berikut ini.



**Grafik 4.14**  
**Penjabaran Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

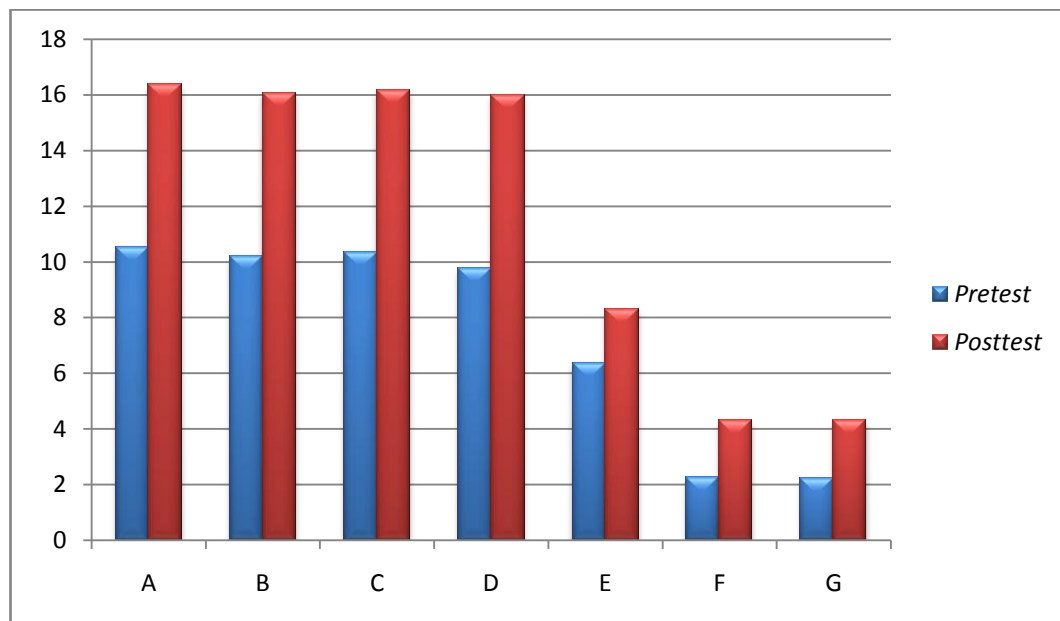
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)
- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)
- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)

- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)
- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Berdasarkan grafik 14 tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen jauh di atas kelas kontrol. Pencapaian nilai rata-rata eksperimen hampir menyentuh nilai maksimal sedangkan kelas kontrol masih jauh di bawah kelas eksperimen.

Untuk memperjelas kenaikan nilai pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Rata-rata skor *pretest-posttest* pada kelas eksperimen tersaji dalam grafik berikut.



**Grafik 4.15**  
**Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen**

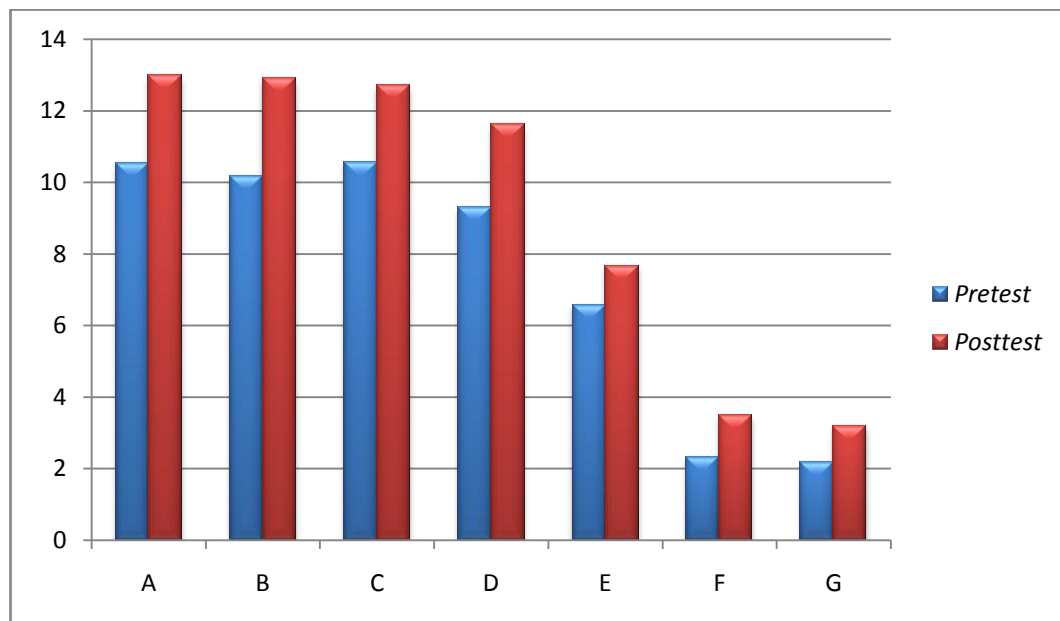
Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)
- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)
- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)

- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)
- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan yang signifikan pada masing-masing aspek instrumen kemampuan menulis argumentasi. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest*. Pada beberapa aspek seperti aspek mengadakan persetujuan atau penolakan meningkat sangat signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara), sedangkan pada aspek-aspek yang lain pun skor siswa mengalami kenaikan. Grafik berikut ini menjabarkan rata-rata skor *pretest-posttest* pada kelas kontrol.





**Grafik 4.16 Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol**

Keterangan:

- A. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang dapat mempengaruhi / meyakinkan pembaca. (Skor maksimal 20)
- B. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat penyertaan bukti fakta dan data yang akurat. (Skor maksimal 20)
- C. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi terdapat alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan). (Skor maksimal 20)
- D. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi yang mengadakan persetujuan atau penolakan. (Skor maksimal 20)
- E. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pemilihan kata / diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. (Skor maksimal 10)

- F. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan EYD (meliputi ejaan, dan tanda baca) yang baik dan benar. (Skor maksimal 5)
- G. Rata-rata skor kemampuan menulis argumentasi berdasarkan Organisasi isi (meliputi pendahuluan, isi/tubuh argumen, dan penutup dalam karangan). (Skor maksimal 5)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan nilai kelas kontrol dari *pretest* ke *posttest* tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

## **B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan Liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji bartlett.

### **1. Uji Analisis Normalitas**

#### **a. Uji Normalitas Kelas Ekperimen**

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan  $L_o$  dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{tabel}$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 4,82 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian

Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posttest* yaitu  $L_o = 0,0579$ , sedangkan  $L_t = 0,1618$ . Dengan demikian data *posttest* berdistribusi normal karena  $L_o < L_t$ .

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Variabel	N	$L_o$	$L_t$	Keterangan
<i>Posttest</i> Eksperimen	30	0,0579	0,1618	Normal

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

$L_o$  : Harga Hitungan

$L_t$  : Harga Tabel

**b. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol**

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 7,43 dengan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posttest* yaitu  $L_o = 0,098582$ , sedangkan  $L_t = 0,1618$ . Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena  $L_o < L_t$ .

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Variabel	N	$L_o$	$L_t$	Keterangan
<i>Posttest</i> Kontrol	30	0,098582	0,1618	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Bartlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Sampel ke-	dk = n-1	1/dk	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	$\text{dk} \cdot S_1^2$	$\text{dk} \cdot \text{Log } S_1^2$
1 (eksperimen)	29	0,034483	23,29	1,37	675,41	39,65
2 (Kontrol)	29	0,034483	55,29	1,74	1603,41	50,54
$\Sigma$	58				2278,82	90,1847

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 39,29 dengan harga satuan  $\beta = 92,22$  dan hasil uji Bartlett  $X^2$  hitung = 4,70, dan  $X^2$  tabel = 42,557. Dikatakan homogen, apabila  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel. Jadi 2,74 < 42,557, maka dari itu data dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

## 3. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta. Untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengajuan hipotesis ini

adalah tolak  $H_0$   $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ .

**Tabel 4.12 Perhitungan Uji-t**

$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$
2,68	58	2,00

Dari tabel tersebut dapat dilihat  $t_{hitung} = 2,68$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta diterima.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Hal tersebut terlihat melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian.

Rentangan nilai *pretest* menulis argumentasi siswa kelas eksperimen berada pada rentangan 37 sampai 75, dengan nilai rata-rata 51,67. Kelas kontrol mempunyai rentangan nilai *pretest* menulis argumentasi antara 36 sampai 73, dengan nilai rata-rata sebesar 51,63. Dari rentangan nilai tersebut dan nilai rata-rata terlihat bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol adalah seimbang, walaupun terlihat kelas eksperimen lebih unggul sedikit dibandingkan kelas kontrol. Rentangan nilai *posttest* menulis argumentasi siswa kelas eksperimen berada pada rentang 70 sampai 90, dengan nilai rata-rata sebesar 81,53. Kelas kontrol mempunyai rentangan nilai *posttest* menulis argumentasi antar 53 sampai 82, dengan nilai rata-rata 64,5. Dari data tersebut dapat dihitung nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 29,86 poin, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa hanya mengalami kenaikan sebesar 12,87 poin.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil rentangan *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan kenaikan nilai rata-rata, maka kemampuan menulis argumentasi siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Siswa di kelas eksperimen sudah mampu menulis argumentasi yang mempengaruhi / meyakinkan pembaca, mampu menyertakan bukti fakta dan data yang akurat, mampu memberikan alasan yang logis (sesuai dengan topik permasalahan), mampu mengadakan persetujuan / penolakan, mampu dalam pemilihan kata / diksi, mampu membuat karangan yang berisikan pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup, serta mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Untuk melihat lebih jelas mengenai kemampuan menulis argumentasi siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berikut disajikan beberapa contoh yang akan dibahas pada masing-masing aspek kemampuan menulis argumentasi. Pembahasan contoh karangan argumentasi akan dijabarkan dengan beberapa penandaan yang bertujuan untuk memudahkan.

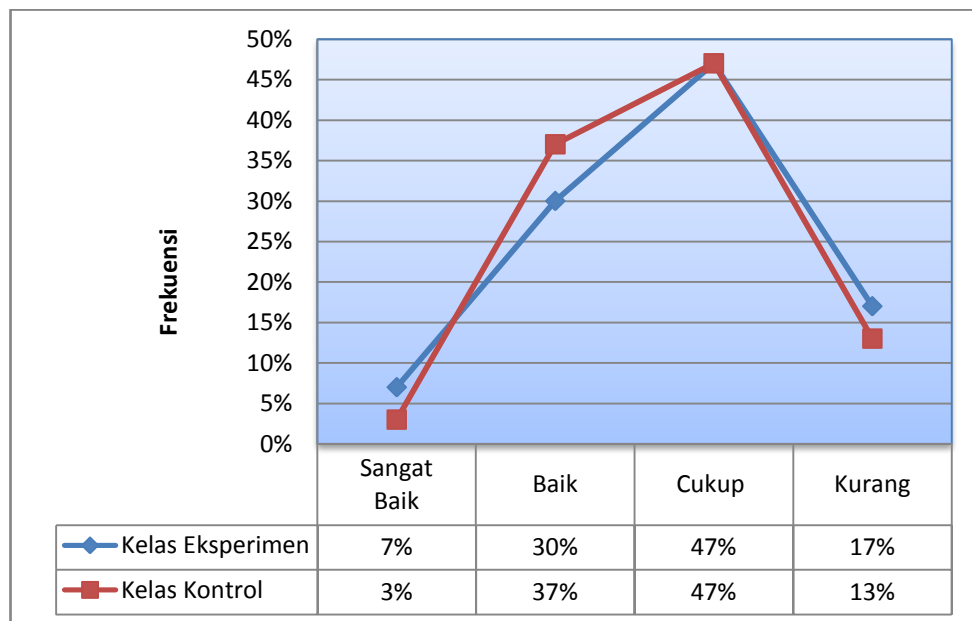
### 1. Mempengaruhi / meyakinkan pembaca

Mempengaruhi / meyakinkan pembaca dalam sebuah karangan argumentasi bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen yang akan disampaikan, sehingga dapat mengubah pendirian pembaca menjadi sejalan dengan penulis.

Hasil *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 10,5 dan nilai *pretest* kelas kontrol 10,53. Jadi dapat dikatakan bahwa pada aspek ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Di bawah ini disajikan berupa persentase keberhasilan siswa yang dicapai pada aspek ini saat *pretest*.

**Tabel 4.13 Persentase *Pretest* Aspek Mempengaruhi / Meyakinkan pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	7%	3%
Baik	30%	37%
Cukup	47%	47%
Kurang	17%	13%



**Grafik 4.17 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Mempengaruhi / Meyakinkan Pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan mempengaruhi / meyakinkan pembaca pada *pretest* menulis argumentasi. Baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol kriteria paling dominan untuk aspek ini adalah cukup dan baik. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase sebesar 47% dan kriteria baik dengan presentase sebesar 30%. Pada kelas kontrol kriteria cukup dengan persentase sebesar 47% dan kriteria baik dengan presentase sebesar 37%.

Kemampuan siswa menulis argumentasi pada *pretest*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam kemampuan mempengaruhi / meyakinkan pembaca masih jauh dari nilai maksimal. Pada kelas eksperimen terlihat sebagian besar siswa belum mampu mempengaruhi / meyakinkan pembacanya, tetapi ada

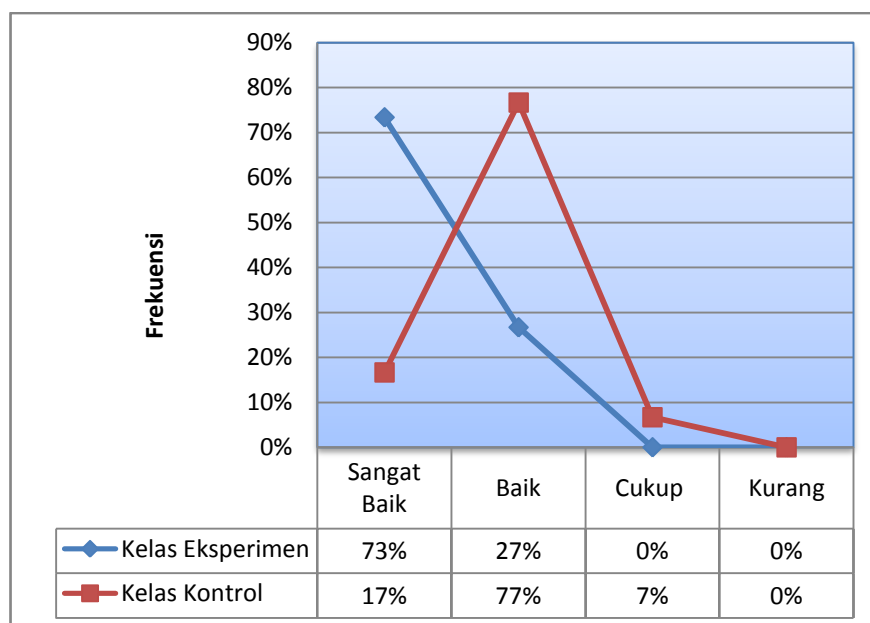


juga beberapa siswa yang sudah mampu mempengaruhi / meyakinkan pembacanya.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas eksperimen dan kontrol mengalami kemajuan dalam aspek mempengaruhi / meyakinkan pembaca. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 16,37 dan kelas kontrol 12,97. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14 Persentase *posttest* Aspek Mempengaruhi / Meyakinkan pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	73%	17%
Baik	27%	77%
Cukup	0%	7%
Kurang	0%	0%

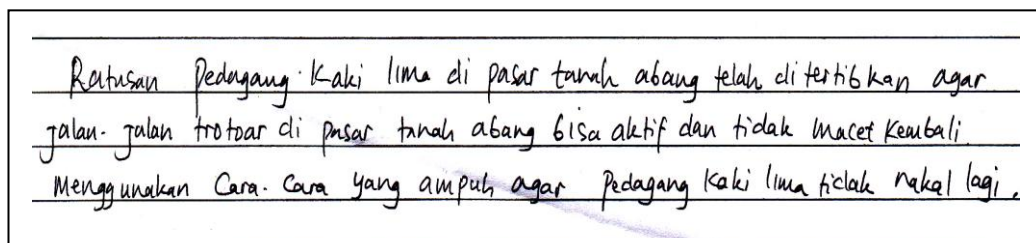


**Grafik 4.18 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Mempengaruhi / Meyakinkan Pembaca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase dalam aspek mempengaruhi / meyakinkan pembaca pada *posttest* menulis argumentasi, kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase 73% pada kriteria penilaian sangat baik dan 27% pada kriteria penilaian baik. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria penilaian cukup dan kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki 17% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Sampel yang berada pada kriteria penilaian baik terdapat 77% dan 7% pada kriteria cukup.

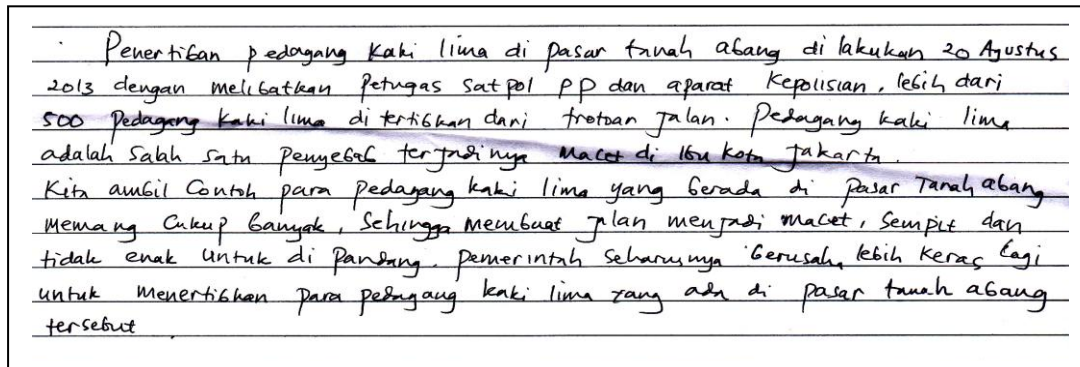
Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol



Gambar 4.1 *Pretest* 18, MW, Eksperimen

Dalam *pretest* kelas eksperimen siswa diberikan tema penertiban pedagang kaki lima di pasar tanah abang. Pada sampel nomor 18 kelas eksperimen siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 5 poin dan memperoleh kriteria kurang karena siswa tersebut tidak memberikan argumen sehingga dapat mempengaruhi pembacanya. Namun, di pada nilai

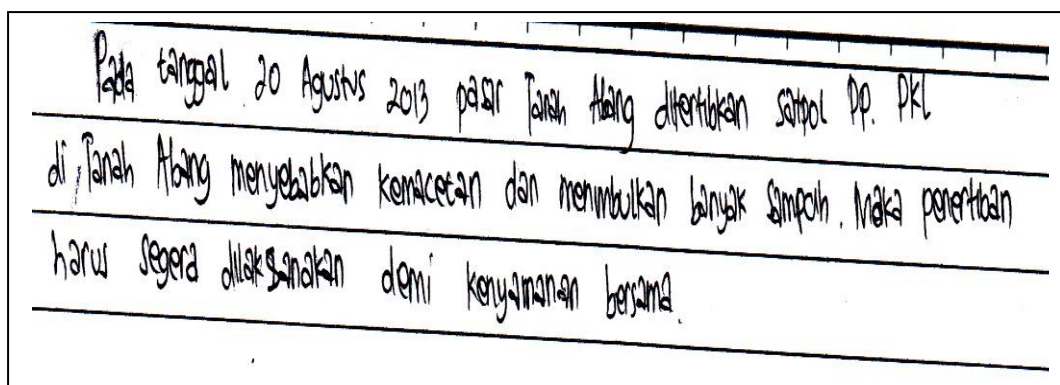
*posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.2 *Posttest* 18, MW, Eksperimen

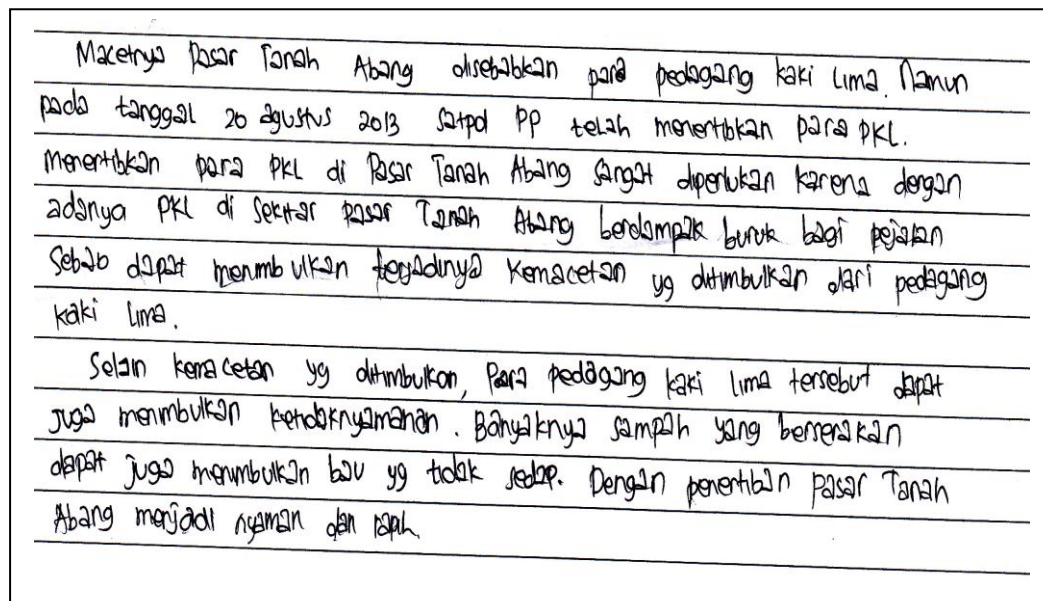
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 18,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 13,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena sudah mampu memberikan argumen yang dapat mempengaruhi pembaca.

Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah dapat terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.3 *Pretest* 15, LW, Eksperimen

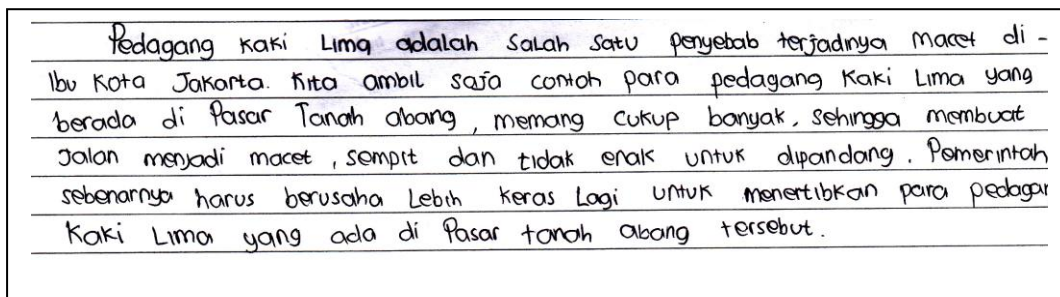
Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria sangat sangat baik dengan nilai 16 poin karena alasan yang dikemukakan jelas dan menyertakan sumber sehingga terencana dan mampu mempengaruhi pembacanya. Namun pada nilai *posttest* siswa mengalami sedikit peningkatan. Dapat dilihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.4 *Posttest* 15, LW, Eksperimen

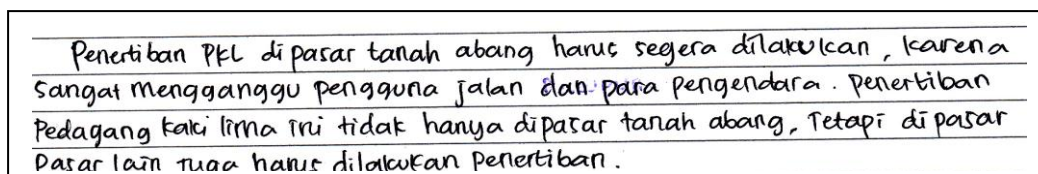
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 18 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 16 poin, kenaikan yang diperoleh siswa hanya sebesar 2 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena sudah mampu memberikan argumen lebih banyak dan disertai dengan sumber sehingga dapat mempengaruhi pembaca.

Tidak ada perlakuan beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.



Gambar 4.5 *Pretest* 04, AW, Kontrol

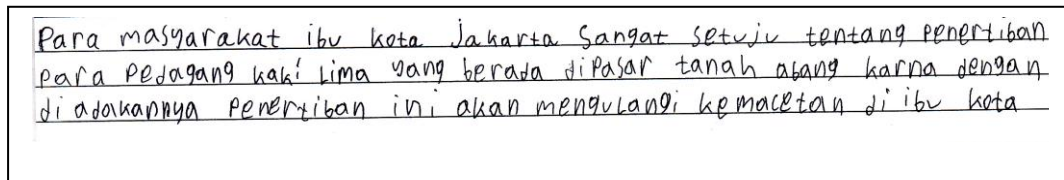
Pada sampel nomor 4 kelas kontrol siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 5 poin dan memperoleh kriteria kurang karena siswa tersebut tidak memberikan argumen sehingga dapat mempengaruhi pembacanya. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.6 *Posttest* 04, AW, Kontrol

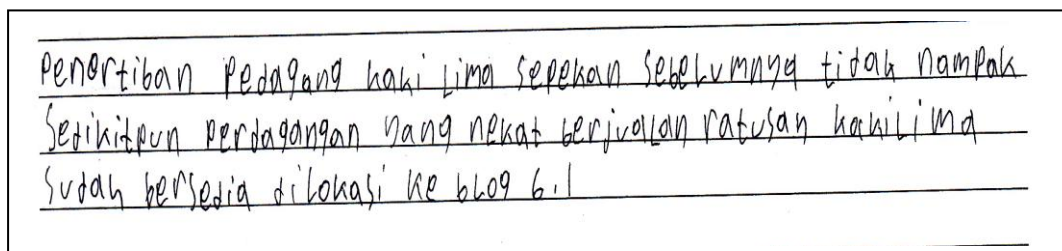
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 11,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 6,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena sudah mampu memberikan argumen yang dapat mempengaruhi pembaca

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dapat terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.7 *Pretest* 22, NA, Kontrol

Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria baik dengan nilai 13,5 poin karena argumen yang dikemukakan jelas namun tidak menyertakan sumber sehingga argumen yang diberikan belum terpercaya. Pada nilai *posttest* siswa mengalami penurunan. Dapat dilihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.8 *Posttest* 22, NA, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 13 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 13,5 poin. Terjadi penurunan sebesar 0,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena argumen yang diberikan lebih sedikit dibandingkan *pretest*.

## 2. Penyertaan bukti fakta dan data yang akurat

Penyertaan bukti fakta dan data yang akurat merupakan salah satu hal terpenting dalam tulisan argumentasi. Penyertaan bukti fakta dan data yang

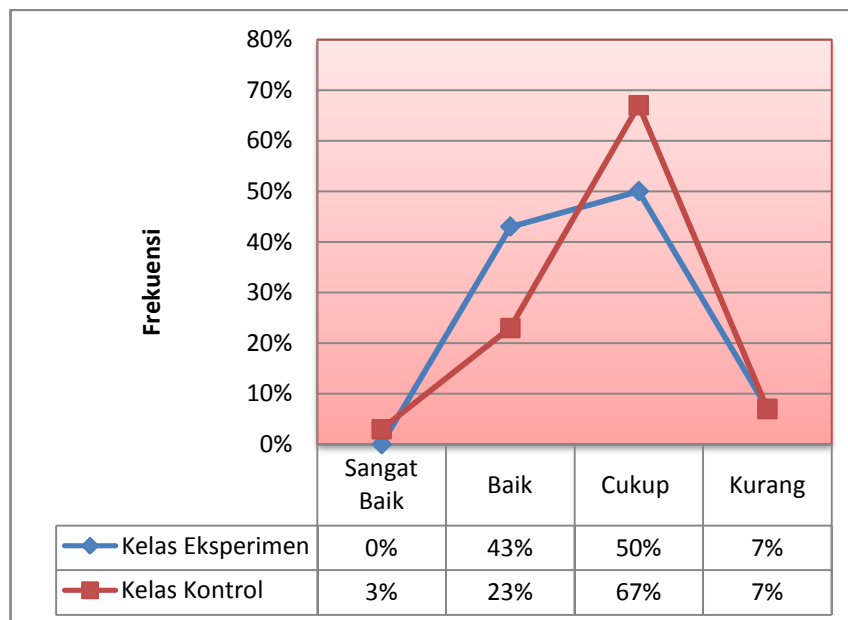


akurat berfungsi untuk menyakinkan pembaca terhadap argumen yang dipaparkan oleh seseorang dalam tulisannya berdasarkan sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada aspek ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sama. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 10,2 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 10,17.

**Tabel 4.15 Persentase *Pretest* Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0%	3%
Baik	43%	23%
Cukup	50%	67%
Kurang	7%	7%



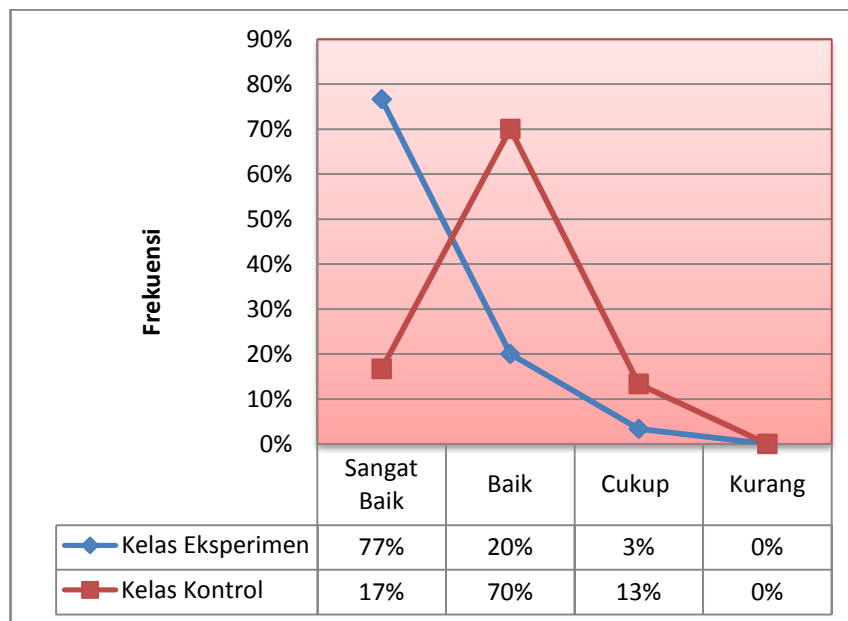
**Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase aspek penyertaan bukti fakta dan data yang akurat pada *pretest* dalam menulis argumentasi. Kriteria paling dominan untuk aspek penyertaan bukti fakta dan data yang akurat dalam menulis argumentasi baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kriteria baik dan cukup, pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 43% dan pada kelas kontrol memiliki persentase sebesar 23%. Pada kriteria cukup, kelas eksperimen memiliki persentase 50% sedangkan kelas kontrol memiliki persentase 67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek memaparkan fakta atau bukti dalam menulis argumentasi pada *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh di bawah nilai maksimal.

**Tabel 4.16 Persentase *posttest* Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Sangat Baik	77%	17%
Baik	20%	70%
Cukup	3%	13%
Kurang	0%	0%





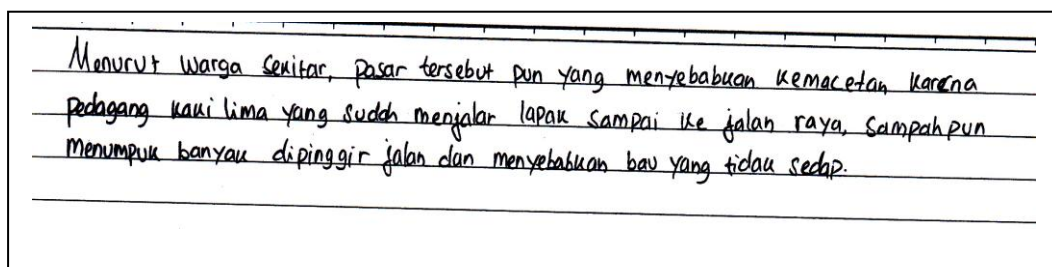
**Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Penyertaan Bukti Fakta dan Data yang Akurat Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase pada aspek penyertaan bukti fakta dan data yang akurat dalam tulisan argumentasi pada *posttest*. Dapat dilihat bahwa persentase dalam aspek penyertaan bukti fakta dan data yang akurat dalam tulisan argumentasi di kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian cukup, baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai pada aspek penyertaan bukti fakta dan data yang akurat dengan 77% pada kriteria sangat baik, persentase 20% pada kriteria baik dan persentase 3% pada kriteria cukup. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa di kelas eksperimen yang termasuk dalam kriteria kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki 17% sampel yang termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik. Sampel yang berada pada

kriteria penilaian baik terdapat 70%. Pada kriteria cukup terdapat 13%. Sementara itu, tidak ditemukan siswa dalam kelas kontrol yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang.

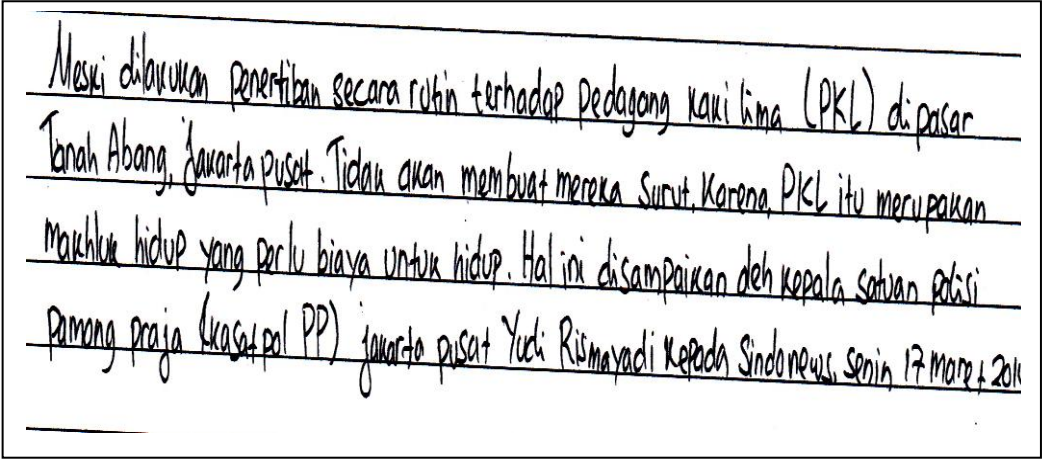
Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol



Gambar 4.9 *Pretest* 03, AC, Eksperimen

Pada sampel nomor 3 kelas eksperimen siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 9,5 poin dan memperoleh kriteria cukup karena argumen yang dituliskan di dalamnya memaparkan fakta dan data yang tidak akurat. Dapat dilihat bahwa pada argumen yang dituliskan di dalamnya memaparkan fakta dan data yang tidak akurat yaitu “menurut warga sekitar”. Hal tersebut kurang akurat karena saat *pretest* siswa belum melakukan observasi sebelumnya, sehingga kalimat “menurut warga sekitar” masih dipertanyakan kebenarannya.

Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.



Meski dilakukan penertiban secara rutin terhadap pedagang kaki lima (PKL) di pasar Tanah Abang, Jakarta pusat. Tidak akan membuat mereka surut. Karena PKL itu merupakan makhluk hidup yang perlu biaya untuk hidup. Hal ini disampaikan oleh kepala satuan polisi Pamong praja (kasat pol PP) Jakarta pusat Yudi Rismayadi kepada Sindonews, Senin 17 Maret 2011

Gambar 4.10 *Posttest* 03, AC, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 17 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 9,5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 7,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena pada argumen yang dituliskan di dalamnya memaparkan fakta dan data serta mencantumkan sumber. Pembaca semakin yakin dengan argumen yang diberikan oleh penulis dengan disertainya bukti fakta dan data yang dijamin akurat dengan disertai dengan pencantuman sumber.

Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah dapat terlihat pada lampiran di bawah ini.

Penertiban Para Pedagang di kaki lima mulai ditertibkan Pada tanggal 1 Desember 2013. dan Para pedagang - Pedagang dikaki lima tanah Abang akan dipindahkan ke Blok C Penertiban yang dilakukan Jokowi ini agar Pasar tanah, Abang lebih Rapih, tidak Padat dan tidak mengganggu perjalanan kendaraan umum sehingga tidak menimbulkan kemacetan

Gambar 4.11 *Pretest* 26, SNU, Eksperimen

Pada sampel *pretest* nomor 26, dalam aspek penyertaan bukti fakta dan data yang akurat masuk kriteria baik. Dengan nilai 16 poin. Dapat dilihat bahwa pada argumen yang dituliskan di dalamnya menyertakan fakta dan data yang akurat, namun siswa tersebut juga tidak mencantumkan sumbernya. Dengan tidak mencantumkan sumber maka argumennya diragukan kebenarannya. Namun pada nilai *posttest* siswa mengalami sedikit peningkatan. Dapat dilihat pada lampiran berikut.

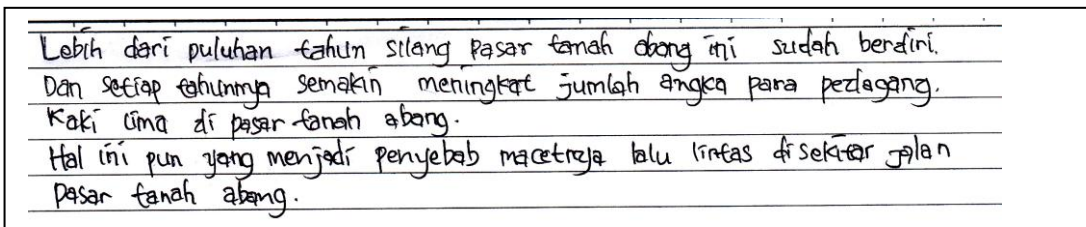
Sampai saat ini masih banyak Para Pedagang kaki lima yang masih nekat berjualan di Pasar tanah abang, Jakarta Pusat. Dan Pada hari Kamis, 23 Agustus 2013 kemarin Para Petugas Keamanan di Pasar tanah abang, Jakarta Pusat mengadakan Razia untuk menertibkan Para pedagang kaki lima yang masih nekat berjualan di Pinggir jalan Pasar tanah abang Jakarta Pusat. Dan Razia tersebut untuk menertibkan daerah tersebut.

Gambar 4.12 *Posttest*, 26, SNU, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping

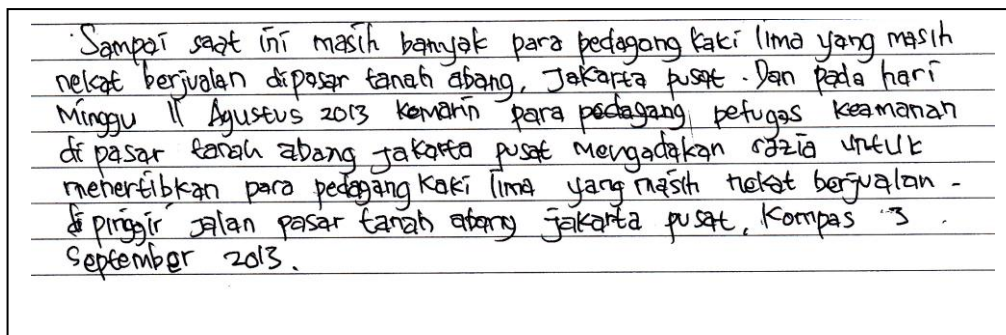
bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 16 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 14,5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa hanya sebesar 1,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena menyertakan fakta dan data yang akurat, namun siswa tersebut juga tidak mencantumkan sumbernya.

Tidak ada perlakuan beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.



Gambar 4.13 *Pretest*, 06, DFM, Kontrol

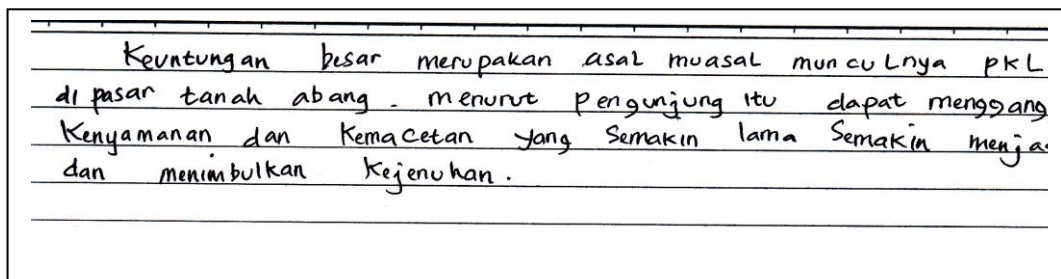
Pada sampel nomor 6 kelas kontrol siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 5 poin dan memperoleh kriteria kurang karena siswa tersebut tidak menyertakan fakta dan data yang akurat. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut ini.



Gambar 4.14 *Posttest*, 06, DFM, Kontrol

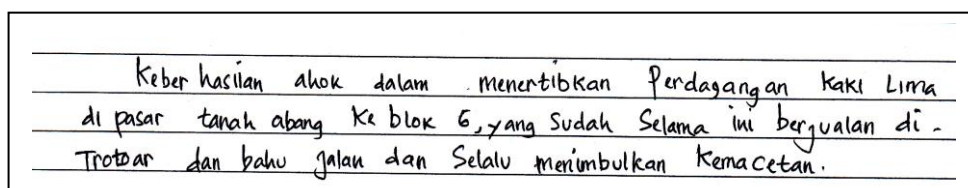
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 11,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 6,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena sudah menyertakan bukti data dan fakta yang akurat.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang tidak mengalami penurunan maupun kenaikan nilai dapat terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.15 *Pretest* 22, NA, Kontrol

Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria cukup dengan nilai 10 poin karena menyertakan fakta dan data yang tidak akurat serta tidak menyertakan sumber sehingga argumen yang diberikan belum terpercaya.



Gambar 4.16 *Posttest* 22, NA, Kontrol

Pada sampel *posttest* nomor 22, dalam aspek aspek penyertaan bukti fakta dan data yang akurat masuk kriteria cukup. Dapat dilihat bahwa pada argumen yang dituliskan di dalamnya memaparkan fakta dan data yang tidak akurat.

Siswa tersebut juga tidak mencantumkan sumber datanya, sehingga belum pasti kebenarannya.

### 3. Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan)

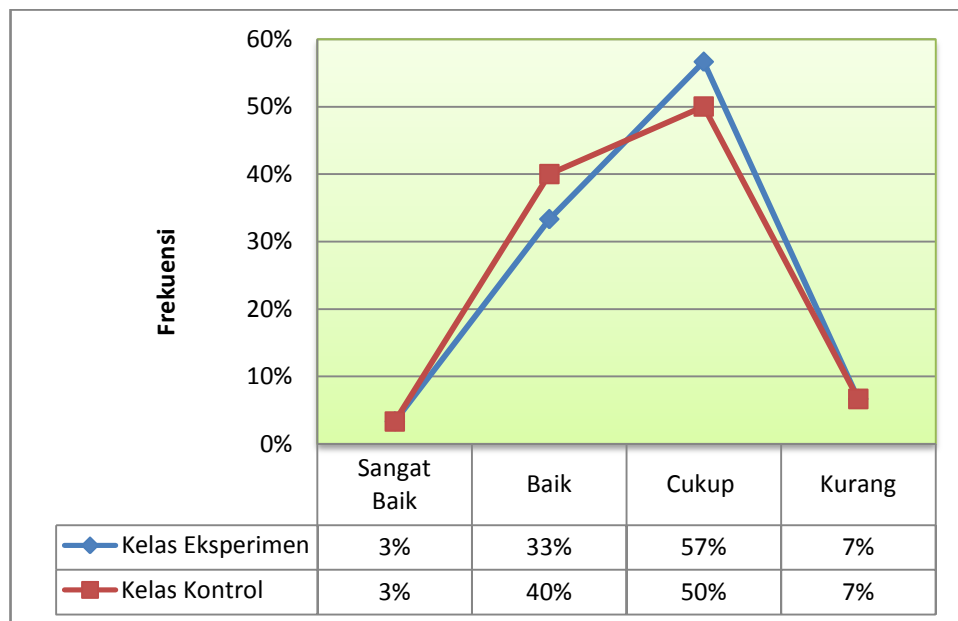
Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) penting dalam menulis argumentasi agar alasan-alasan yang disampaikan dapat memperkuat dan meyakinkan pembacanya serta memudahkan pembaca dalam memahami tulisan argumentasi yang telah dibuat.

Hasil *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada aspek ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata hampir sama. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 10,33 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 10,57.

**Tabel 4.17 Persentase *Pretest* Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	3%	3%
Baik	33%	40%
Cukup	57%	50%
Kurang	7%	7%





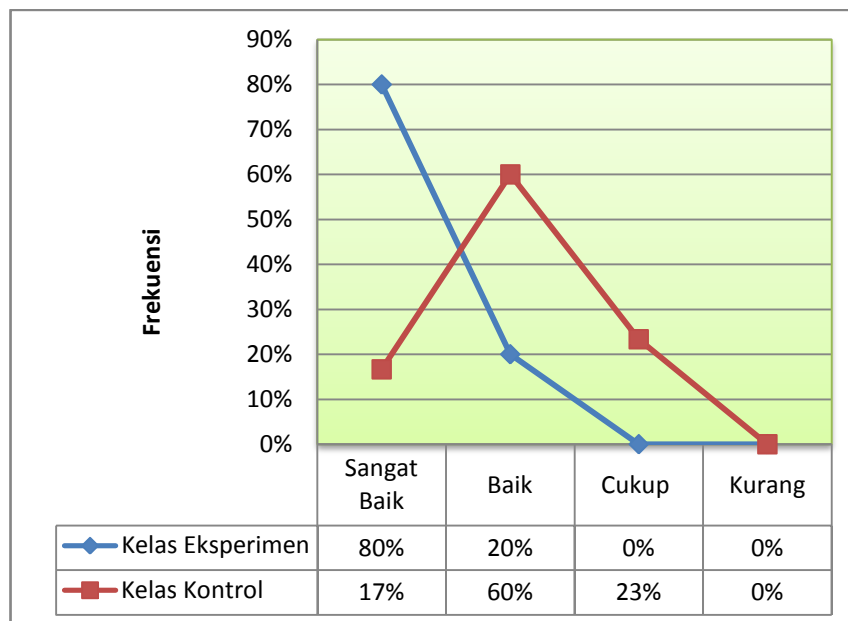
**Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan) pada *pretest* dalam menulis argumentasi. Kriteria paling dominan untuk aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan) dalam menulis argumentasi baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kriteria baik dan cukup, pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 33% dan pada kelas kontrol memiliki persentase sebesar 40%. Pada kriteria cukup, kelas eksperimen memiliki persentase 57% sedangkan kelas kontrol memiliki persentase 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan) dalam menulis argumentasi pada *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh di bawah nilai maksimal.



**Tabel 4.18 Persentase *Posttest* Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	80%	17%
Baik	20%	60%
Cukup	0%	23%
Kurang	0%	0%



**Grafik 4.22 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Alasan yang dikemukakan Logis (sesuai dengan topik permasalahan) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

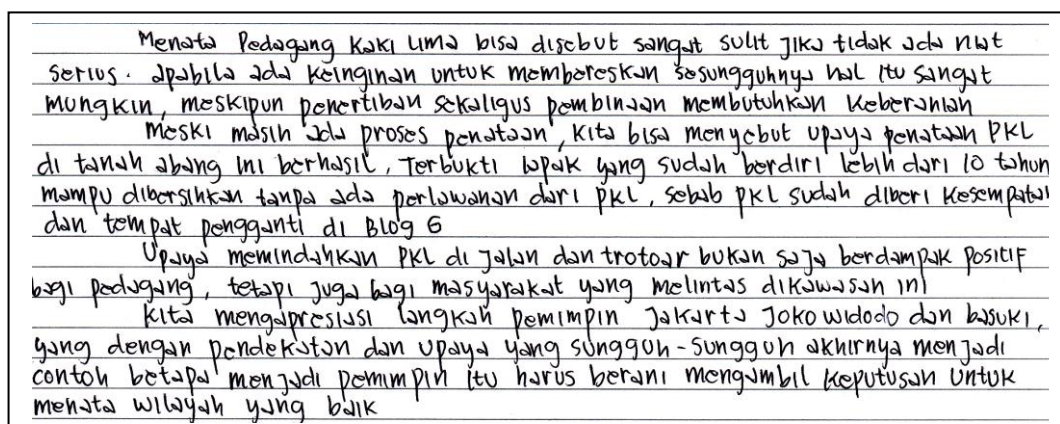
Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase pada aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan) dalam tulisan argumentasi pada *posttest*. Dapat dilihat bahwa persentase dalam aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan) dalam tulisan argumentasi di kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai pada aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai

dengan topik permasalahan) dengan 80% pada kriteria sangat baik, dan persentase 20% pada kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa di kelas eksperimen yang termasuk dalam kriteria cukup dan kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki 17% sampel yang termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik. Sampel yang berada pada kriteria penilaian baik terdapat 60%. Pada kriteria cukup terdapat 23%. Sementara itu, tidak ditemukan siswa dalam kelas kontrol yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang.

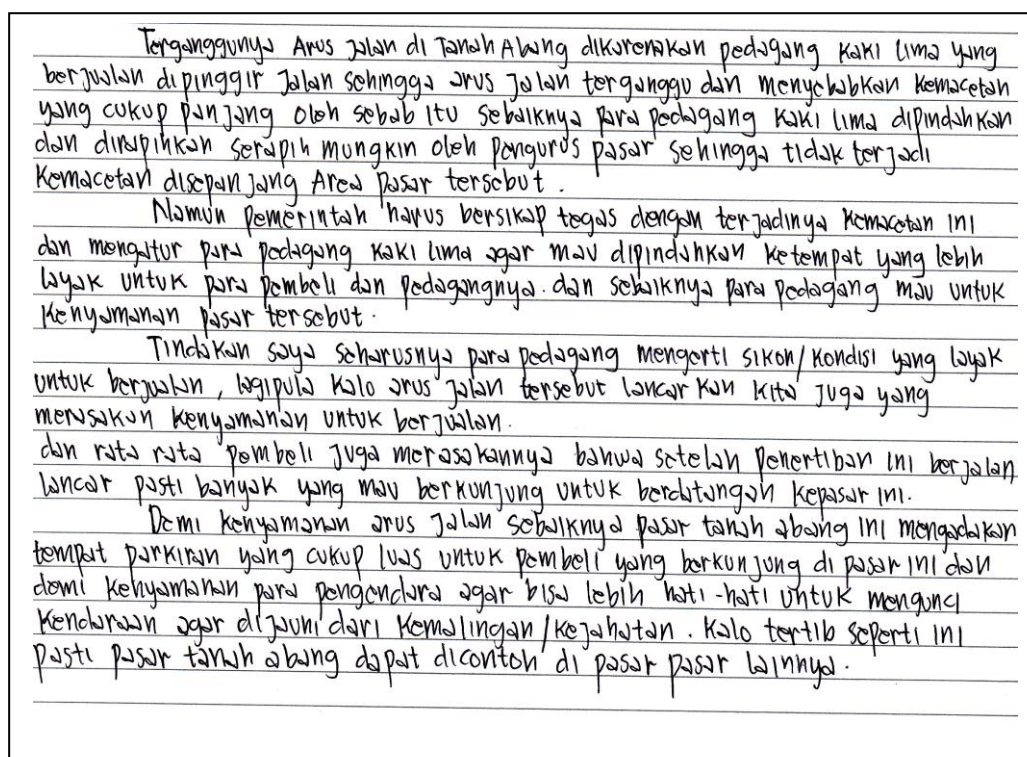
Kemampuan siswa menulis argumentasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan) dalam tulisan argumentasi hampir mendekati nilai maksimal dan jauh lebih tinggi dari kelas kontrol.

Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.



Gambar 4.17 *Pretest* 28, SF, Eksperimen

Pada sampel nomor 28 kelas eksperimen siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 8,5 poin dan memperoleh kriteria cukup karena alasan yang ditulis di dalamnya tidak sesuai dengan topik, selain itu alasan yang diberikan juga tidak dapat dipahami. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.18 *Posttest* 28, SF, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 16 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 8,5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 7,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena pengungkapan alasan sesuai dengan topik dan mudah dipahami.

Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah dapat terlihat pada lampiran berikut.

Jakarta adalah salah satu kota yang penertibannya kurang memadai. Salah satunya adalah pasar tanah abang yang saat ini kurangnya penertiban dan kurangnya perhatian dari pemerintah pusat, saat ini pasar tersebut memasuki daftar pasar yang kurang baik. Banyaknya pedagang yang memakai jalur depan pasar untuk berdagang. Hal tersebut dapat mengakibatkan pasar menjadi macet, riuh dan juga merusak pemandangan pasar dikarenakan sampah yang berserakan dan menuntut warga sekitar pasar tersebut sering terjadi tidak amannya pasar seperti perampok. Terjadinya hal-hal yang tidak baik tersebut Pemerintah kota menyarankan agar untuk berhati-hati dalam pemerintahan pasar tersebut.

Gambar 4.19 *Pretest* 11, FAR, Eksperimen

Pada sampel *pretest* nomor 11, dalam aspek alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan) masuk dalam kriteria sangat baik. Dapat dilihat bahwa pada alasan yang ditulis di dalamnya sesuai dengan topik yaitu penertiban pedagang kaki lima di pasar tanah abang. Selain itu alasan yang diberikan juga mudah untuk dipahami sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari tulisan tersebut.

Langkah awal Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan penataan dengan menertibkan pedagang kaki lima (PKL) yang berjajanan menggunakan Baju Jalan di pasar tanah abang.

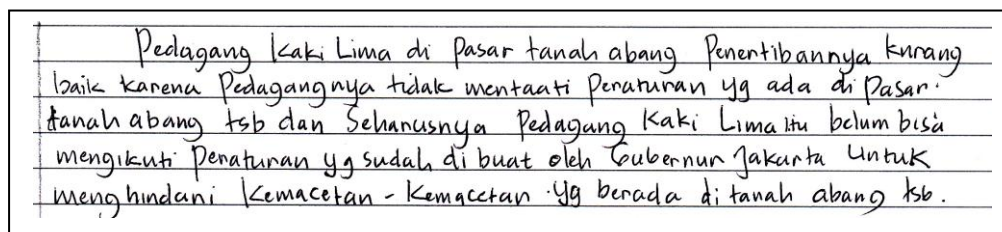
Jakarta pusat berjalan mulus namun hal tersebut menyatakan Pemprov DKI Jakarta perlu mempertegas apakah hanya penataan PKL yang merupakan tujuan Akhir mereka.

Menurut upaya merekrutasi pedagang masuk dalam beasi Blok 6 bukan berarti selesai sudah semua masalah upaya tersebut baru menyelesaikan satu dari beberapa persoalan di tanah abang

Gambar 4.20 *Posttest* 11, FAR, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 17 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 16 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 1 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena alasan yang ditulis di dalamnya sesuai dengan topik yaitu penertiban pedagang kaki lima di pasar tanah abang. Selain itu alasan yang diberikan juga mudah untuk dipahami sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari tulisan tersebut.

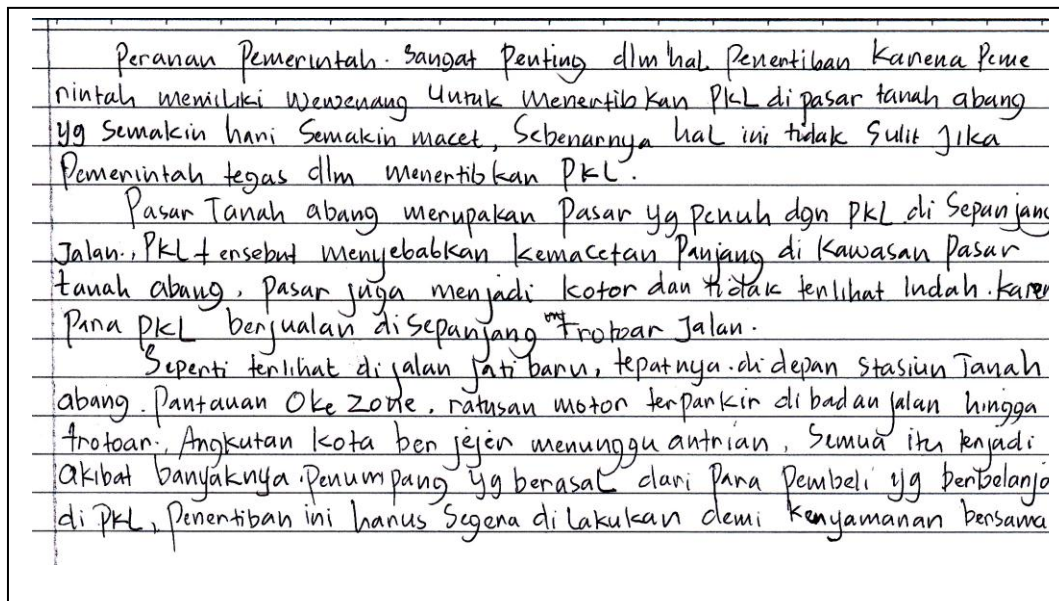
Tidak ada perlakuan beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.



Gambar 4.21 *Pretest* 05, C, Kontrol

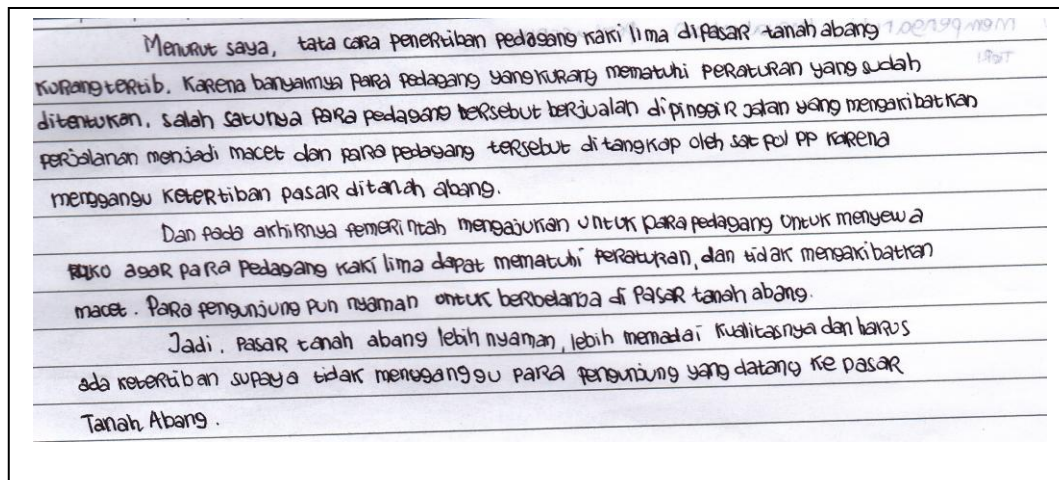
Pada sampel nomor 5 kelas kontrol siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 4,5 poin dan memperoleh kriteria kurang karena siswa tersebut tidak memberikan alasan yang logis. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.22 *Posttest* 05, C, Kontrol

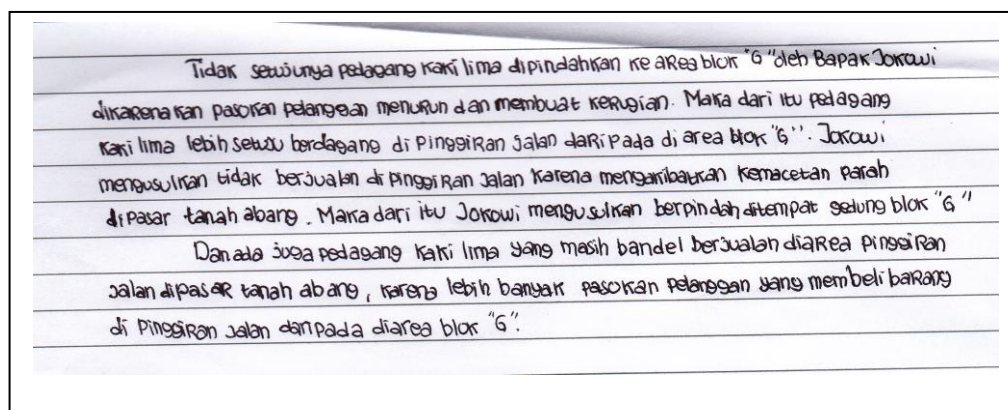
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 10 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 4,5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian cukup karena mengungkapkan alasan tidak sesuai dengan topik dan sulit dipahami.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dapat terlihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.23 Pretest 23, NA, Kontrol

Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam cukup nilai 10,5 poin karena pengungkapan argumen yang tidak logis dan sulit untuk dipahami. Pada nilai *posttest* siswa mengalami penurunan. Dapat dilihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.24 Posttest 23, NA, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 10 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 10,5 poin. Terjadi penurunan sebesar 0,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh

penilaian cukup karena karena pengungkapan argumen yang tidak logis dan sulit untuk dipahami.

#### 4. Mengadakan Persetujuan atau Penolakan

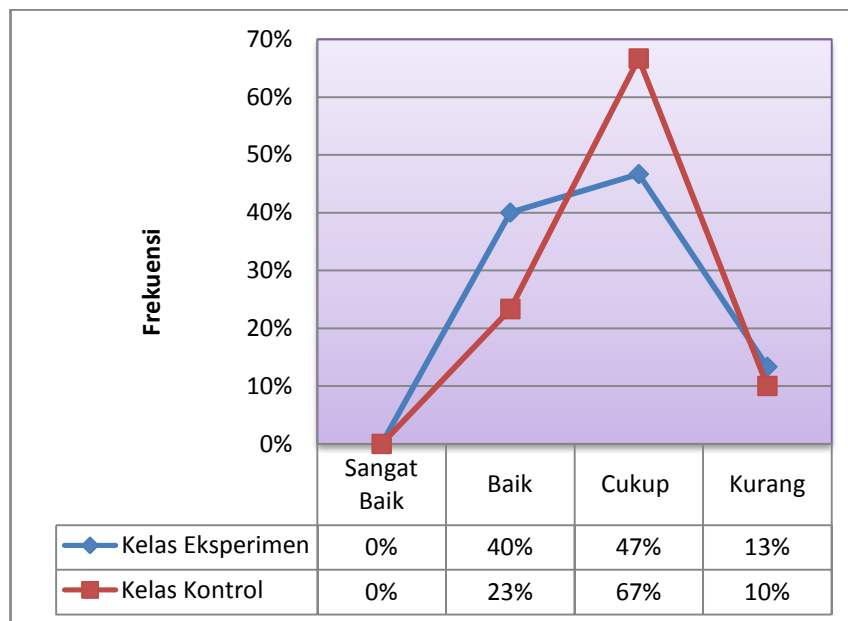
Mengadakan persetujuan atau penolakan dalam menulis argumentasi bertujuan agar membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang ingin disampaikan melalui proses penalaran memang dapat diterima sebagai sesuatu yang logis.

Hasil *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada aspek ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata hampir sama. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen untuk aspek ini adalah sebesar 9,77 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol untuk aspek ini sebesar 9,3.

**Tabel 4.19 Persentase *Pretest* Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0%	0%
Baik	40%	23%
Cukup	47%	67%
Kurang	13%	10%



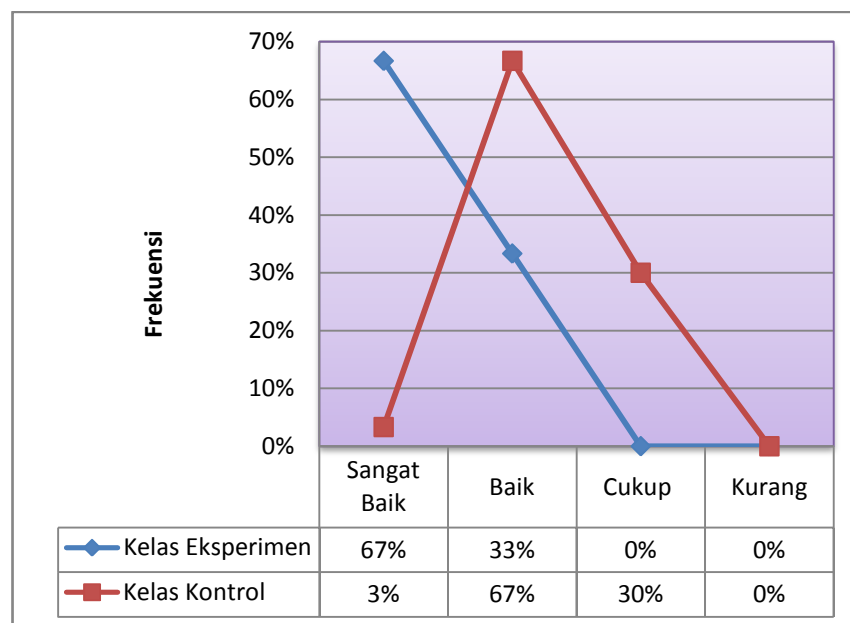


**Grafik 4.23 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase aspek mengadakan persetujuan atau penolakan pada *pretest* dalam menulis argumentasi. Kriteria paling dominan untuk aspek mengadakan persetujuan atau penolakan dalam menulis argumentasi baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kriteria baik dan cukup, pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 40% dan pada kelas kontrol memiliki persentase sebesar 23%. Pada kriteria cukup, kelas eksperimen memiliki persentase 47% sedangkan kelas kontrol memiliki persentase 67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek mengadakan persetujuan atau penolakan dalam menulis argumentasi pada *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh di bawah nilai maksimal.

**Tabel 4.20 Persentase *Posttest* Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	67%	3%
Baik	33%	67%
Cukup	0%	30%
Kurang	0%	0%



**Grafik 4.24 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Mengadakan Persetujuan atau Penolakan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

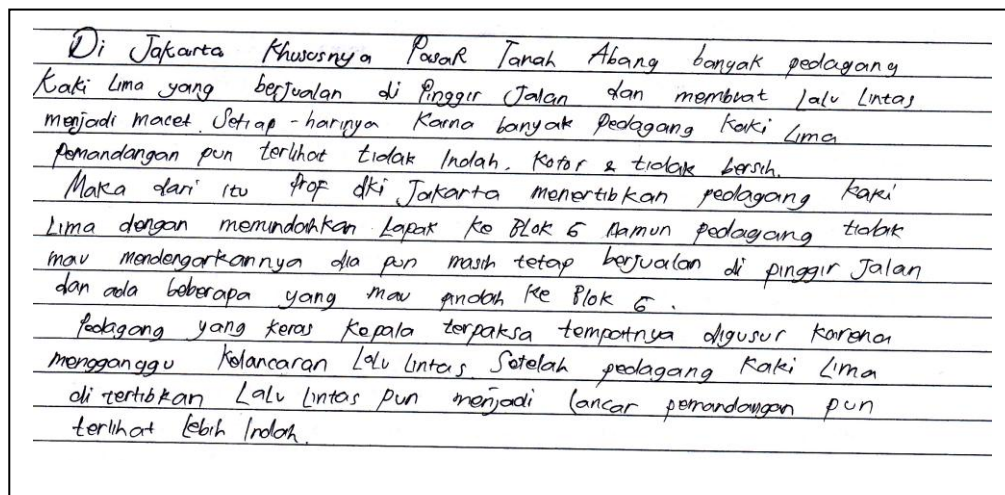
Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase pada aspek mengadakan persetujuan atau penolakan dalam tulisan argumentasi pada *posttest*. Dapat dilihat bahwa persentase dalam aspek mengadakan persetujuan atau penolakan dalam tulisan argumentasi di kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai pada aspek mengadakan persetujuan atau penolakan dengan 67% pada kriteria sangat baik, dan persentase 33% pada

kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa di kelas eksperimen yang termasuk dalam kriteria cukup dan kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki 3% sampel yang termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik. Sampel yang berada pada kriteria penilaian baik terdapat 67%. Pada kriteria cukup terdapat 30%. Sementara itu, tidak ditemukan siswa dalam kelas kontrol yang termasuk dalam kriteria penilaian kurang.

Kemampuan siswa menulis argumentasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam aspek mengadakan persetujuan atau penolakan dalam tulisan argumentasi hampir mendekati nilai maksimal dan jauh lebih tinggi dari kelas kontrol.

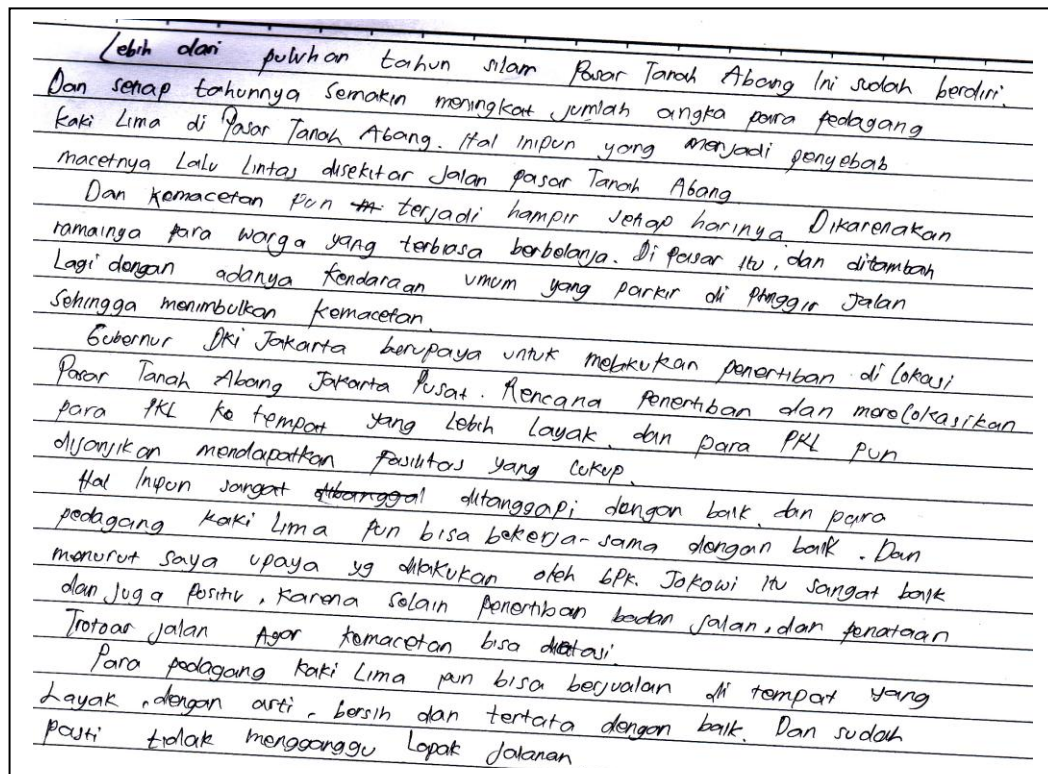
Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol



Gambar 4.25 *Pretest* 02, ASN, Eksperimen

Pada sampel nomor 2 kelas eksperimen siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 5 poin dan

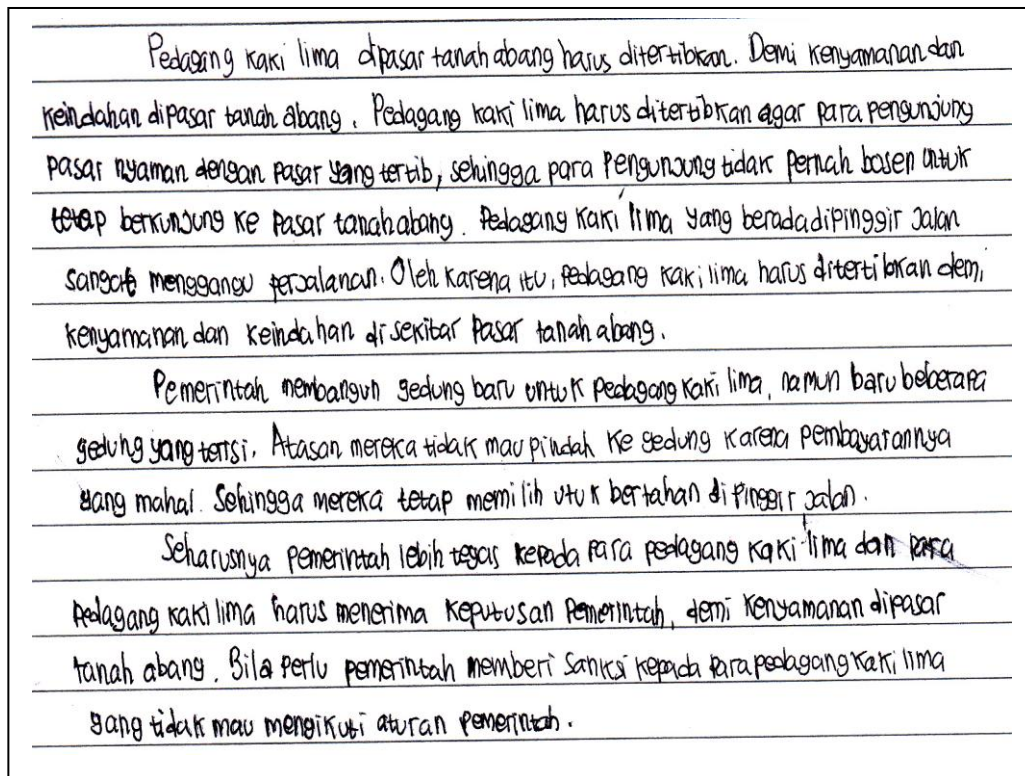
memperoleh kriteria kurang karena siswa tersebut tidak melakukan persetujuan ataupun penolakan. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.26 *Posttest* 02, ASN, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 17 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 12 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena sudah mampu mengadakan persetujuan atau penolakan yang disertai dengan argumen yang jelas.

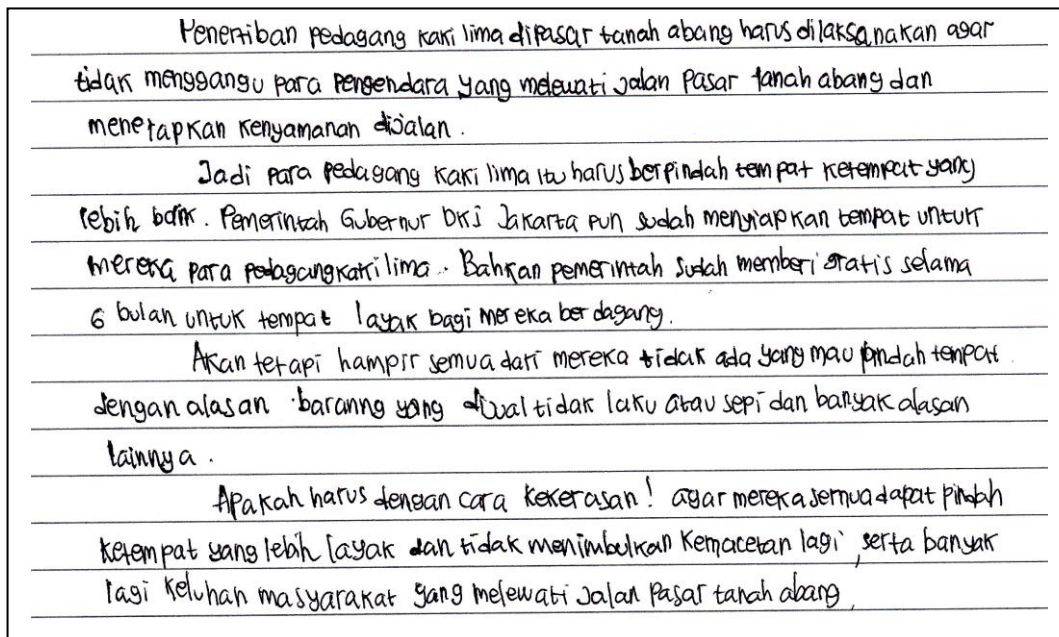
Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang mengalami kenaikan nilai rendah dapat terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.27 Pretest 13, K, Eksperimen

Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria baik dengan nilai 12 poin karena sudah memberikan persetujuan atau penolakan yang disertai dengan beberapa argumen. Namun pada nilai *posttest* siswa mengalami sedikit peningkatan. Dapat dilihat pada lampiran berikut.





Gambar 4.28 *Posttest* 13, K, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 14,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 12 poin, kenaikan yang diperoleh siswa hanya sebesar 2,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena sudah memberikan persetujuan atau penolakan yang disertai dengan beberapa argumen.

Tidak ada perlakuan beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

penertiban pedagang kaki lima di pasar tanah abang didasarkan agar tdk mengganggu para pengendara yg melewati jalan pasar tanah abang. pemerintah gubernur DKI Jakarta pun sudah menyiapkan tempat untuk mereka pedagang kaki lima.

Tetapi hampir semua siswa dari mereka tdk ada yg mau pindah. Tempud dengan alasan, barang yg dijual tdk laku atau sepi dan banyak penertiban, ini memang seharusnya dilakukan para pedagang kaki lima dimana saja.

Jika para pedagang kaki lima bisa diatur pasti jalan tdk akan macet parah. dan pemerintah harus lebih tegas lagi.

Gambar 4.29 Pretest 23, NA, Kontrol

Pada sampel nomor 23 kelas kontrol siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 6,5 poin dan memperoleh kriteria cukup karena siswa tersebut memberikan persetujuan disertai dengan argumen yang sedikit. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran di bawah ini.

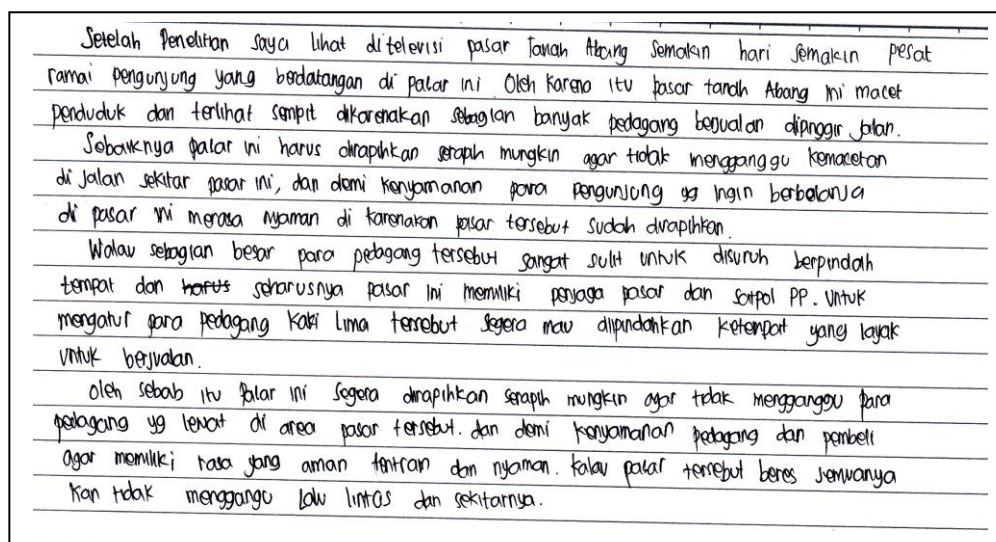
Menurut laporan Satpol PP pedagang kaki lima adalah faktor penyebab kemacetan, dan penyebab sampah sisa-sisa hasil dagang yang berserakan di pinggir jalan membuat para pengendara tidak nyaman karena adanya pedagang kaki lima. Dengan hasil persetujuan masyarakat, pengguna jalan dan Satpol PP, dengan adanya penertiban bagi pedagang kaki lima memang harus diadakan bukan hanya larangan yg diberikan tapi juga sanksi untuk yg melanggarnya.

Pemerintah DKI Jakarta juga telah memberikan ruko ruko gratis untuk penjual atau pedagang kaki lima, tetapi pedagang tetap lebih memilih berjualan di pinggir jalan, dengan adanya kesadaran para pedagang kaki lima bahwa ia mengganggu lalu lintas, itu bisa mengatasi kemacetan di tanah abang tersebut dan menjadikan Jakarta lebih tertib dan nyaman.

Gambar 4.30 Posttest 23, NA, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 12 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 6,5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena siswa sudah mampu mengadakan persetujuan disertai dengan beberapa argumen.

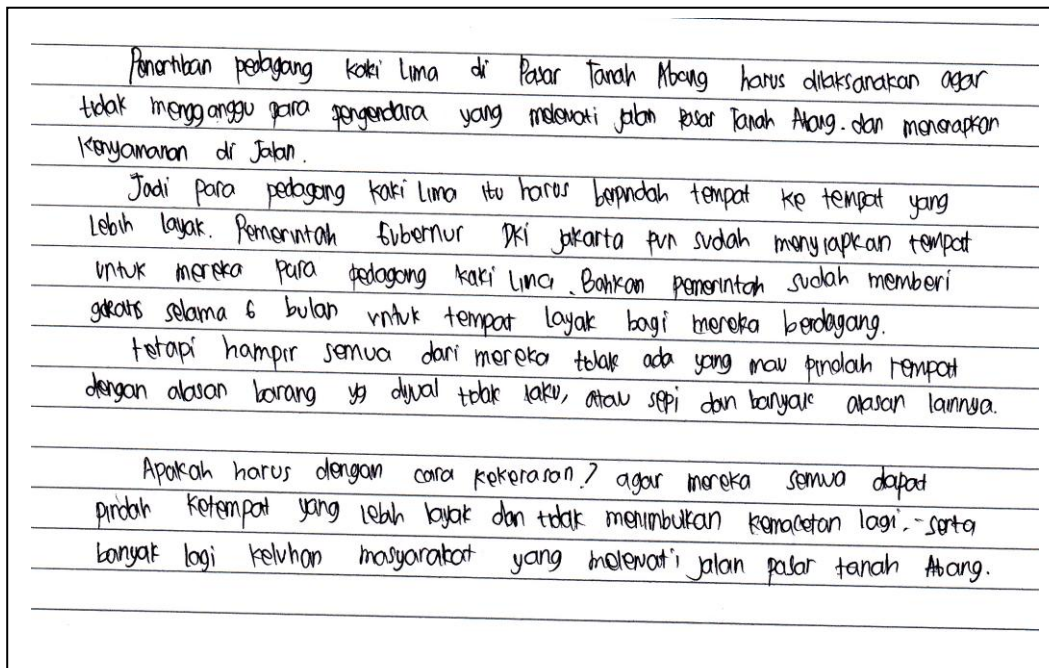
Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dapat terlihat pada lampiran di bawah ini.



Gambar 4.31 *Pretest* 25, P, Kontrol

Pada *posttest* sampel nomor 25, dalam aspek mengadakan persetujuan atau penolakan kriteria penilaian baik dengan nilai 13,5 poin. Berdasarkan lampiran di atas terlihat bahwa siswa sudah mengadakan persetujuan. Siswa tersebut juga memberikan lebih dari lima pendapatnya untuk menguatkan perlunya penertiban pedagang kaki lima di pasar tanah abang. Pada nilai *posttest* siswa mengalami penurunan. Dapat dilihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.32 *Posttest* 25, P, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 11,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 12,5 poin. Terjadi penurunan sebesar 1 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena siswa sudah mampu mengadakan persetujuan disertai dengan beberapa argumen.

## 5. Pemilihan Kata / Diksi

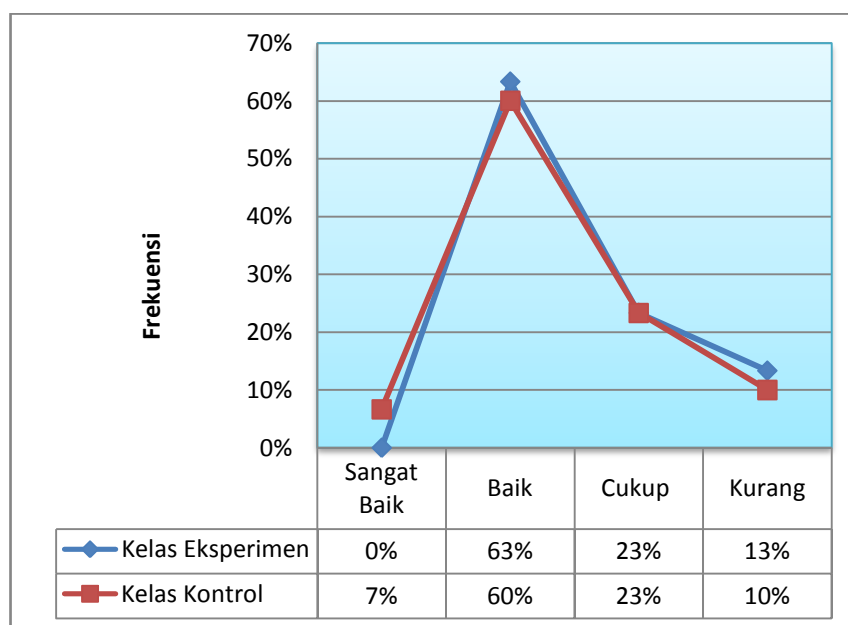
Kata-kata yang digunakan tepat dan sesuai dengan konteks serta dapat mengekspresikan gagasan secara jelas. Tepat dalam pemilihan kata sehingga dapat mempengaruhi pembaca.

Hasil *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas

eksperimen adalah sebesar 6,37 dan nilai *pretest* kelas kontrol 6,57. Jadi dapat dikatakan bahwa pada aspek ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Di bawah ini disajikan berupa persentase keberhasilan siswa yang dicapai pada aspek ini saat *pretest*.

**Tabel 4.21 Persentase *Pretest* Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0%	7%
Baik	63%	60%
Cukup	23%	23%
Kurang	13%	10%



**Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

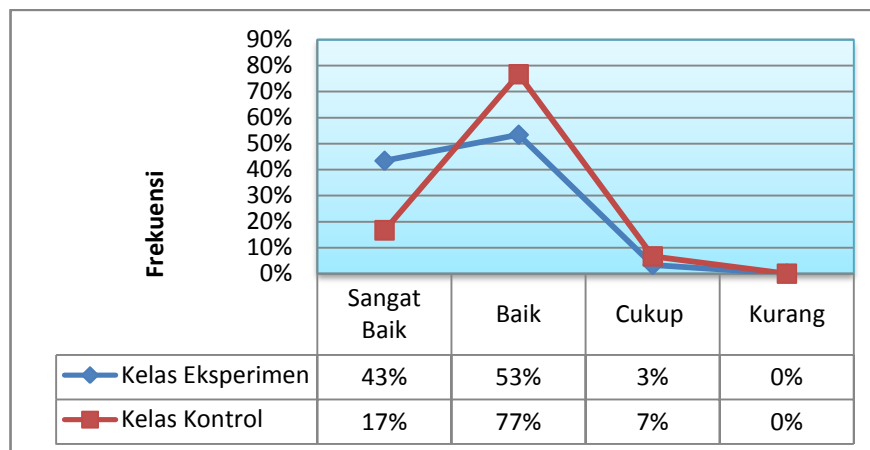
Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase aspek pemilihan kata / diksi pada *pretest* dalam menulis argumentasi. Kriteria paling dominan untuk aspek mengadakan persetujuan atau penolakan dalam menulis argumentasi baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kriteria baik dan cukup, pada kriteria baik kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 63% dan

pada kelas kontrol memiliki persentase sebesar 60%. Pada kriteria cukup, kelas eksperimen dan kontrol memiliki persentase 23. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek pemilihan kata / diksi dalam menulis argumentasi pada *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh di bawah nilai maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas eksperimen dan kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pemilihan kata / diksi masuk. Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 8,3 dan kelas kontrol 7,677. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.22 Persentase *posttest* Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	43%	17%
Baik	53%	77%
Cukup	3%	7%
Kurang	0%	0%



**Grafik 4.26 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Pemilihan Kata / Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

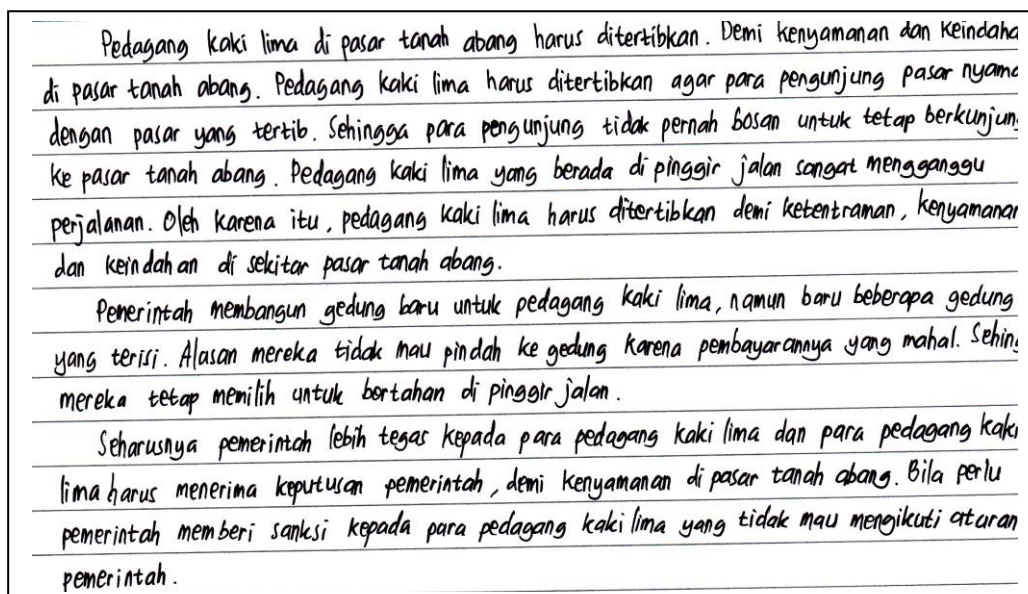
Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase dalam aspek pemilihan kata / diksi pada *posttest* menulis argumentasi, kenaikan nilai

sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase 43% pada kriteria penilaian sangat baik, 53% pada kriteria penilaian baik dan 3% pada kriteria cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki 17% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Sampel yang berada pada kriteria penilaian baik terdapat 77% dan 7% pada kriteria cukup.

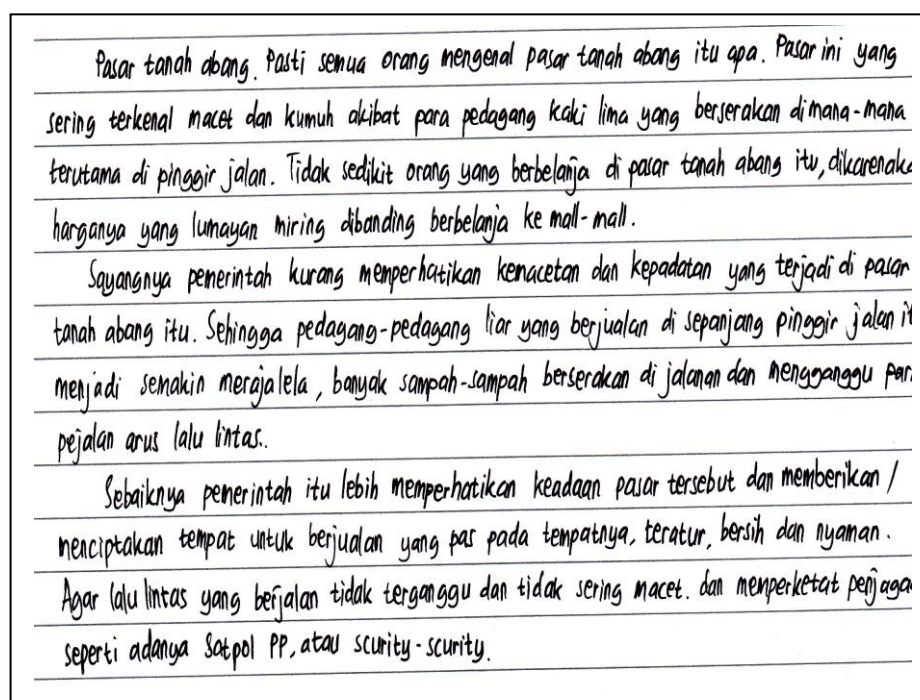
Kemampuan siswa menulis argumentasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam aspek pemilihan kata / diksi dalam tulisan argumentasi mendekati nilai maksimal dan jauh lebih tinggi persentase yang diraih oleh sampel kelas kontrol.

Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol



Gambar 4.33 *Pretest* 06, DAW, Eksperimen

Pada sampel nomor 6 kelas eksperimen siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 4 poin dan memperoleh kriteria kurang karena pemilihan kata dan ungkapan masih kurang, sehingga pembaca sulit untuk memahami maksud dari penulis. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.

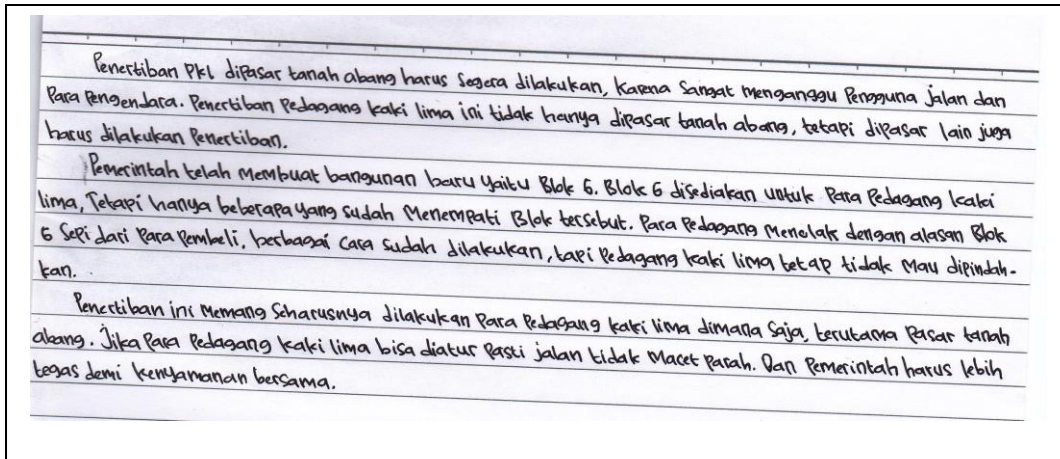


Gambar 4.34 *Posttest* 06, DAW, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 8 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 4 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 4 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena hanya terdapat 5 kesalahan dalam pemilihan kata dan ungkapan.

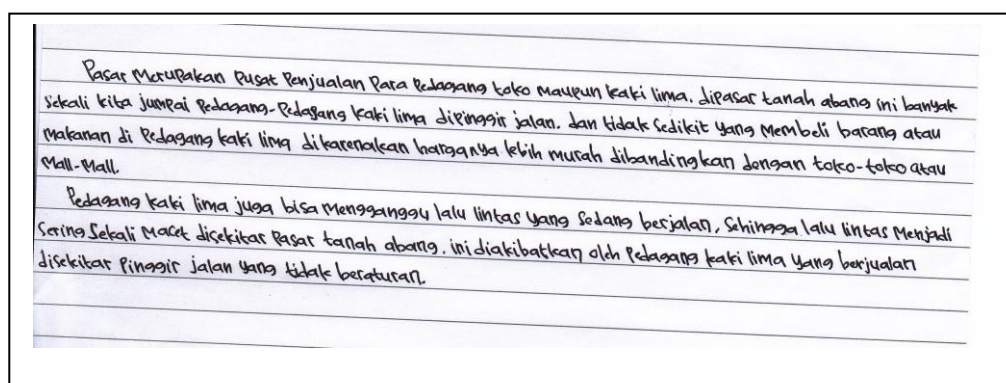


Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai, dapat terlihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.35 *Pretest 15, LW, Eksperimen*

Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria baik dengan nilai 8 poin karena masih terdapat 4 kesalahan dalam pemilihan kata dan ungkapan. Namun pada nilai *posttest* siswa mengalami penurunan nilai. Dapat dilihat pada lampiran berikut.

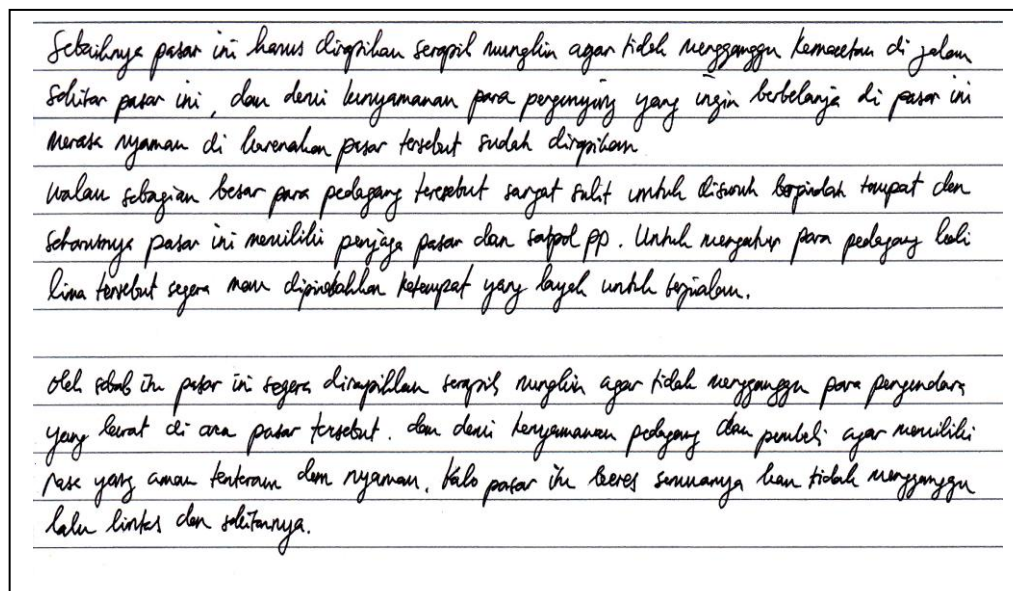


Gambar 4.36 *Posttest 15, LW, Eksperimen*

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping

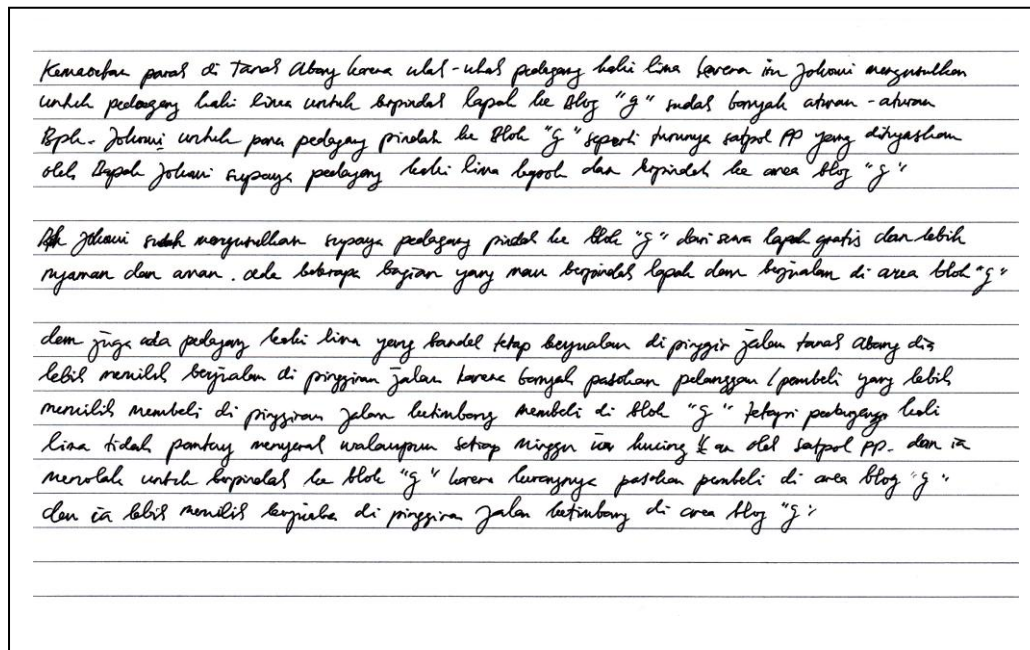
bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 7,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 8 poin, penurunan yang diperoleh siswa sebesar 0,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena masih terdapat 5 kesalahan dalam pemilihan kata dan ungkapan.

Tidak ada perlakuan beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.



Gambar 4.37 *Pretest* 11, GP, Kontrol

Pada sampel nomor 23 kelas kontrol siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 5 poin dan memperoleh kriteria cukup karena masih terdapat 7 kesalahan dalam pemilihan kata dan ungkapan. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.

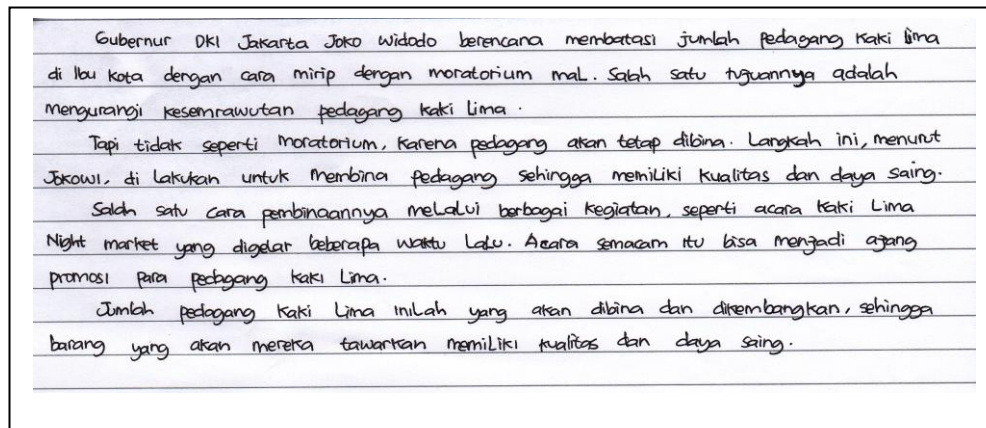


Gambar 4.38 Posttest 11, GP, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 7,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 2,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena masih terdapat 4 kesalahan dalam pemilihan kata dan ungkapan.

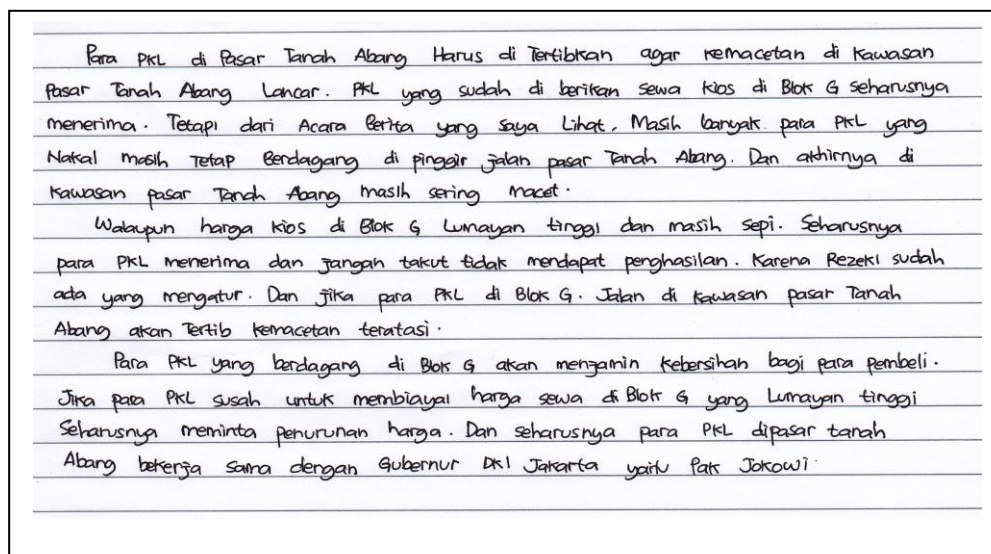
Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dapat terlihat pada lampiran berikut.





Gambar 4.39 Pretest 18, KRA, Kontrol

Pada *posttest* sampel nomor 18, dalam pemilihan kata / diksi masuk dalam kriteria penilaian cukup dengan nilai 6 poin. Berdasarkan lampiran di atas terlihat bahwa siswa masih melakukan 6 kesalahan dalam pemilihan kata dan ungkapan.



Gambar 4.40 Posttest 18, KRA, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 5,5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 6,5 poin. Terjadi penurunan

sebesar 0,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian cukup karena siswa masih melakukan 9 kesalahan dalam pemilihan kata dan ungkapan.

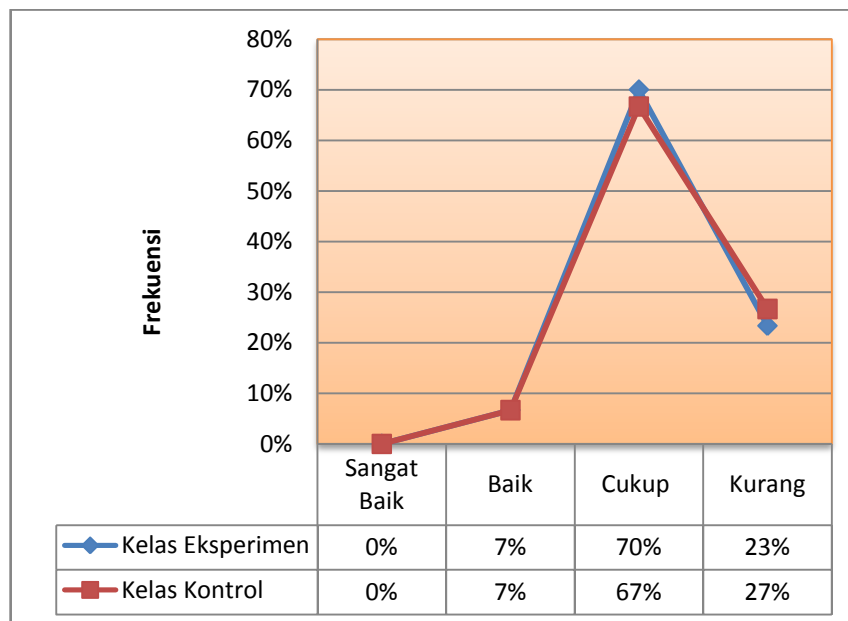
## 6. Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca)

Ejaan dan tanda baca harus memenuhi aturan dalam EYD. Ejaan berupa seperangkat aturan atau kaidah yang mengatur cara melambangkan bunyi, cara memisahkan atau menggabungkan kata, dan cara penggunaan tanda baca.

Hasil *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 2,27 dan nilai *pretest* kelas kontrol 2,33. Jadi dapat dikatakan bahwa pada aspek ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Di bawah ini disajikan berupa persentase keberhasilan siswa yang dicapai pada aspek ini saat *pretest*.

**Tabel 4.23 Persentase *Pretest* Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0%	0%
Baik	7%	7%
Cukup	70%	67%
Kurang	23%	27%



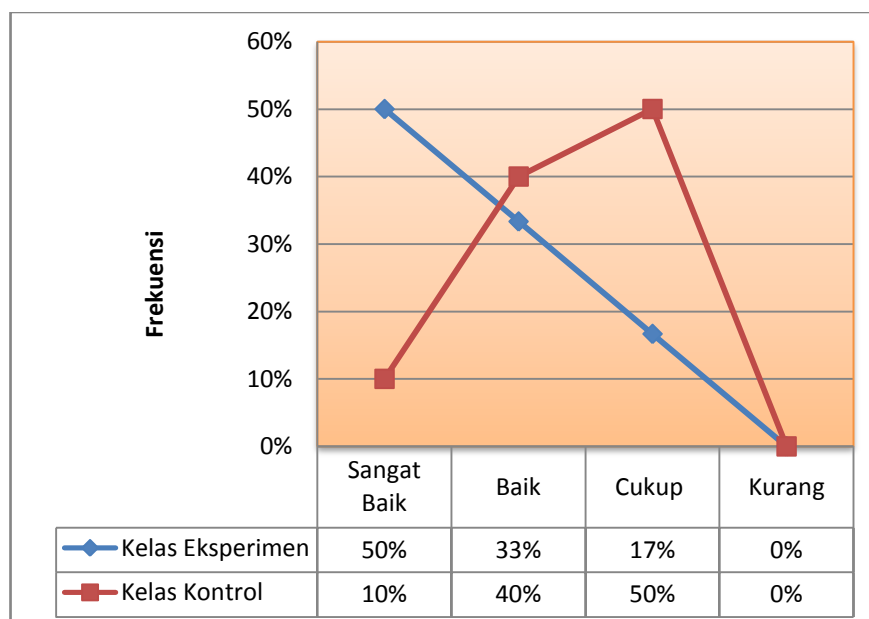
**Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) Baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada yang menempati sangat baik. Kriteria paling dominan untuk aspek penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) dalam menulis argumentasi baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kriteria cukup dan kurang. Pada kriteria cukup, kelas eksperimen memiliki persentase 70% sedangkan kelas kontrol memiliki persentase 67%. Pada kriteria kurang, kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 23% dan kelas kontrol memiliki persentase 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) dalam menulis argumentasi pada *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh di bawah nilai maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas eksperimen dan kontrol mengalami kemajuan dalam aspek penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca). Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 4,3 dan kelas kontrol 3,47. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.24 Persentase *posttest* Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	50%	10%
Baik	33%	40%
Cukup	17%	50%
Kurang	0%	0%



**Grafik 4.28 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

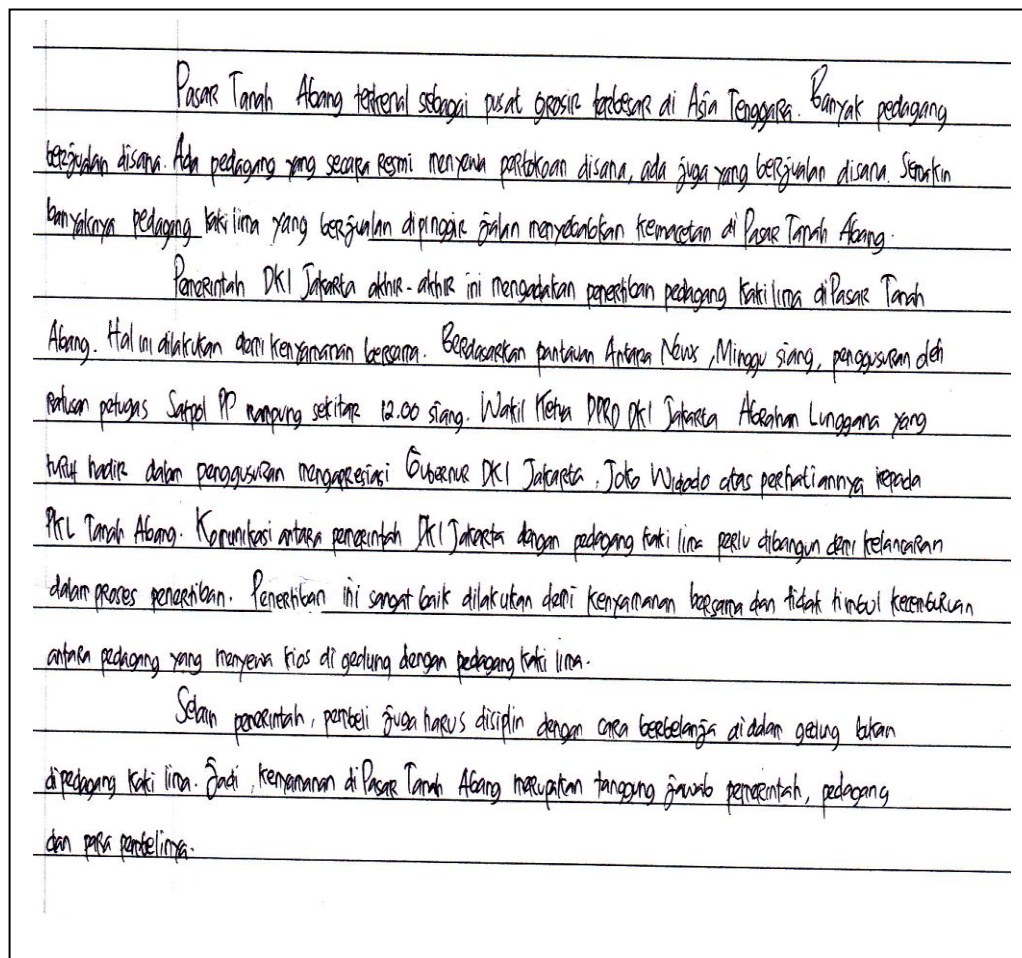
Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase dalam aspek penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) pada *posttest* menulis argumentasi, kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada

kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase 50% pada kriteria penilaian sangat baik, 33% pada kriteria penilaian baik dan 17% pada kriteria cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki 10% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Sampel yang berada pada kriteria penilaian baik terdapat 40% dan 50% pada kriteria cukup.

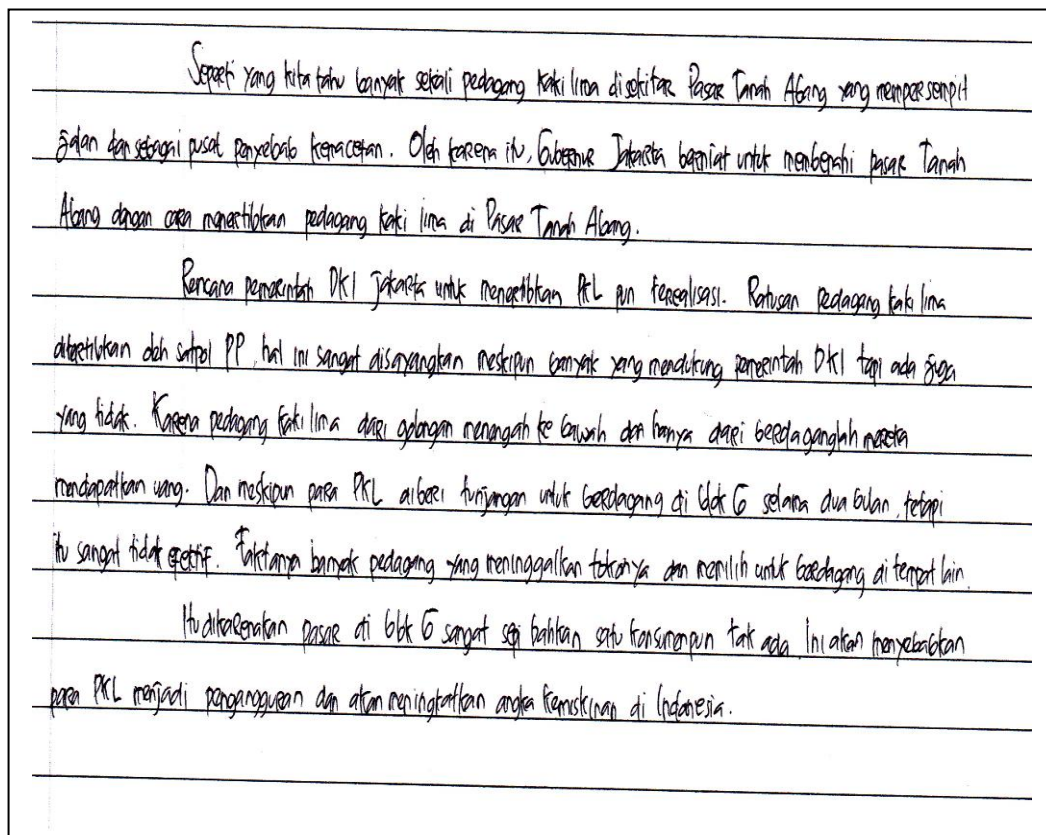
Kemampuan siswa menulis argumentasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam aspek penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) dalam tulisan argumentasi mendekati nilai maksimal dan jauh lebih tinggi persentase yang diraih oleh sampel kelas kontrol. Di bawah ini adalah beberapa contoh *posttest* aspek penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca).

Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.



Gambar 4.41 Pretest 02, ASN, Eksperimen

Pada sampel nomor 2 kelas eksperimen siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 1 poin dan memperoleh kriteria kurang karena siswa tersebut masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan EYD. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.

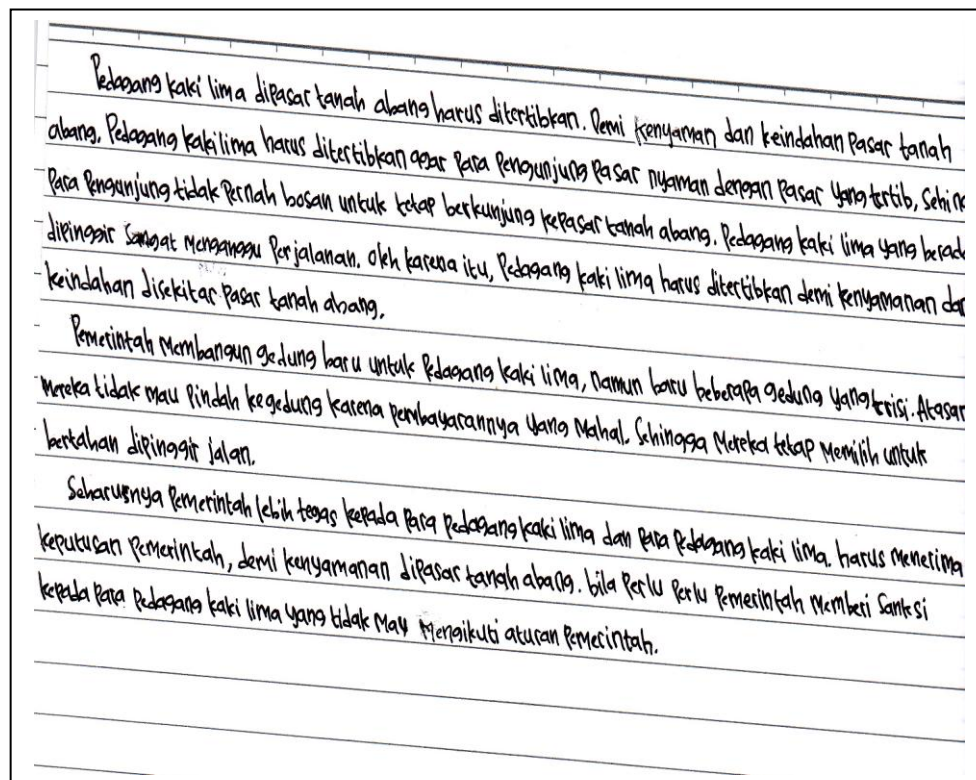


Gambar 4.42 *Posttest* 02, ASN, Eksperimen

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 1 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 4 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena penggunaan ejaan dan tanda baca sudah baik dan benar

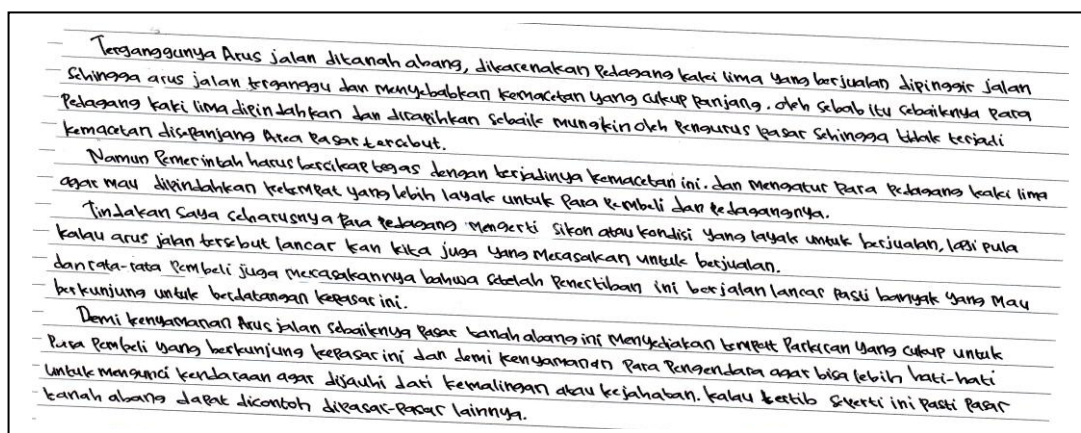
Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan nilai, dapat terlihat pada lampiran berikut.





Gambar 4.43 Pretest 18, MW, Eksperimen

Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria cukup dengan nilai 2 poin karena masih terdapat 8 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada nilai *posttest* siswa memperoleh nilai tetap. Dapat dilihat pada lampiran berikut.

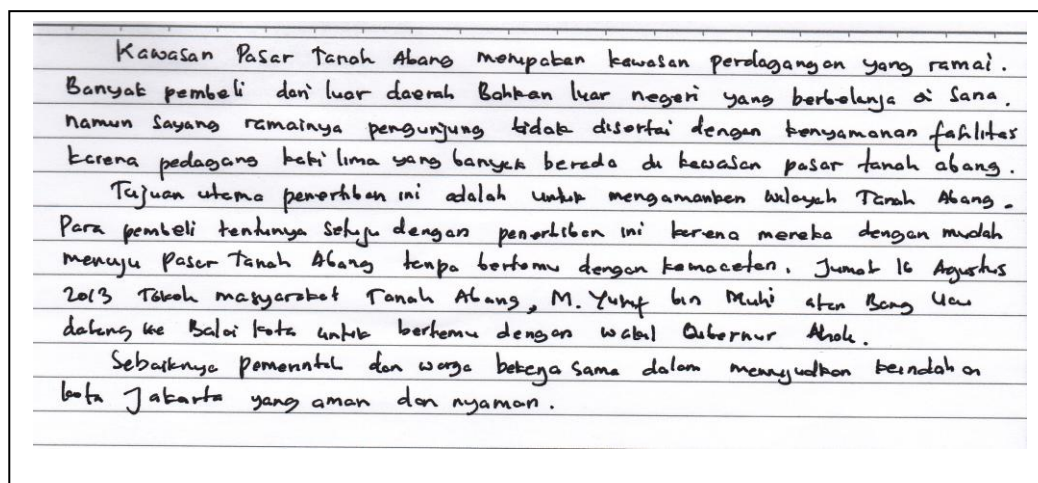


Gambar 4.44 Posttest 18, MW, Eksperimen



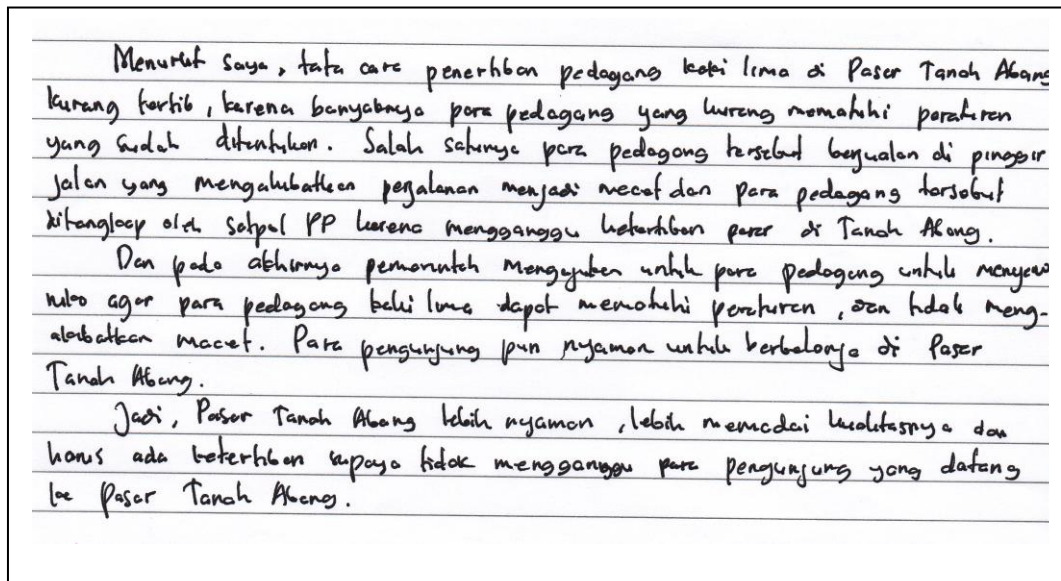
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut memperoleh nilai tetap setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 2 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 2 poin, maka tidak terjadi kenaikan atau penurunan nilai. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria cukup karena masih terdapat 8 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Tidak ada perlakuan beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.



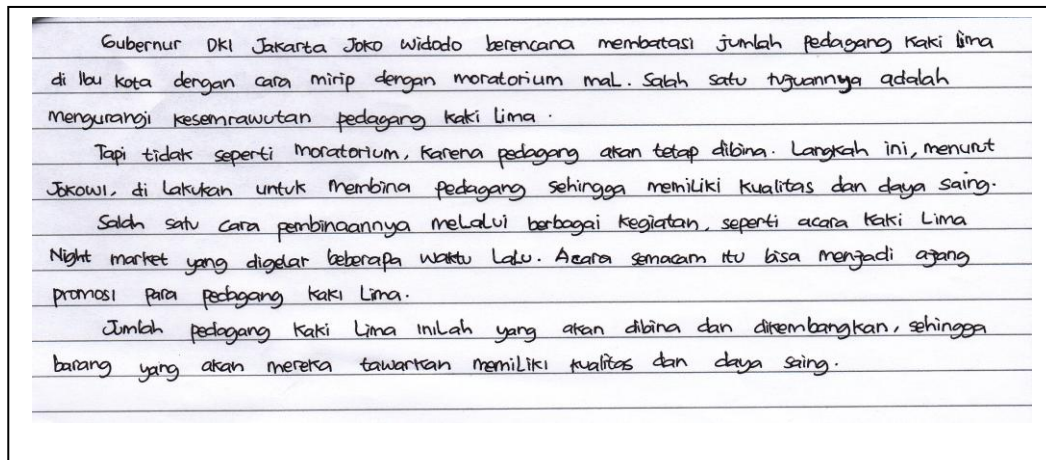
Gambar 4.45 *Pretest* 01, AAM, Kontrol

Pada sampel nomor 1 kelas kontrol siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 2,5 poin dan memperoleh kriteria cukup karena masih terdapat 8 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.

Gambar 4.46 *Posttest* 01, AAM, Kontrol

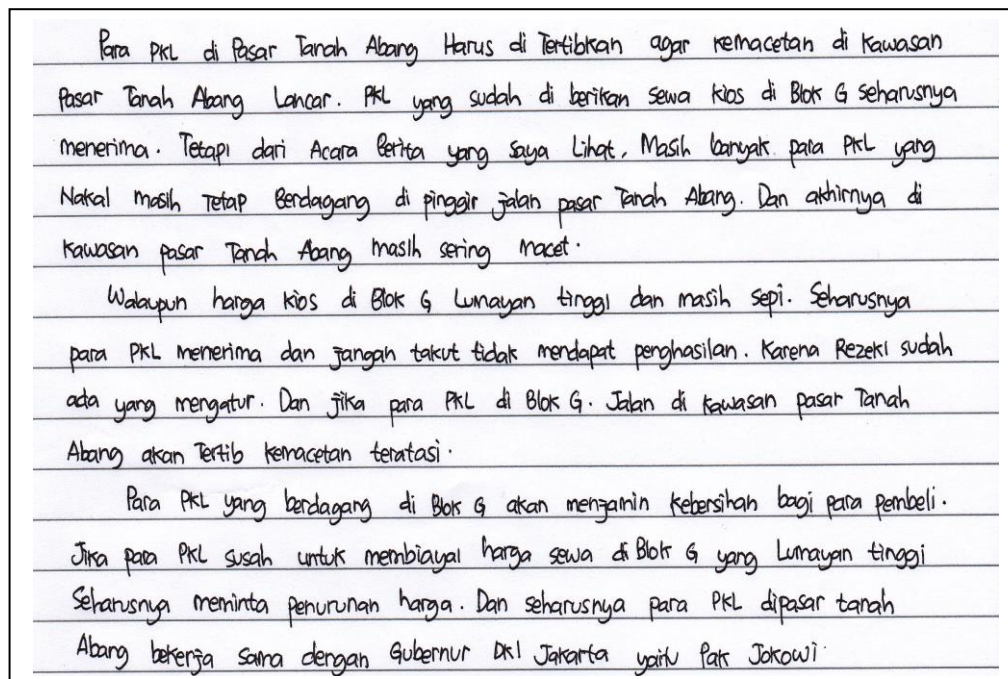
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 4 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 2,5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 1,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena masih terdapat 4 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dapat terlihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.47 Pretest 19, LR, Kontrol

Pada *posttest* sampel nomor 19, dalam penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca) memperoleh kriteria penilaian cukup dengan nilai 2,5 poin. Berdasarkan lampiran di atas terlihat bahwa siswa masih melakukan 8 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.



Gambar 4.48 Posttest 19, LR, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 2 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 2,5 poin. Terjadi penurunan sebesar 0,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian cukup karena siswa masih melakukan 10 kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

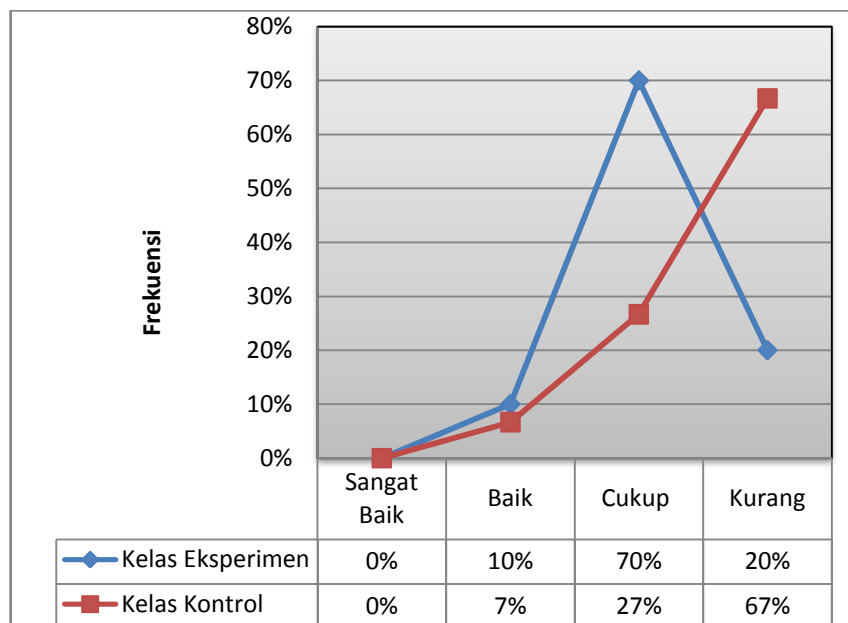
### 7. Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup)

Bentuk tulisan dalam menulis argumentasi harus berurutan mulai dari pendahuluan yang berisi pembahasan singkat topik yang akan dibahas, pembuktian / tubuh argumen yang berisikan pendapat penulis yang berasal dari berbagai sumber, dan penutup yang berisi kesimpulan.

Hasil *pretest* kemampuan menulis argumentasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terpaut jauh. Nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 2,23 dan nilai *pretest* kelas kontrol 2,17. Jadi dapat dikatakan bahwa pada aspek ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Di bawah ini disajikan berupa persentase keberhasilan siswa yang dicapai pada aspek ini saat *pretest*.

**Tabel 4.25 Persentase *Pretest* Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	0%	0%
Baik	10%	7%
Cukup	70%	27%
Kurang	20%	67%



**Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

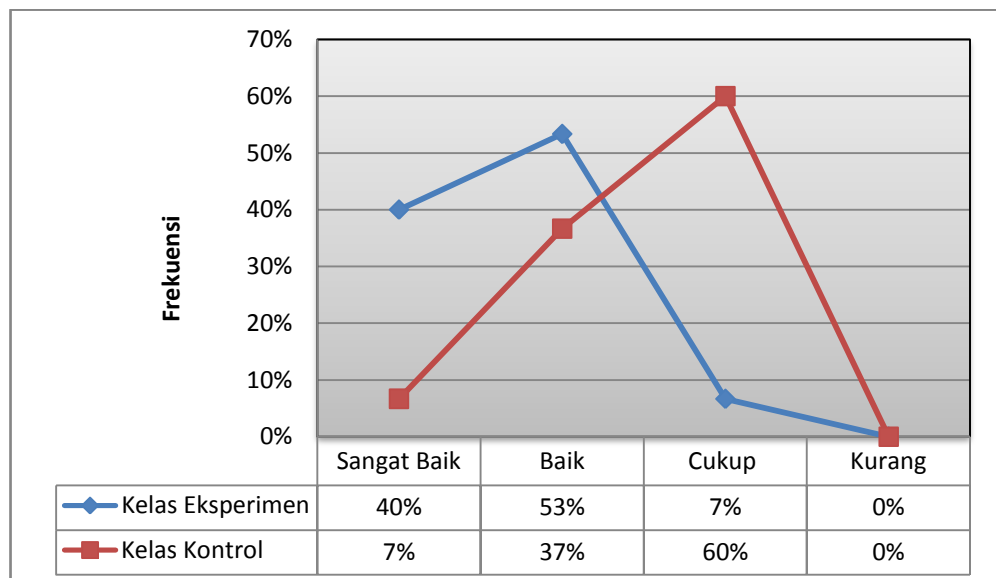
Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase bentuk tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada yang menempati sangat baik. Kriteria paling dominan untuk aspek bentuk tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) dalam menulis argumentasi baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kriteria cukup dan kurang. Pada kriteria cukup, kelas eksperimen memiliki persentase 70% sedangkan kelas kontrol memiliki persentase 27%. Pada kriteria kurang, kelas eksperimen memiliki persentase sebesar 20% dan kelas kontrol memiliki persentase 67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek bentuk tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen,

penutup) dalam menulis argumentasi pada *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh di bawah nilai maksimal.

Berdasarkan hasil *posttest*, siswa kelas eksperimen dan kontrol mengalami kemajuan dalam aspek bentuk tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup). Rata-rata nilai pada aspek ini di kelas eksperimen adalah 4,3 dan kelas kontrol 3,47. Persentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.26 Persentase *posttest* Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria Penilaian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sangat Baik	40%	7%
Baik	53%	37%
Cukup	7%	60%
Kurang	0%	0%



**Grafik 4.30 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

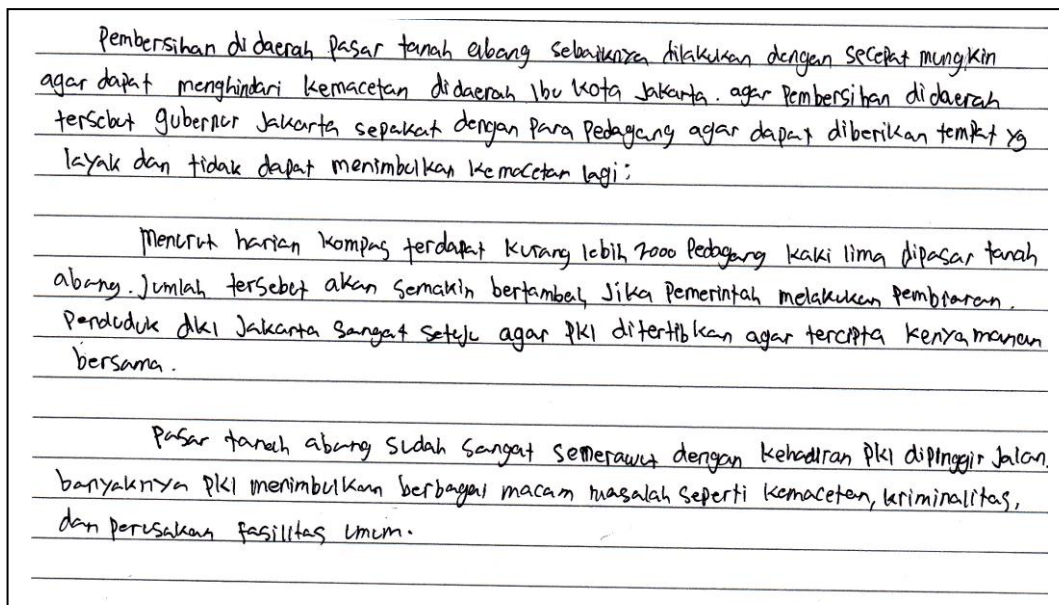
Dari tabel dan grafik di atas diketahui perbandingan persentase dalam aspek bentuk tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) pada *posttest* menulis argumentasi, kenaikan nilai sangat terlihat pada kelas eksperimen. Sampel pada kelas eksperimen memiliki persentase nilai rata-rata dengan kriteria penilaian baik dan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada persentase 40% pada kriteria penilaian sangat baik, 53% pada kriteria penilaian baik dan 7% pada kriteria cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria kurang.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol memiliki 7% sampel yang termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Sampel yang berada pada kriteria penilaian baik terdapat 37% dan 60% pada kriteria cukup.

Kemampuan siswa menulis argumentasi pada *posttest* kelas eksperimen, dalam aspek bentuk tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup) dalam tulisan argumentasi mendekati nilai maksimal dan jauh lebih tinggi persentase yang diraih oleh sampel kelas kontrol.

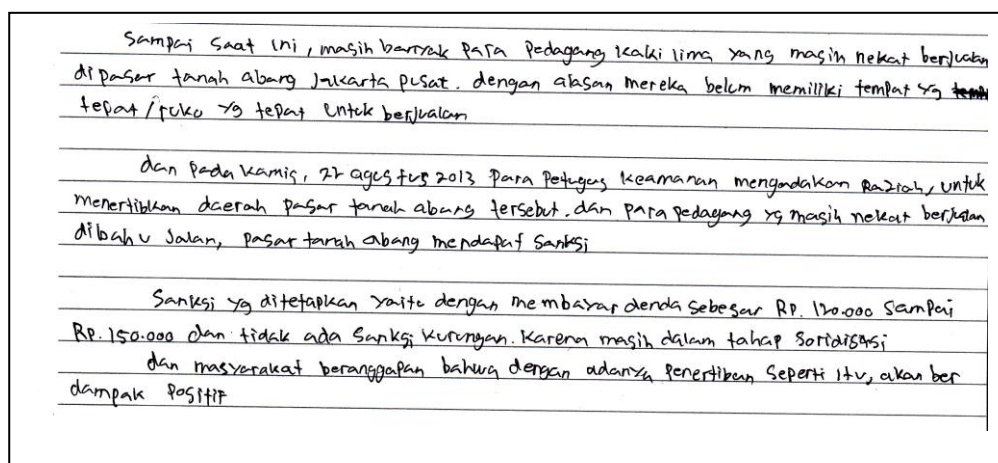
Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.





Gambar 4.49 Pretest 30, SY, Eksperimen

Pada sampel nomor 30 kelas eksperimen siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 1 poin dan memperoleh kriteria kurang karena hanya terdapat satu bagian dalam karangan. Namun, di pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.

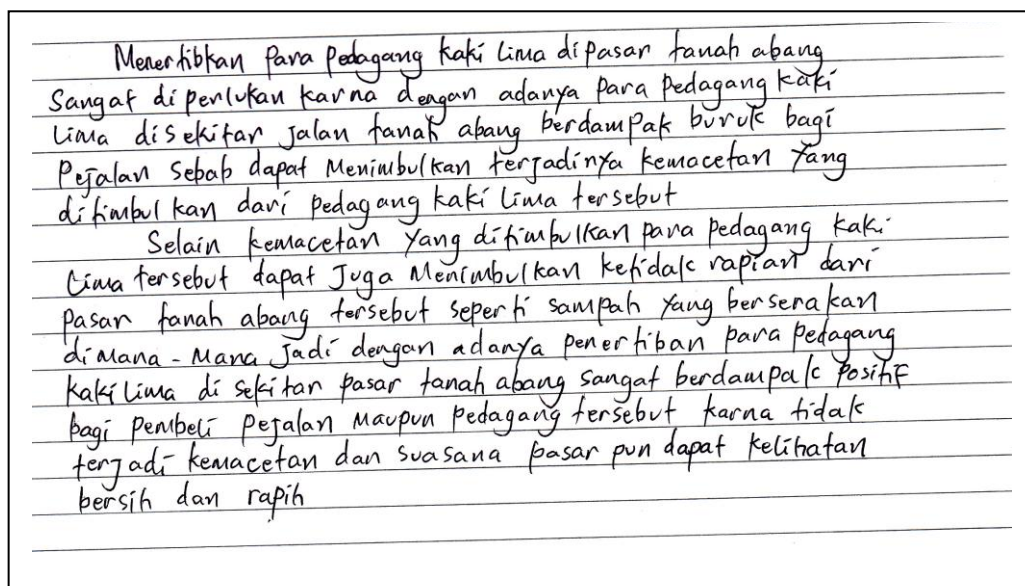


Gambar 4.50 Posttest 30, SY, Eksperimen



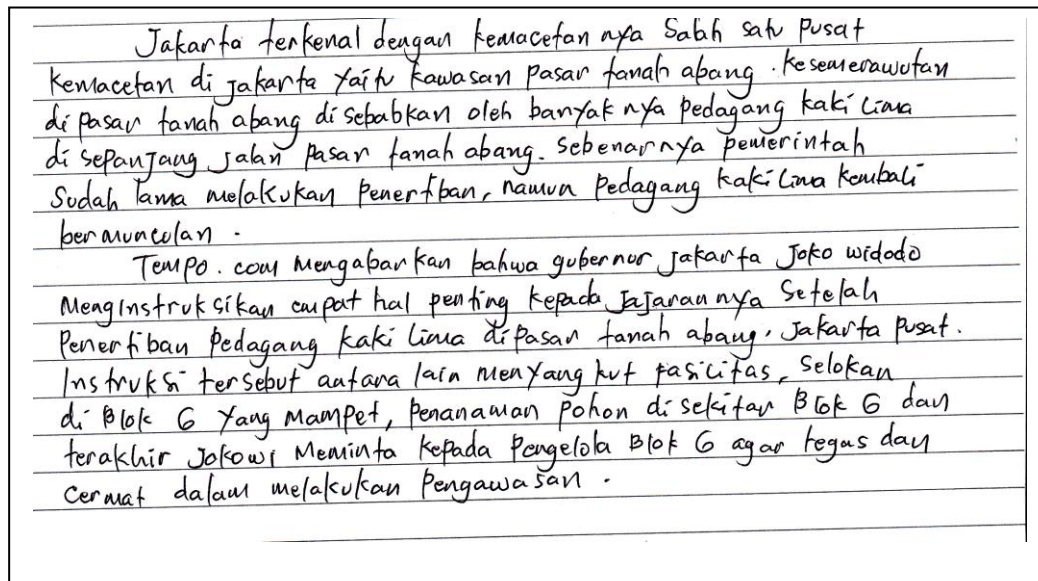
Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 4 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 1 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 3 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian baik karena sudah menyertakan tiga bagian dalam karangan yaitu pembuka, isi/tubuh argumen dan penutup, tetapi urutannya tidak sistematis..

Pada kelas eksperimen juga terdapat siswa yang tidak mengalami perubahan nilai, dapat terlihat pada lampiran berikut.



Gambar 4.51 Pretest 18, KRA, Kontrol

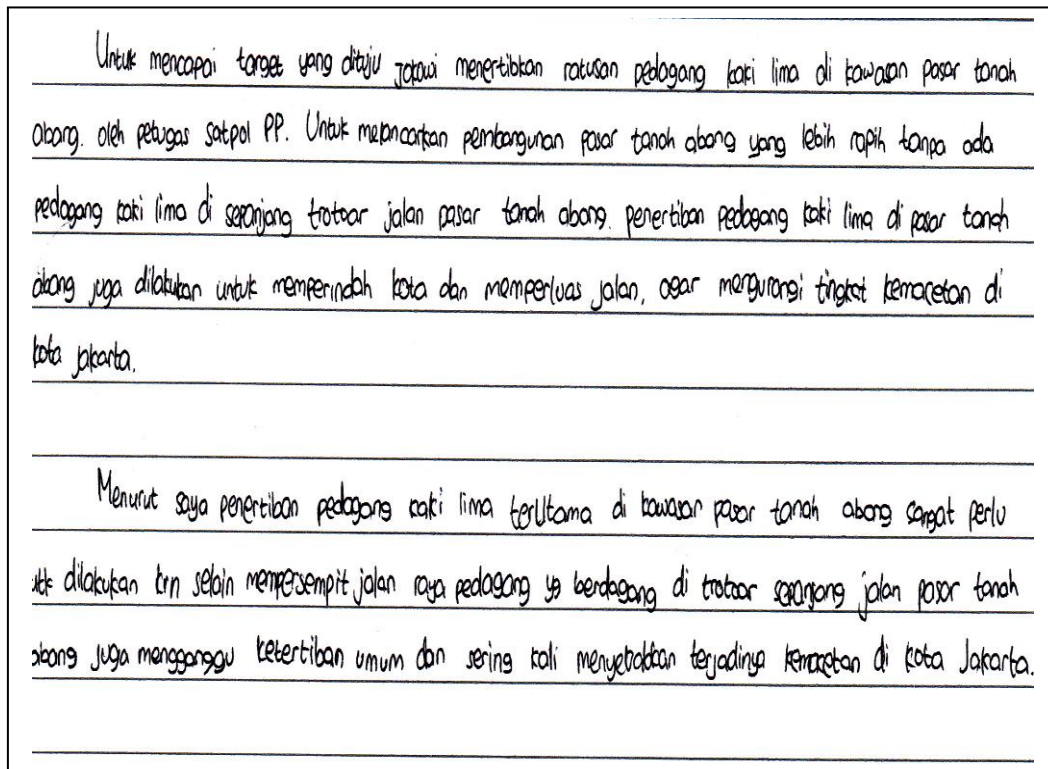
Melihat hasil lampiran di atas, siswa tersebut masuk dalam kriteria cukup dengan nilai 3 poin karena hanya terdapat dua bagian dalam karangan. Pada nilai *posttest* siswa tidak mengalami perubahan nilai. Dapat dilihat pada lampiran berikut.



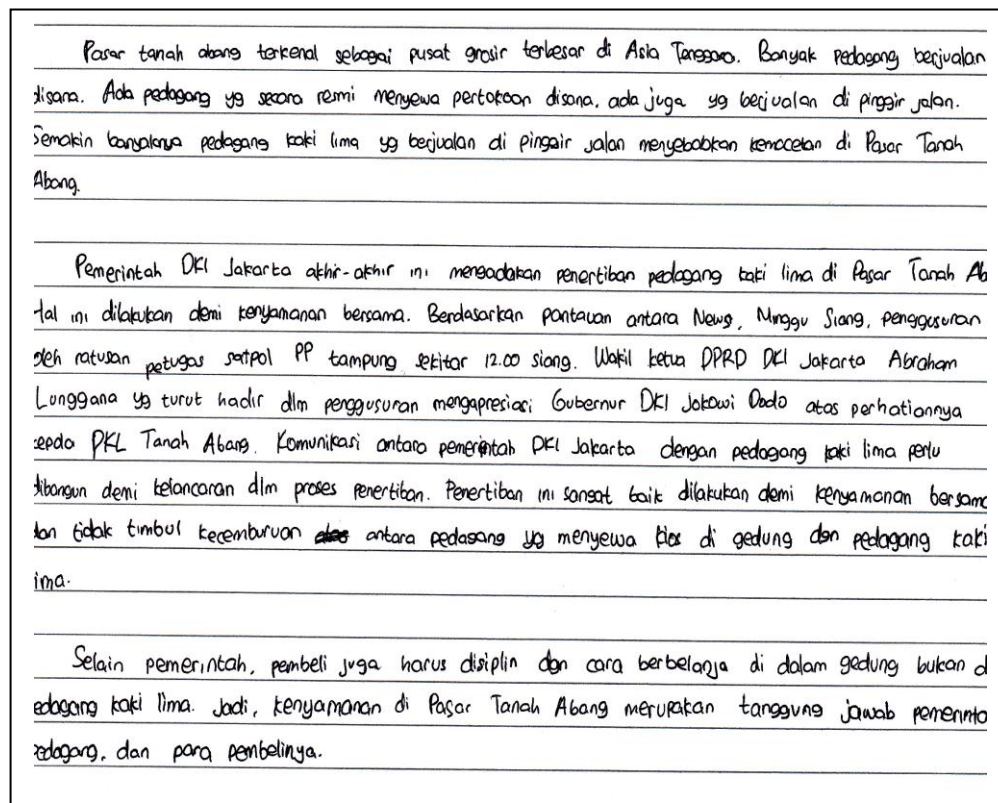
Gambar 4.52 Posttest 18, KRA, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut tidak mengalami perubahan setelah menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Siswa tersebut memperoleh nilai 3 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 3 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian cukup karena hanya terdapat dua bagian dalam karangan.

Tidak ada perlakuan beda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas kontrol terdapat kenaikan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

Gambar 4.53 *Pretest* 26, R, Kontrol

Pada sampel nomor 26 kelas kontrol siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai *pretest* siswa tersebut sebesar 2,5 poin dan memperoleh kriteria cukup karena hanya terdapat dua bagian dalam karangan. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Terlihat pada lampiran berikut.

Gambar 4.54 *Posttest* 26, R, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 5 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 2,5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 2,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian sangat baik karena terdapat tiga bagian dalam karangan, yaitu pembuka, isi/tubuh argumen dan penutup dengan urutan yang sistematis.

Pada kelas kontrol juga terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dapat terlihat pada lampiran berikut.



kawasan pasar tanah abang merupakan kawasan perdagangan yang ramai. Banyak pembeli dari luar daerah bahkan luar negeri yang berbelanja di sana. Namun sayang ramainya pengunjung tidak disertai dengan kenyamanan fasilitas karena pedagang kaki lima yang berada di kawasan Tanah Abang.

Tujuan utama penertiban ini adalah untuk menyamankan wilayah tanah abang. Para pembeli tentunya setuju dengan penertiban ini karena mereka dengan mudah menuju pasar tanah Abang tanpa bertemu dengan kemacetan. Sebenarnya pemerintah dan warga bekerja sama dalam mewujudkan keindahan kota Jakarta yang aman dan nyaman.

Gambar 4.55 Pretest 24, N, Kontrol

Pada *pretest* sampel nomor 24, dalam aspek penilaian bentuk tulisan memperoleh kriteria penilaian cukup dengan nilai 2,5 poin. Berdasarkan lampiran di atas terlihat bahwa siswa hanya menyertakan dua bagian dalam karangan.

kemacetan di sekitar pasar tanah abang dikarenakan sebagian lalu lalang dipadati oleh para pedagang kaki lima. Penertiban pedagang kaki lima dipasar tanah abang harus dilakukan untuk kenyamanan para pengendara. Namun banyak pedagang yang menolak ditertibkan dengan alasan jika dipindahkan didalam pasar kayanya mahal dan jarang banyak pembeli.

Pemerintah telah membangun blok G untuk para pedagang kaki lima. Namun baru beberapa yang menempati tempat tersebut. Bagaimana cara pemerintah sudah dilakukan agar pasar blok G ramai.

Sebenarnya para pedagang kaki lima menerima keputusan pemerintah agar pindah ke Blok G. Agar kenyamanan di sekitar tanah abang terjamin dari kemacetan dan pemerintah harus lebih tegas menertibkan para pedagang kaki lima.

Gambar 4.56 Posttest 24, N, Kontrol

Lampiran di atas memperlihatkan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan pada nilai *posttest*. Siswa tersebut memperoleh nilai 2 poin pada nilai *posttest*, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai 2,5 poin. Terjadi penurunan sebesar 0,5 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh penilaian cukup karena siswa hanya menyertakan dua bagian dalam karangan.

**Tabel 4.27****Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen**

No.	Sampel	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Hasil Point	Ket.
1.	1	60	88	28	Naik
2.	2	45	84	39	Naik
3.	3	45	85	40	Naik
4.	4	40	86	46	Naik
5.	5	50	83	33	Naik
6.	6	62	90	28	Naik
7.	7	65	87	22	Naik
8.	8	55	78	23	Naik
9.	9	58	85	27	Naik
10.	10	56	83	27	Naik
11.	11	60	85	25	Naik
12.	12	51	84	33	Naik
13.	13	56	78	22	Naik
14.	14	63	78	15	Naik
15.	15	75	89	14	Naik
16.	16	40	73	33	Naik
17.	17	42	80	38	Naik
18.	18	37	70	33	Naik
19.	19	48	81	33	Naik
20.	20	40	79	39	Naik
21.	21	46	78	32	Naik
22.	22	42	79	37	Naik
23.	23	43	75	32	Naik
24.	24	41	74	33	Naik
25.	25	66	81	15	Naik
26.	26	70	84	14	Naik
27.	27	45	80	35	Naik
28.	28	40	80	40	Naik
29.	29	56	86	30	Naik
30.	30	53	83	30	Naik

Berdasarkan hasil perbandingan antara pretest eksperimen dan posttest eksperimen menunjukkan bahwa sampel mengalami kenaikan.

#### **D. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pendeskripsian data di atas, terlihat adanya perbedaan antara nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat *pretest* di kelas eksperimen hanya ada satu siswa pun yang mencapai nilai KKM yaitu 73. Sebagian besar siswa belum dapat mencapai batas nilai minimum. Pada saat *pretest* di kelas eksperimen, nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa adalah 75 dan nilai terendah adalah 40. Banyaknya siswa yang belum tuntas KKM ternyata dapat diatasi melalui *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips*. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai yang didapat siswa dibandingkan dengan hasil *pretest*. Ternyata terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Dari hasil *posttest* hanya ada satu siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM. Ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar 97%. Nilai yang didapat oleh siswa diantaranya nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70. Tujuan yang ingin dicapai dalam materi menulis argumentasi pun tercapai.

Pada *pretest* di kelas kontrol, hanya ditemui satu siswa yang mencapai nilai KKM. Selebihnya 29 siswa belum berhasil melewati batas minimal nilai yang harus diperoleh, yakni 73. Nilai *pretest* tertinggi siswa sebesar 73 dan nilai terendah sebesar 36. Banyaknya siswa yang tidak tuntas KKM ternyata tidak dapat diatasi melalui *posttest* yang dilakukan menggunakan tanpa menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada saat *posttest* hanya 13% dalam menulis argumentasi. Tujuan dari pembelajaran menulis argumentasi belum berhasil dicapai siswa kelas kontrol.



Baik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mengalami penurunan nilai dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Hal ini dikarenakan siswa, pada saat *pretest* belum pernah mempelajari pelajaran menulis argumentasi, sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana cara menulis argumentasi yang baik dan benar yang sesuai dengan tulisan argumentasi sebenarnya. Maka dari itu, terjadi kenaikan nilai pada kelas eksperimen sebesar 100% setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara). Sedangkan pada kelas kontrol hanya diberikan perlakuan metode konvensional (ceramah).

Setelah dilakukan pengujian, ternyata diketahui  $t_{hitung} = 2,68$  **lebih besar** daripada  $t_{tabel} = 2,00$  dalam taraf nyata 0,05. Artinya **terdapat pengaruh** sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta **diterima**. Di sisi lain  $H_0$  ditolak.

### E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pastilah ada keterbatasan. Begitupun pada penelitian ini, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang telah diberikan sudah cukup yaitu sebanyak 5 kali pertemuan, namun kendala yang dirasakan saat penelitian yaitu dalam satu minggu mata pelajaran bahasa Indonesia hanya terdapat 1 kali pertemuan saja, sehingga membuat penelitian ini lebih lama dibandingkan penelitian

yang dilakukan di SMA yang terdapat 2 kali pertemuan dalam satu minggu.

## 2. Kondisi siswa

Faktor kehadiran siswa sangat berpengaruh dalam proses penelitian.

Banyaknya siswa yang tidak hadir di kelas dikarenakan sedang mengikuti PKL (praktek kerja lapangan) maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 30 siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan data dengan uji-t terlihat bahwa  $H_1$  yang berbunyi terdapat pengaruh positif teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta. Hal ini terlihat dari hasil penghitungan data diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,68 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00 dengan demikian  $t_{hitung} (2,68) > t_{tabel} (2,00)$ , berarti  $H_1$  diterima. dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMK Al-Akhyar 1 Jakarta.

Berdasarkan hasil penghitungan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) mampu menulis argumentasi dengan baik. Hal ini terlihat dari kenaikan yang signifikan pada siswa di kelas eksperimen dari hasil *pretest* dan hasil nilai *posttest* siswa. Nilai rata-rata menulis argumentasi siswa pada tes awal (*pretest*) ialah sebesar 51,67, sedangkan nilai rata-rata menulis argumentasi siswa pada tes akhir (*posttest*) ialah sebesar 81,53. Pada kelas kontrol kemampuan awal siswa pada tes menulis argumentasi dengan rata-rata sebesar 51,63, sedangkan rata-rata hasil akhir menulis argumentasi siswa sebesar 64,5. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa di kelas

kontrol masih sangat rendah, hal ini dapat saja disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya ialah teknik pembelajaran yang digunakan.

Penilaian yang dilakukan pada beberapa aspek kemampuan menulis argumentasi seperti: alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan), penyertaan bukti fakta dan data yang akurat, mengadakan persetujuan atau penolakan, mempengaruhi / meyakinkan pembaca, penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca), kosakat (pemilihan kata, dan pembentukan kata), bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup).

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap sampel dari kedua kelas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya  $L_0 (0,0579) < L_t (0,1618)$  pada kelas eksperimen dan  $L_0 (0,098582) < L_t (0,1618)$  pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi pada dua kelas  $\alpha = 0,05$ . Selain dilakukan uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan ternyata sampel berasal dari varians yang homogen.

Hasil kenaikan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terlihat tujuh aspek penilaian. Kenaikan tersebut terlihat pada 1) kemampuan menulis argumentasi dengan alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan); 2) kemampuan menulis argumentasi dengan penyertaan bukti fakta dan data yang akurat; 3) kemampuan menulis argumentasi dengan mengadakan persetujuan atau penolakan; 4) kemampuan menulis argumentasi dengan mempengaruhi / meyakinkan pembaca; 5) kemampuan menulis argumentasi dengan penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca); 6) kemampuan menulis argumentasi dengan kosakat

(pemilihan kata, dan pembentukan kata); 7) kemampuan menulis argumentasi dengan bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian/tubuh argumen, penutup). Kenaikan paling signifikan ialah pada aspek kemampuan menulis argumentasi dengan mengadakan persetujuan atau penolakan.

Teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dapat dibuktikan memberi pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) guru yang memberi masukan dan dukungan yang positif bagi peneliti; (2) ketersediaan sarana prasarana di sekolah; (3) terciptanya lingkungan kelas yang menyenangkan; (4) kerja sama yang baik dengan siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) ini memberi pengaruh positif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Penggunaan teknik pembelajaran ini dapat digunakan pula dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dapat diimplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan materi pembelajaran menulis eksposisi karena teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dapat mencakup lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati dalam teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terjadi ketika setiap siswa dalam satu kelompok membaca artikel yang telah didapat secara bergantian. Setiap siswa mencari satu buah artikel yang berasal dari

berbagai sumber dengan topik yang sama. Kegiatan mengamati juga terjadi pada akhir langkah teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) yaitu setiap siswa mendengarkan siswa lain yang membacakan hasil karangan di depan kelas.

Kegiatan menanya dalam teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terjadi ketika siswa melakukan diskusi, dimana setiap kali setiap siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah. Ketika masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya yang bersumber dari artikel yang mereka dapat, maka akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan siswa lainnya dalam satu kelompok. Kegiatan menya juga terjadi pada langkah akhir teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) yaitu saat siswa selesai membacakan hasil karangan yang telah dibuat, siswa lain bertanya dan memberikan masukan jika terdapat kesalahan pada karangan temannya.

Kegiatan mengumpulkan informasi dalam teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terjadi ketika siswa telah melakukan diskusi. Siswa secara bergantian menyampaikan pendapatnya berdasarkan artikel mereka masing-masing. Ketika proses diskusi akan muncul informasi-informasi baru yang berasal dari artikel dari berbagai sumber yang berbeda.

Kegiatan mengasosiasi dalam teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) terjadi ketika siswa mengembangkan informasi yang mereka dapat menjadi sebuah karangan setelah mendapatkan informasi dari kegiatan berdiskusi.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam teknik *talking chips* (keping bicara) terjadi ketika siswa membacakan hasil karangan di depan siswa lainnya dan dinilai oleh guru.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diupayakan kepada:

1. Guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dengan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) yaitu:
  - a. Teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis argumentasi oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Teknik pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, terampil menulis, dan percaya diri akan tulisannya karena semua siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian, proses belajar di samping berpusat pada guru juga berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat bertindak lebih aktif dan guru cukup membimbing dalam proses belajar.
  - b. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara), diupayakan memperhatikan hal-hal berikut, agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, yaitu (a) kesiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan; (b) kesiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, dan

alat ukur penilaian; (c) mempersiapkan media pembelajaran yang menarik; (d) kondisi kelas yang menyenangkan; (f) kerja sama antar siswa.

2. Siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis argumentasi, yaitu:
  - a. Lebih aktif dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam menulis argumentasi.
  - b. Mengikuti langkah demi langkah pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan berkonsentrasi secara penuh.
3. Peneliti selanjutnya, yaitu:
  - a. Mengembangkan teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara) dengan memodifikasi pada langkah-langkah pembelajaran yang sudah disesuaikan.
  - b. Peneliti dapat menggunakan teknik pembelajaran ini pada materi pembelajaran yang lain seperti menulis eksposisi dan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1986. *Materi Pokok Menulis II*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Basri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Gray, Dave. 2010. *Game Stroming*. California: O'Reilly Media.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Karsana, Ano. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Munandar, S.G. Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riduwan. Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, M. Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno, Mohamad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno. 2008. *Menulis Yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

#### KELAS EKSPERIMEN

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMK Al-Akhyar 1 Jakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI/4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 12 x 45 menit (6 kali pertemuan)</b>
<b>Jenis Kelas</b>	<b>: Eksperimen</b>

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madya.

#### B. KOMPETENSI DASAR

2.12 menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

#### C. INDIKATOR

##### Kognitif

##### Proses:

1. Mampu menemukan hal-hal yang terkait dengan artikel yang telah ditemukan

2. Mampu mengidentifikasi poin-poin gagasan dalam artikel yang telah dibaca
3. Mampu menambahkan bukti-bukti logis seputar topik karangan
4. Mampu mengembangkan hasil diskusi menjadi sebuah karangan argumentasi

**Produk:**

1. Mampu memproduksi argumen / pendapat dari hasil diskusi secara berkelompok
2. Mampu memproduksi karangan argumentasi sesuai hasil diskusi dengan benar

**Afektif:**

1. Mampu menjadi pribadi yang rajin, tenggang rasa, disiplin, kerjasama, ramah dengan teman, hormat pada guru, jujur, peduli, dan tanggung jawab

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

**Kognitif**

**Proses:**

1. Setelah menyimak artikel yang dibacakan oleh setiap anggota kelompok, diharapkan siswa dapat:
  - Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam artikel dengan tepat
  - Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam artikel dengan benar
  - Mendiskusikan poin-poin gagasan secara berkelompok
  - Mengembangkan hasil diskusi menjadi sebuah tulisan argumentasi yang sesuai dengan aturan

**Produk:**

1. Setelah membaca artikel yang telah dibawa siswa, secara berkelompok siswa dapat mendiskusikan poin-poin gagasan dalam artikel yang telah dibaca oleh masing-masing siswa
2. Siswa secara individu dapat mengutarakan argumennya dalam proses diskusi.
3. Siswa secara individu dapat mengembangkan hasil diskusi menjadi sebuah tulisan argumentasi yang baik dan benar

**Afektif**

1. Setelah proses belajar mengajar selesai siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang rajin, disiplin, bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Definisi karangan argumentasi
2. Bagian-bagian dalam karangan argumentasi
3. Komponen atau karakteristik karangan argumentasi

**F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : komunikatif
2. Metode : *talking chips* (keping bicara), diskusi, penugasan, tanya jawab

**G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN****Pertemuan pertama (90 menit)****1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)

- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

## **2. Kegiatan Inti (65 Menit)**

- a. Bertanya jawab dengan siswa seputar karangan argumentasi
- b. Memberikan lembar *pretest* dan menjelaskan tata cara mengerjakan
- c. Memantau dengan seksama jalannya sesi *pretest* pada hari itu
- d. Mengarahkan seluruh siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya
- e. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari artikel dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan.

## **3. Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- b. Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (berperan aktif)
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

## **Pertemuan Ke-2 (90 Menit)**

### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

## **2. Kegiatan Inti (65 Menit)**

- a. Mengajak siswa untuk mengulas kembali karangan argumentasi yang telah dibuat pada saat *pretest*
- b. Menanggapi hasil karangan siswa pada *pretest* dengan seksama
- c. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam tulisan argumentasi
- d. Menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara)
- e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- f. Memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok untuk membaca artikel yang telah dibawa
- g. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam artikel

## **3. Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

## **Pertemuan Ke-3 (90 Menit)**

### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran dengan menggunakan teknik *talking chips* (perhatian)

## **2. Kegiatan Inti (65 Menit)**

1. Mengarahkan siswa untuk duduk berdasarkan kelompok
2. Mengingatkan kembali bahwa pada hari ini siswa akan menggunakan teknik *talking chips* (keping bicara)
3. Menjelaskan kembali proses pembelajaran *talking chips* (keping bicara)
4. Menyiapkan media yang akan digunakan
5. Membagikan setiap anak 4 buah kancing berwarna sebagai “tiket” untuk membagi informasi atau berdebat
6. Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
7. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
8. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali
9. Siswa mencatat hasil diskusi setiap kelompok

## **3. Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

## **Pertemuan Ke-4 (90 Menit)**

### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. (perhatian)



- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar. (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi yang diajarkan sebelumnya (berperan aktif)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

## **2. Kegiatan Inti (65 Menit)**

- 1. Meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing
- 2. Memberi tugas kepada setiap kelompok untuk mengembangkan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah tulisan argumentasi
- 3. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan argumentasi kelompok yang telah dibuat
- 4. Meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya argumentasi kelompok di depan kelas.
- 5. Meminta siswa dari kelompok lain untuk menganalisis letak kesalahan dalam tulisan argumentasi kelompok lain

## **3. Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (berperan aktif)
- b. Memberikan tanggapan berupa penilaian proses terhadap siswa (perhatian)
- c. Menyemangati dan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat membuat karangan argumentasi yang menghasilkan solusi dengan disertai bukti dan fakta yang mendukung (perhatian)
- d. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- e. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

### **Pertemuan Ke-5 (90 Menit)**

#### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

#### **2. Kegiatan Inti (65 Menit)**

- a. Meminta siswa untuk membuat karangan argumentasi secara individu dengan tema yang sama (*posttest*)

#### **3. Kegiatan Akhir (15 Menit)**

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

### **H. SUMBER BELAJAR**

1. Buku Teks
2. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Artikel di internet

## I. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menentukan topik-topik pendapat dan permasalahan</li> <li>2. Mampu mengembangkan hasil diskusi menjadi sebuah karangan argumentasi</li> </ol>	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar, serta sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan aspek-aspek kemampuan menulis argumentasi</li> </ol>

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
<b>Aspek Menulis Karangan Argumentasi</b>	
1. Mempengaruhi / meyakinkan pembaca	20
2. Penyertaan bukti berupa fakta dan data yang akurat	20
3. Alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan)	20
4. Mengadakan persetujuan atau penolakan	20
<b>Aspek Kebahasaan</b>	
1. Pemilihan kata/diksi	10
2. Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup)	5
3. Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca)	5
<b>Jumlah Skor</b>	<b>100</b>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Skor Maksimal (100)

Jakarta , 15 Maret 2014

Mengetahui

Kepala SMK Al-Akhyar 1 Jakarta,

Peneliti,

M. Tatang, S.Ag, M.Pd.I

Eva Farah Diba

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

#### KELAS KONTROL

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMK Al-Akhyar 1 Jakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI/4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 12 x 45 menit</b>
<b>Jenis Kelas</b>	<b>: Kontrol</b>

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madya.

#### B. KOMPETENSI DASAR

2.12 menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

#### C. INDIKATOR

##### 1. Kognitif

##### a. Produk

- 1) Menemukan hal-hal yang terkait dengan karangan argumentasi

- 2) Mengidentifikasi poin-poin gagasan dalam contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru
- 3) Menentukan gagasan pokok dalam contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru

b. Proses

- 1) Menganalisis contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru
- 2) Mendiskusikan hal-hal yang ditemukan dalam karangan tersebut
- 3) Mendiskusikan poin-poin gagasan yang ada dalam karangan tersebut

2. Psikomotor

- a. Memberi tanggapan tentang contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru
- b. Mendengarkan penjelasan guru mengenai karangan argumentasi
- c. Mencatat penjelasan guru mengenai karangan argumentasi
- d. Membuat karangan argumentasi sesuai dengan penjelasan dari guru

3. Afektif

a. Perilaku Berkarakter

- 1) Bekerja sama
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Bertenggang rasa
- 4) Berlaku santun
- 5) Bersikap aktif

b. Keterampilan Sosial

- 1) Menjadi pendengar yang baik
- 2) Menyumbang ide
- 3) Membantu teman yang membutuhkan bantuan
- 4) Menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dengan bahasa yang santun

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

### **1. Kognitif**

#### **a. Produk**

4. Setelah membaca beberapa contoh karangan argumentasi yang dibawa oleh guru, secara individu siswa dapat mengidentifikasi fakta-fakta dalam isi karangan tersebut dengan tepat
5. Secara individu siswa dapat menentukan poin-poin gagasan dalam contoh karangan argumentasi tersebut

#### **b. Proses**

- 1) Secara mandiri, siswa menyimak penjelasan guru mengenai karangan argumentasi. Setelah menyimak penjelasan dari guru, diharapkan siswa dapat:
  - a) Mengidentifikasi fakta-fakta yang muncul dalam karangan dengan tepat
  - b) Menentukan poin-poin gagasan yang ada dalam karangan dengan benar
  - c) Membuat sebuah karangan argumentasi yang sesuai dengan aturan

### **2. Psikomotor**

- a. Siswa secara individu dapat menemukan hal-hal yang terkait dengan karangan argumentasi
- b. Siswa praktik secara individu untuk membuat karangan argumentasi dengan baik dan benar

### **3. Afektif**

#### **a. Perilaku Berkarakter**

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bertanggung jawab, bertenggang rasa, dan sopan santun

#### **b. Keterampilan Sosial**

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menyumbangkan ide/pendapat, menyimak dengan baik, bertanya dengan bahasa

yang baik dan benar, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

4. Definisi karangan argumentasi.
5. Bagian-bagian dalam karangan argumentasi.
6. Komponen atau karakteristik karangan argumentasi.

#### **F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

3. Pendekatan : konvensional
4. Metode : ceramah

#### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

##### **Pertemuan Ke-1 (Pre-Test) 45 Menit**

##### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru mengingatkan kembali tentang karangan argumentasi dan bertanya jawab (berperan aktif)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran



## 2. Kegiatan inti (65 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa seputar karangan argumentasi	Eksplorasi	Berperan aktif
2.	Memberikan lembar <i>pre-test</i> dan menjelaskan tata cara mengerjakan	Elaborasi	Perhatian
3.	Memantau dengan seksama jalannya sesi <i>pre-test</i> pada hari itu	Elaborasi	Ketelitian
4.	Mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya	Konfirmasi	Kepatuhan
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan hasil <i>pre-test</i>	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

## 3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- b. Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan (perhatian)
- c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (perhatian)

## **Pertemuan Ke-2 (45 Menit)**

### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (65 Menit)**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Ekplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi</b>	<b>Nilai Karakter</b>
1.	Menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yaitu mengulas kembali hasil karangan siswa pada tes awal ( <i>pre-test</i> )	Eksplorasi	Perhatian
2.	Bertanya jawab dengan siswa seputar hasil <i>pre-test</i>	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
3.	Menjelaskan materi menulis karangan argumentasi menggunakan metode ceramah	Elaborasi	Perhatian
4.	Guru dan siswa mengadakan tanya jawab	Elaborasi	Berperan aktif
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian

6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian
----	---	------------	-----------

### 3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- d. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- e. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- f. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

### **Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)**

#### 1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)
- e. Guru menginformasikan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran agar siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri karangan argumentasi (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

## 2. Kegiatan Inti (65 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Membawa beberapa contoh karangan argumentasi	Eksplorasi	Perhatian
2.	Meminta siswa untuk membaca contoh karangan argumentasi yang diberikan oleh guru	Eksplorasi	Perhatian, kepatuhan, dan Bertanggung jawab
3.	Memastikan seluruh siswa membaca contoh karangan argumentasi	Elaborasi	Perhatian dan kepatuhan
4.	Menjelaskan bagian-bagian dalam contoh karangan argumentasi tersebut menggunakan metode ceramah	Elaborasi	Perhatian
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Konfirmasi	Perhatian

## 3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- b. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- c. Bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

### **Pertemuan Ke-4 (2 X 45 Menit)**

#### **4. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa (perhatian)
- b. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar (perhatian)
- c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi yang diajarkan sebelumnya (perhatian)
- d. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

#### **5. Kegiatan Inti (65 Menit)**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi</b>	<b>Nilai Karakter</b>
1.	Membahas bersama siswa mengenai contoh karangan argumentasi yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Bertanya jawab dengan siswa mengenai karangan argumentasi	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
3.	Memberikan respon terhadap jawaban siswa dalam sesi tanya jawab	Elaborasi	Perhatian
4.	Mengulang kembali penjelasan mengenai karangan argumentasi kepada siswa	Elaborasi	Perhatian dan sopan santun
5.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Konfirmasi	Perhatian
6.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil	Konfirmasi	Perhatian

	eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber		
--	--	--	--

#### 6. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- d. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- e. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- f. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

#### Pertemuan Ke-5 (45 Menit)

##### 1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- e. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. (perhatian)
- f. Guru mengondisikan dan memotivasi siswa agar siap menerima materi ajar. (perhatian)
- g. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, mengenai karangan argumentasi yang diajarkan sebelumnya (perhatian)
- h. Guru menginformasikan pada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan (perhatian)

Motivasi:

- 1) Menjelaskan hal-hal menarik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

##### 2. Kegiatan Inti (65 Menit)

No.	Kegiatan	Eksplorasi/ Elaborasi/ Konfirmasi	Nilai Karakter
1.	Bertanya jawab dengan siswa mengenai materi menulis karangan argumentasi	Eksplorasi	Perhatian dan berperan aktif
2.	Memastikan bahwa seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan seputar karangan	Elaborasi	Perhatian dan berperan aktif

	argumentasi		
3.	Mengulang kembali penjelasan utuh mengenai karangan argumentasi kepada siswa	Elaborasi	Perhatian dan sopan santun
4.	Meminta siswa membuat karangan argumentasi secara individu ( <i>posttest</i> )	Konfirmasi	Perhatian

### 3. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

- f. Merefleksi proses dan hasil belajar bersama siswa (perhatian)
- g. Menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada *post-test* pada pertemuan berikutnya (perhatian)
- h. Menyemangati dan meyakinkan siswa bahwa mereka dapat membuat karangan argumentasi yang baik dan benar (perhatian)
- i. Memberikan siswa waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti (berperan aktif)
- j. Bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi (berperan aktif)

### 4. SUMBER BELAJAR

4. Buku Teks.
5. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

## 5. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<b>3.</b> Mampu menentukan topik-topik pendapat dan permasalahan <b>4.</b> Mampu menyusun kerangka karangan argumentasi <b>5.</b> Mampu mengembangkan kerangka karangan argumentasi menjadi sebuah karangan argumentasi	Penugasan individual/kelompok	Pekerjaan di sekolah	<b>1.</b> Buatlah sebuah karangan argumentasi yang baik dan benar, serta sesuai dengan aspek-aspek kebahasaan dan aspek-aspek menulis karangan argumentasi



Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
<b>Aspek Menulis Karangan Argumentasi</b>	
5. Mempengaruhi / meyakinkan pembaca	20
6. Penyertaan bukti berupa fakta dan data yang akurat	20
7. Alasan yang dikemukakan logis (sesuai dengan topik permasalahan)	20
8. Mengadakan persetujuan atau penolakan	20
<b>Aspek Kebahasaan</b>	
4. Pemilihan kata/diksi	5
5. Bentuk Tulisan (pendahuluan, pembuktian / tubuh argumen, penutup)	5
6. Penggunaan EYD (ejaan dan tanda baca)	5
<b>Jumlah Skor</b>	<b>100</b>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Jakarta , 15 Maret 2014

Mengetahui

Kepala SMK Al-Akhyar 1 Jakarta,

Guru Mata Pelajaran,

M. Tatang, S.Ag, M.Pd.I

Ella Destisari, S.Pd

### Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

#### Implikasi

**Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : X /Semester 1**

**Tema : Budaya Berpendapat di Forum  
Ekonomi dan Politik**

**Jumlah pertemuan : 3 X pertemuan (6 jam pelajaran)**

#### Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian,

serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### **A. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi, baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi, baik melalui lisan maupun tulisan.
- 3.4 Mengevaluasi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi, baik melalui lisan maupun tulisan.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1 Membuat teks eksposisi tentang konflik social, politik, ekonomi, dan kebijakan publik dengan tahapan yang benar: tesis, argumen sepihak, reiterasi
- 3.2 Menggunakan kohesi gramatikal dan leksikal dan kalimat simpleks dan kompleks dalam mengeksposisikan konflik social, politik, ekonomi, dan kebijakan public.
- 3.3 Menggunakan pemarkah atau konjungsi spasial, penambahan, perbandingan, waktu, sebab akibat dan penghubung koordinatif serta subordinatif dengan benar dalam teks eksposisi
- 3.4 Membuat kata dan kelompok kata fakta dan opini, termasuk penggunaan modalitas dengan benar dalam mengeksposisikan konflik social, politik, ekonomi, dan kebijakkan public

- 3.5 Membedakan lafal baku dan tak baku kata-kata yang berkaitan dengan suatu masalah yang dipaparkan dalam teks eksposisi.
- 3.6 Memublikasikan teks eksposisi yang telah dibuat melalui media forum komunikasi yang tersedia.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca teks eksposisi, siswa dapat:

1. Mengamati berbagai teks eksposisi yang telah didapatkan dari berbagai media
2. Mengidentifikasi teks eksposisi yang telah didapatkan dari berbagai media
3. Menyusun teks eksposisi tentang ekonomi atau politik sesuai dengan karakteristik teks eksposisi
4. Menyajikan teks eksposisi secara tertulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Mengemukakan pendapat dengan santun
6. Mempraktikkan teks eksposisi dalam bentuk kegiatan pidato

### **D. Materi**

1. Contoh teks eksposisi dari berbagai sumber
2. Struktur teks eksposisi

### **E. Metode**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *talking chips* (keping bicara) penugasan, curah pendapat, diskusi

## **F. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan ke-1**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Salah seorang siswa memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2. Guru bertanya tentang bentuk-bentuk teks yang telah diketahui siswa
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru mengarahkan siswa agar pelajaran menyampaikan pendapat di forum ekonomi dan politik dapat mengembangkan sikap jujur, santun, damai, kerjasama serta responsive dan proaktif
5. Guru memandu siswa membentuk kelompok

#### **Inti (70 menit)**

1. Siswa secara individu mencari teks eksposisi tentang ekonomi dan politik di media cetak atau elektronik
2. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi teks yang sudah didapati oleh masing-masing siswa
3. Menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran *talking chips* (keping bicara)
4. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
5. Memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok untuk membaca artikel yang telah dibawa
6. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam artikel

#### **Penutup (10 menit)**

1. Siswa dan guru membuat refleksi terkait isi teks, struktur teks, dan bahasa.
2. Siswa melanjutkan membuat teks eksposisi tentang ekonomi atau politik di rumah

## **Pertemuan ke 2:**

### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Salah seorang siswa memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru bertanya tentang tugas penyusunan eksposisi pada pertemuan sebelumnya
4. Menentukan kesepakatan pembelajaran yang akan dilakukan

### **Inti (70 menit)**

1. Mengarahkan siswa untuk duduk berdasarkan kelompok
2. Mengingatkan kembali bahwa pada hari ini siswa akan menggunakan teknik *talking chips* (keping bicara)
3. Menjelaskan kembali proses pembelajaran *talking chips* (keping bicara)
4. Menyiapkan media yang akan digunakan
5. Membagikan setiap anak 4 buah kancing berwarna sebagai “tiket” untuk membagi informasi atau berdebat
6. Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
7. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
8. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali
9. Siswa mencatat hasil diskusi setiap kelompok

### **Penutup (10 menit)**

1. Guru mengevaluasi hasil pembuatan teks eksposisi siswa
2. Guru melakukan refleksi , misalnya menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.
3. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar.

### **Pertemuan Ke-3**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

1. Salah seorang siswa memimpin berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

#### **Inti (160 menit)**

1. Meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing
2. Memberi tugas kepada setiap kelompok untuk mengembangkan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah tulisan argumentasi
3. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan argumentasi kelompok yang telah dibuat
4. Meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya argumentasi kelompok di depan kelas.
5. Meminta siswa dari kelompok lain untuk menganalisis letak kesalahan dalam tulisan argumentasi kelompok lain

#### **Penutup (10 menit)**

1. Siswa dan guru membuat rangkuman bersama.
2. Melakukan refleksi, misalnya menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.
3. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **G. Media**

- Beragam contoh teks eksposisi dari media cetak dan media elektronik
- Kancing sebagai media dalam teknik *talking chips* (keping bicara)

## H. Sumber Belajar

Buku teks bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik 2013 Jakarta:  
Kemendikbud

## I. Penilaian

### 1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes Tulis	Tes uraian, menemukan isi teks, struktur teks dan bahasanya pada teks eksposisi
Tes Praktik	Menulis teks eksposisi, rubrik penilaian

### 2. Contoh Instrumen

#### a. Lembar Pengamatan Sikap

No.	Aspek	Skor			Catatan
		1	2	3	
1	Membandingkan teks eksposisi baik lisan maupun tulisan				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor 3 jika memenuhi 3 kriteria</li> <li>• Skor 2 jika hanya memenuhi 2 kriteria</li> <li>• Skor 1 jika hanya memenuhi 1</li> </ul>
2	Menganalisis teks eksposisi baik lisan maupun tulisan				
3	Kesantunan dalam				



	menggunakan bahasa Indonesia				kriteria
--	------------------------------	--	--	--	----------

b. Rubrik Penilaian Sikap

No.	Aspek	Deskripsi
1	Membandingkan teks eksposisi baik lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai topik tulisan</li> <li>• Menunjukkan ekspresi lancar dan jelas</li> <li>• Kalimat yang digunakan komunikatif</li> <li>• Diksi yang digunakan dalam diskusi menggunakan kata-kata santun seperti tolong, saya harap, menurut pendapat saya, dsb.</li> <li>• Sebelum memberi tanggapan/menyela terlebih dahulu meminta kesempatan kepada ketua kelompok</li> </ul>
2	Menganalisis teks eksposisi baik lisan maupun tulisan	
3	Kesantunan dalam menggunakan bahasa Indonesia	

### 3. Tes Uraian

1. Bacalah teks eksposisi berikut dengan cermat!
2. Tentukan isi teks, struktur teks, dan bahasa teks eksposisi di atas!

### 4. Tes Praktik!

1. Sajikan teks eksposisi yang telah kalian buat dalam bentuk berpidato resmi. Gunakanlah gaya berpidato seperti gaya Bung Karno, Bung Tomo atau gaya tokoh pendiri kebangsaan Indonesia lain yang kalian kagumi

### 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis teks eksposisi

NO	Aspek	Desripsi	YA	TIDAK
1	Aspek Judul	Apakah judul sesuai dengan isi?		
2	Kelengkapan isi	Apakah teks memuat seluruh struktur isi teks eksposisi		
3	Keaktualan topik	Apakah topik yang diangkat aktual		
4	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca		
5	Kesalahan struktur kalimat	Apakah tidak ada kesalahan dalam struktur kalimat		

Jakarta, Juli 2014

Mengetahui :

K e p a l a ,

Guru Mata Pelajaran,

# Lampiran 4

## Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

NO. SAMPEL	Pretest		
	KOREKTOR		SKOR
	I	II	
1	46	44	45,0
2	59	61	60,0
3	62	58	60,0
4	39	41	40,0
5	37	35	36,0
6	39	41	40,0
7	48	48	48,0
8	59	61	60,0
9	56	58	57,0
10	69	67	68,0
11	50	48	49,0
12	60	60	60,0
13	72	72	72,0
14	55	55	55,0
15	47	49	48,0
16	57	57	57,0
17	49	51	50,0
18	55	55	55,0
19	48	48	48,0
20	44	46	45,0
21	39	41	40,0
22	53	55	54,0
23	44	46	45,0
24	47	47	47,0
25	72	74	73,0
26	44	46	45,0
22	50	50	50,0
28	38	42	40,0
29	55	57	56,0
30	45	47	46,0

NO. SAMPEL	Posttest		
	KOREKTOR		SKOR
	I	II	
1	65	65	65,0
2	67	67	67,0
3	70	70	70,0
4	59	61	60,0
5	52	54	53,0
6	60	60	60,0
7	55	55	55,0
8	70	70	70,0
9	72	74	73,0
10	82	82	82,0
11	70	70	70,0
12	70	70	70,0
13	74	76	75,0
14	69	71	70,0
15	54	56	55,0
16	62	62	62,0
17	60	60	60,0
18	63	63	63,0
19	57	59	58,0
20	61	63	62,0
21	52	54	53,0
22	56	56	56,0
23	61	61	61,0
24	62	62	62,0
25	75	75	75,0
26	72	74	73,0
22	65	65	65,0
28	55	55	55,0
29	64	66	65,0
30	70	70	70,0

## Lampiran 5

### Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen

NO. SAMPEL	Pretest		
	KOREKTOR		SKOR
	I	II	
1	46	44	45,0
2	59	61	60,0
3	62	58	60,0
4	39	41	40,0
5	37	35	36,0
6	39	41	40,0
7	48	48	48,0
8	59	61	60,0
9	56	58	57,0
10	69	67	68,0
11	50	48	49,0
12	60	60	60,0
13	72	72	72,0
14	55	55	55,0
15	47	49	48,0
16	57	57	57,0
17	49	51	50,0
18	55	55	55,0
19	48	48	48,0
20	44	46	45,0
21	39	41	40,0
22	53	55	54,0
23	44	46	45,0
24	47	47	47,0
25	72	74	73,0
26	44	46	45,0
22	50	50	50,0
28	38	42	40,0
29	55	57	56,0
30	45	47	46,0

NO. SAMPEL	Posttest		
	KOREKTOR		SKOR
	I	II	
1	65	65	65,0
2	67	67	67,0
3	70	70	70,0
4	59	61	60,0
5	52	54	53,0
6	60	60	60,0
7	55	55	55,0
8	70	70	70,0
9	72	74	73,0
10	82	82	82,0
11	70	70	70,0
12	70	70	70,0
13	74	76	75,0
14	69	71	70,0
15	54	56	55,0
16	62	62	62,0
17	60	60	60,0
18	63	63	63,0
19	57	59	58,0
20	61	63	62,0
21	52	54	53,0
22	56	56	56,0
23	61	61	61,0
24	62	62	62,0
25	75	75	75,0
26	72	74	73,0
22	65	65	65,0
28	55	55	55,0
29	64	66	65,0
30	70	70	70,0

## Lampiran 6

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
37 – 43	40	9	30,00%
44 – 50	47	6	20,00%
51 – 57	54	6	20,00%
58 – 64	61	5	16,67%
65 – 71	68	3	10,00%
72 – 78	75	1	3,33%
$\Sigma$	345	30	100%

### Deskripsi data

37      40      40      40      40      41      42      42      43      45  
 45      45      46      48      50      51      53      55      56      56  
 56      58      60      60      62      63      65      66      70      75

### Diketahui:

- Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah  

$$= 75 - 37$$

$$= 38$$
- Interval (K)  

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 5,88$$

$$= 6 \text{ (kelas)}$$

### 3. Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{38}{6}$$

$$= 6,33$$

$$= 7$$

- Mean = 51,67
- Median = 50,5
- Modus = 40
- Varians = 105,68
- Standar Deviasi =  $\sqrt{105,68}$   
= 10,28

#### Rumus Microsoft Excel

- Mean =AVERAGE(.....)
- Median =MEDIAN(.....)
- Modus =MODE(.....)
- Variansi =VAR(.....)

## Lampiran 7

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
70 – 73	72,5	2	6,67%
74 – 77	75,5	2	6,67%
78 – 81	79,5	11	36,67%
82 – 85	83,5	9	30,00%
86 – 89	87,5	5	16,67%
90 – 93	91,5	1	3,33%
$\Sigma$	490	30	100%

### Deskripsi data

70      73      74      75      78      78      78      78      79      79  
 80      80      80      81      81      83      83      83      84      84  
 84      85      85      85      86      86      87      88      89      90

### Diketahui:

1. Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 90 - 70$$

$$= 20$$

2. Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 5,88$$

$$= 6 \text{ (kelas)}$$

3. Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{20}{6}$$

$$= 3,33$$

$$= 4$$

- Mean = 81,53
- Median = 82
- Modus = 78
- Variansi = 23,29
- Standar Deviasi =  $\sqrt{23,29}$   
= 4,83

Rumus Microsoft Excel

- Mean =AVERAGE(...:....)
- Median =MEDIAN(...:....)
- Modus =MODE(...:....)
- Variansi =VAR(...:....)



## Lampiran 8

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
36 – 42	39	5	16,67%
43 – 49	46	10	33,33%
50 – 56	53	6	20,00%
57 – 63	60	6	20,00%
64 – 70	67	1	3,33%
71 – 77	74	2	6,67%
$\Sigma$	339	30	100,00%

### Deskripsi data

36      40      40      40      40      45      45      45      45      46  
 47      48      48      48      49      50      50      54      55      55  
 56      57      57      60      60      60      60      68      72      73

### Diketahui:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 73 - 36 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

### 2. Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 30) \\
 &= 5,88
 \end{aligned}$$

$$= 6 \text{ (kelas)}$$

3. Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{37}{6}$$

$$= 6,17$$

$$= 7$$

- Mean = 51,63
- Median = 49,5
- Modus = 45
- Variansi = 89,34
- Standar Deviasi =  $\sqrt{89,34}$   
= 9,45

Rumus Microsoft Excel

- Mean =AVERAGE(...:...)
- Median =MEDIAN(...:...)
- Modus =MODE(...:...)
- Variansi =VAR(...:...)

## Lampiran 9

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah (Xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
53 – 57	55	6	20,00%
58 – 62	60	8	26,67%
63 – 67	65	5	16,67%
68 – 72	70	6	20,00%
73 – 77	75	4	13,33%
78 – 82	80	1	3,33%
$\Sigma$	405	30	100,00%

### Deskripsi data

53      53      55      55      55      56      58      60      60      60  
 61      62      62      62      63      65      65      65      67      70  
 70      70      70      70      70      73      73      75      75      82

### Diketahui:

1. Rentang (R) = nilai tertinggi – nilai terendah  

$$= 82 - 53$$

$$= 29$$

2. Interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 30) \\
 &= 5,88
 \end{aligned}$$

$$= 6 \text{ (kelas)}$$

3. Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{29}{6}$$

$$= 4,83$$

$$= 5$$

- Mean = 64,5
- Median = 64
- Modus = 70
- Variansi = 55,29
- Standar Deviasi =  $\sqrt{55,29}$   
= 7,44

Rumus Microsoft Excel

- Mean =AVERAGE(...:....)
- Median =MEDIAN(...:....)
- Modus =MODE(...:....)
- Variansi =VAR(...:....)

## Lampiran 10

### Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No. Sampel	Nilai Sampel	Nilai Sampel (Urut)	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	88	70	-2,38975	0,00843	0,03	-0,0249	0,024903
2	84	73	-1,76814	0,038519	0,07	-0,0281	0,028148
3	85	74	-1,56093	0,05927	0,10	-0,0407	0,04073
4	86	75	-1,35373	0,087911	0,13	-0,0454	0,045422
5	83	78	-0,73212	0,232048	0,27	-0,0346	0,034619
6	90	78	-0,73212	0,232048	0,27	-0,0346	0,034619
7	87	78	-0,73212	0,232048	0,27	-0,0346	0,034619
8	78	78	-0,73212	0,232048	0,27	-0,0346	0,034619
9	85	79	-0,52492	0,299821	0,33	-0,0335	0,033512
10	83	79	-0,52492	0,299821	0,33	-0,0335	0,033512
11	85	80	-0,31771	0,375352	0,43	-0,0580	0,057982
12	84	80	-0,31771	0,375352	0,43	-0,0580	0,057982
13	78	80	-0,31771	0,375352	0,43	-0,0580	0,057982
14	78	81	-0,11051	0,456003	0,50	-0,0440	0,043997
15	89	81	-0,11051	0,456003	0,50	-0,0440	0,043997
16	73	83	0,303898	0,619397	0,60	0,0194	0,019397
17	80	83	0,303898	0,619397	0,60	0,0194	0,019397
18	70	83	0,303898	0,619397	0,60	0,0194	0,019397
19	81	84	0,511102	0,69536	0,70	-0,0046	0,00464
20	79	84	0,511102	0,69536	0,70	-0,0046	0,00464
21	78	84	0,511102	0,69536	0,70	-0,0046	0,00464
22	79	85	0,718305	0,763715	0,80	-0,0363	0,036285
23	75	85	0,718305	0,763715	0,80	-0,0363	0,036285
24	74	85	0,718305	0,763715	0,80	-0,0363	0,036285
25	81	86	0,925509	0,822649	0,87	-0,0440	0,044017
26	84	86	0,925509	0,822649	0,87	-0,0440	0,044017
27	80	87	1,132712	0,871332	0,90	-0,0287	0,028668
28	80	88	1,339916	0,909864	0,93	-0,0235	0,02347
29	86	89	1,547119	0,939083	0,97	-0,0276	0,027584
30	83	90	1,754323	0,960312	1,00	-0,0397	0,039688

Mean = 81,53

SD = 4,83

Var = 23,29

$\alpha = 0,05$ ;  $L_0 = 0,05798$  dan  $L_{\text{tabel}} = 0,1618$

**Kesimpulan**  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ; maka, sampel berdistribusi normal.

# Lampiran 11

## Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

No. Sampel	Nilai Sampel	Nilai Sampel (Urut)	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	65	53	-1,54654	0,060987	0,07	-0,0057	0,00568
2	67	53	-1,54654	0,060987	0,07	-0,0057	0,00568
3	70	55	-1,27758	0,100699	0,17	-0,0660	0,065968
4	60	55	-1,27758	0,100699	0,17	-0,0660	0,065968
5	53	55	-1,27758	0,100699	0,17	-0,0660	0,065968
6	60	56	-1,1431	0,126499	0,20	-0,0735	0,073501
7	55	58	-0,87413	0,191023	0,23	-0,0423	0,042311
8	70	60	-0,60517	0,272533	0,33	-0,0608	0,0608
9	73	60	-0,60517	0,272533	0,33	-0,0608	0,0608
10	82	60	-0,60517	0,272533	0,33	-0,0608	0,0608
11	70	61	-0,47069	0,318932	0,37	-0,0477	0,047735
12	70	62	-0,33621	0,368358	0,47	-0,0983	0,098309
13	75	62	-0,33621	0,368358	0,47	-0,0983	0,098309
14	70	62	-0,33621	0,368358	0,47	-0,0983	0,098309
15	55	63	-0,20172	0,420067	0,50	-0,0799	0,079933
16	62	65	0,067241	0,526805	0,60	-0,0732	0,073195
17	60	65	0,067241	0,526805	0,60	-0,0732	0,073195
18	63	65	0,067241	0,526805	0,60	-0,0732	0,073195
19	58	67	0,336205	0,631642	0,63	-0,0017	0,001691
20	62	70	0,739652	0,770244	0,83	-0,0631	0,063089
21	53	70	0,739652	0,770244	0,83	-0,0631	0,063089
22	56	70	0,739652	0,770244	0,83	-0,0631	0,063089
23	61	70	0,739652	0,770244	0,83	-0,0631	0,063089
24	62	70	0,739652	0,770244	0,83	-0,0631	0,063089
25	75	70	0,739652	0,770244	0,83	-0,0631	0,063089
26	73	73	1,143098	0,873501	0,90	-0,0265	0,026499
27	65	73	1,143098	0,873501	0,90	-0,0265	0,026499
28	55	75	1,412062	0,921034	0,97	-0,0456	0,045632
29	65	75	1,412062	0,921034	0,97	-0,0456	0,045632
30	70	82	2,353437	0,9907	1,00	-0,0093	0,0093

Mean = 64,5

SD = 7,44

Var = 55,29

$\alpha = 0,05$ ;  $L_0 = 0,098309$  dan  $L_{\text{tabel}} = 0,1618$

**Kesimpulan**  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ; maka, sampel berdistribusi normal.



## Lampiran 12

### Uji Homogenitas Menulis Karangan Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel Perhitungan Uji Homogenitas (Barlett)

Sampel ke-	dk = n-1	1/dk	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	$\text{dk} \cdot S_1^2$	$\text{dk} \cdot \text{Log } S_1^2$
1 (Eksperimen)	29	0,034483	23,29	1,37	675,41	39,65
2 (Kontrol)	29	0,034483	55,29	1,74	1603,41	50,54
$\Sigma$	58				2278,82	90,1847

Varians Gabungan:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(\sum dk \cdot S_1^2)^2}{\sum dk} \\
 &= \frac{2278,82}{58} \\
 &= \mathbf{39,29}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S^2 &= \text{Log } (39,29) \\
 &= \mathbf{1,5942} \\
 &= \mathbf{1,59}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } \beta &= \sum dk \cdot (\text{Log } S^2) \\
 &= 58 \cdot (1,59) \\
 &= \mathbf{92,22}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 X_{hitung}^2 &= \text{Ln}10 \left[ \beta - \sum dk \cdot \log S_1^2 \right] \\
 &= 2,306 \cdot (92,22 - 90,18) \\
 &= 2,3026 \cdot (2,04) \\
 &= \mathbf{4,697}
 \end{aligned}$$

$$= 4,70$$

$$X^2_{tabel} = 42,557$$

**Kesimpulan,  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$**

**Jadi, sampel berasal dari varians yang homogen.**

### Lampiran 13

#### Pengujian Hipotesis

#### Kelas Eksperimen

No. Sampel	Pretest	Posttest	Range (X)	X <sup>2</sup>
1	60	88	28	784
2	45	84	39	1521
3	45	85	40	1600
4	40	86	46	2116
5	50	83	33	1089
6	62	90	28	784
7	65	87	22	484
8	55	78	23	529
9	58	85	27	729
10	56	83	27	729
11	60	85	25	625
12	51	84	33	1089
13	56	78	22	484
14	63	78	15	225
15	75	89	14	196
16	40	73	33	1089
17	42	80	38	1444
18	37	70	33	1089
19	48	81	33	1089
20	40	79	39	1521
21	46	78	32	1024
22	42	79	37	1369
23	43	75	32	1024
24	41	74	33	1089
25	66	81	15	225
26	70	84	14	196
27	45	80	35	1225
28	40	80	40	1600
29	56	86	30	900
30	53	83	30	900
Jumlah	<b>1550</b>	<b>2446</b>	<b>896</b>	<b>28768</b>

**Mean x**

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n_x} \\ &= \frac{896}{30} \\ &= 29,87\end{aligned}$$

**Kelas Kontrol**

<b>No. Sampel</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Range (Y)</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	45	65	20	400
2	60	67	7	49
3	60	70	10	100
4	40	60	20	400
5	36	53	17	289
6	40	60	20	400
7	48	55	7	49
8	60	70	10	100
9	57	73	16	256
10	68	82	14	196
11	49	70	21	441
12	60	70	10	100
13	72	75	3	9
14	55	70	15	225
15	48	55	7	49
16	57	62	5	25
17	50	60	10	100
18	55	63	8	64
19	48	58	10	100
20	45	62	17	289
21	40	53	13	169
22	54	56	2	4
23	45	61	16	256
24	47	62	15	225
25	73	75	2	4
26	45	73	28	784
27	50	65	15	225
28	40	55	15	225
29	56	65	9	81
30	46	70	24	576
<b>Jumlah</b>	<b>1549</b>	<b>1935</b>	<b>386</b>	<b>6190</b>

**Mean y**

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum y}{n_y} \\
 &= \frac{386}{30} \\
 &= 12,87
 \end{aligned}$$

**Perhitungan Uji-t**

$$\begin{aligned}
 S_{x-y} &= \sqrt{\frac{(\sum X^2 + \sum Y^2) \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}{(n_x + n_y) - 2}} & t &= \frac{(\bar{x} - \bar{y})}{S_{x-y}} \\
 &= \sqrt{\frac{(28768 + 6190) \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}{(30 + 30) - 2}} & &= \frac{(29,87 - 12,87)}{6,34} \\
 &= \sqrt{\frac{(34958)(0,067)}{58}} & &= \frac{17}{6,34} \\
 &= \sqrt{\frac{2330,53}{58}} & &= 2,68 \\
 &= \sqrt{40,1816} \\
 &= 6,3389 \\
 &= 6,34
 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 2,26 \text{ dan } t_{tabel(\alpha = 0,05)} = 2,00$$

**Kesimpulan:**

$$t_{hitung} > t_{tabel}; \text{ Jadi } H_1 \text{ diterima}$$